

Laporan Akhir

Penyusunan Dokumen Evaluasi

Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban

2024



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Laporan Akhir kegiatan Penyusunan Dokumen Evaluasi Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban Tahun 2024 dapat diselesaikan sesuai jadwal.

Penyusunan dokumen ini bagian dari upaya mengetahui tingkat kesejahteraan petani dengan mengidentifikasi melalui pendapatan dan pengeluaran petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor tertinggi kedua yang memberikan kontribusi ekonomi terhadap Kabupaten Tuban. Selain itu, sebagian besar penduduk Kabupaten Tuban juga bekerja di sektor pertanian. Laporan ini membahas konsep dasar NTP dan proses perhitungannya, metodologi pengumpulan data, gambaran umum kondisi pertanian, perkembangan NTP dan capaian NTP Kabupaten Tuban 2024, serta strategi peningkatan NTP, sehingga harapannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban dan *stakeholder* lain untuk kepentingan penentuan kebijakan ke depan terkait pertanian secara umum. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesainya laporan ini.

Desember 2024

Tim Penyusun

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud, Tujuan, Sasaran, dan Manfaat	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.3.1 Wilayah Studi	2
1.3.2 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan	2
1.4 Luaran Kegiatan	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Istilah Umum	5
2.2 Perhitungan Indeks	8
2.2.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	8
2.2.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	9
2.2.3 Indeks Gabungan	9
2.2.4 Nilai Tukar Petani	10
BAB 3 METODOLOGI	11
3.1 Proses Umum Kegiatan	11
3.2 Data dan Sumber Data	11
3.3 Aspek yang Diukur	12
3.4 Metode Pengumpulan Data	13
3.4.1 Harga Konsumen Pedesaan	13
3.4.2 Harga Produsen	13
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tuban	15
4.2 Gambaran Pertanian Kabupaten Tuban	16
4.2.1 Sub Sektor Tanaman Pangan	16
4.2.2 Sub Sektor Tanaman Hortikultura	18
4.2.3 Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat	20
4.2.4 Sub Sektor Peternakan	21

4.2.5	Sub Sektor Perikanan	24
4.2.6	Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tuban.....	25
4.3	Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban Tahun 2024	28
4.4	Nilai Tukar Petani Menurut Sub Sektor	30
4.4.1	Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan	33
4.4.2	Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Hortikultura	36
4.4.3	Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat	38
4.4.4	Nilai Tukar Petani Sub Sektor Peternakan.....	40
4.4.5	Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan.....	41
4.5	Perbandingan Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional.....	45
4.6	Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban Selama 5 Tahun Terakhir	47
4.7	Strategi Peningkatan NTP di Kabupaten Tuban	54
BAB 5	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Rekomendasi.....	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Proses Umum Penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban Tahun 2024	11
Gambar 4.1	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.	17
Gambar 4.2	Jumlah Luas Panen Komoditas Tanaman Pangan (Hektar) di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.	17
Gambar 4.3	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Sayur (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.	18
Gambar 4.4	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Buah (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.	18
Gambar 4.5	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Biofarmaka (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.	19
Gambar 4.6	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Hias di Kabupaten Tuban (tangkai/pohon/rumpun/kg) Tahun 2023.	19
Gambar 4.7	Jumlah Luas Panen Komoditas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.	20
Gambar 4.8	Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan Rakyat (Ton)	20
Gambar 4.9	Produktivitas Tanaman Perkebunan (Ton/Ha) di Kabupaten Tuban Tahun 2023: (a) Tebu; (b) Tembakau.	21
Gambar 4.10	Jumlah Produksi Daging Ternak (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.	22
Gambar 4.11	Persebaran Jumlah Produksi Sapi Potong (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.	22
Gambar 4.12	Jumlah Produksi Daging Unggas (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.	23
Gambar 4.13	Persebaran Jumlah Produksi Ayam Pedaging (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.	23
Gambar 4.14	Populasi Ternak (ekor) di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.	24
Gambar 4.15	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.	25
Gambar 4.16	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.	25
Gambar 4.17	Struktur Ekonomi Lapangan Usaha Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.	26
Gambar 4.18	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.	26
Gambar 4.19	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	27
Gambar 4.20	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Per Kecamatan ...	27
Gambar 4.21	Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban Tahun 2023	28
Gambar 4.22	Perkembangan NTP Kabupaten Tuban Tahun 2024.	29
Gambar 4.23	Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban pada Tiap Sub Sektor Setiap Bulan pada Tahun 2024.	32

Gambar 4.24	Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban pada Tiap Sub Sektor pada Tahun 2024.	33
Gambar 4.25	Perkembangan NTP Tanaman Pangan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.....	34
Gambar 4.26	Perkembangan NTP Tanaman Hortikultura, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.	36
Gambar 4.27	Perkembangan NTP Tanaman Perkebunan Rakyat, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban 2024.....	38
Gambar 4.28	Perkembangan NTP Peternakan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.	41
Gambar 4.29	Perkembangan NTP Perikanan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.	44
Gambar 4.30	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2019 – 2024	45
Gambar 4.31	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tiap Bulan Selama Tahun 2024	46
Gambar 4.32	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2020-2024	46
Gambar 4.33	Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2020-2024	47
Gambar 4.34	Perkembangan NTP Tiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.....	48
Gambar 4.35	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani Tiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.	48
Gambar 4.36	Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani Tiap Sub Sektor	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data yang Digunakan dalam Penyusunan NTP Kabupaten Tuban Tahun 2023	11
Tabel 4.1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2023	15
Tabel 4.2	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)--.....	31
Tabel 4.3	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) pada Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100).....	32
Tabel 4.4	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)	35
Tabel 4.5	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)	37
Tabel 4.6	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)	39
Tabel 4.7	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)	42
Tabel 4.8	Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)	43
Tabel 4.9	Indeks Harga yang Diterima Petani pada Setiap Sub Sektor dan Komoditas di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024	49
Tabel 4.10	Indeks Harga yang Dibayar Petani pada Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024	50
Tabel 4.11	Indeks Harga Tertinggi yang Dibayar Petani Berdasarkan Sub Sektor dan Kategori di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.....	52

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alokasi Sampel Survei Harga Pedesaan (SHPED) Tahun 2024	61
Lampiran 2 Dokumen Survei yang Digunakan	62
Lampiran 3 Dokumen Kuesioner HD-1 Tahun 2024	63
Lampiran 4 Dokumen Kuesioner HD-3 Tahun 2024	75
Lampiran 5 Dokumentasi Survei Harga Pedesaan (SHPED) Tahun 2024.....	87
Lampiran 6 Luas Panen Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.....	88
Lampiran 7 Luas Panen Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.....	89
Lampiran 8 Populasi Ternak Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023	91

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Kabupaten Tuban, menyumbang 18,50% terhadap PDRB pada tahun 2023 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 0,74%. Sebagian besar tenaga kerja di Tuban, yakni 39,52% pada tahun 2023, bekerja di sektor ini, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk masih bergantung pada pertanian sebagai sumber penghidupan. Karena itu, pemerintah Kabupaten Tuban menetapkan pembangunan pertanian sebagai prioritas utama, mengingat sektor ini berperan penting dalam penyediaan pangan dan bahan baku industri. Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan hasil produksi, stabilisasi pasokan bahan pangan, serta peningkatan pendapatan petani.

Sebagai daerah agraris, fokus pembangunan di Tuban perlu diarahkan pada sektor pertanian, bukan sekadar mempertahankan metode tradisional, melainkan mendorong transformasi ke arah modernisasi dan industrialisasi pertanian (agroindustri). Transformasi ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian, sehingga posisi petani, khususnya petani produsen, semakin kuat. Perubahan ini juga dapat memperbaiki daya tawar petani dan mendukung posisi daerah baik di tingkat regional maupun nasional. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan pertanian, diperlukan data pendukung yang lengkap dan aktual guna mengevaluasi dan merencanakan pembangunan secara berkelanjutan.

Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan sektor pertanian adalah Nilai Tukar Petani (NTP), yang merupakan rasio antara indeks harga hasil pertanian yang diterima petani dengan indeks harga barang atau jasa yang dibayarkan petani. NTP mencerminkan kemampuan petani dalam menukarkan produk hasil pertanian dengan kebutuhan produksi mereka. Oleh karena itu, publikasi NTP menjadi hal penting untuk evaluasi dan perencanaan kebijakan pembangunan sektor ini.

Pemerintah Kabupaten Tuban telah bekerjasama dengan Pusat Kajian Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat (PKPDPM), Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha (DKPU) – ITS telah menyusun gambaran pendapatan petani melalui NTP Kabupaten Tuban 2024. Publikasi NTP ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan acuan perencanaan pembangunan pertanian bagi pemerintah serta berbagai pemangku kepentingan lainnya.

1.2 Maksud, Tujuan, Sasaran, dan Manfaat

Maksud pelaksanaan kegiatan ini adalah menyusun sebuah gambaran pendapatan dalam kaitan perencanaan ekonomi Kabupaten Tuban sebagai acuan bagi pemerintah Kabupaten Tuban serta *stakeholders* lainnya. Upaya ini dilakukan agar potensi ekonomi dapat dioptimalkan dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan seluas-luasnya bagi masyarakat Kabupaten Tuban.

Tujuan dari penyusunan dokumen evaluasi NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui indeks harga yang diterima dan yang dibayar petani sebagai dasar perhitungan NTP Kabupaten Tuban tahun 2024.
2. Mengevaluasi dan menganalisis perilaku NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 dibandingkan dengan NTP Provinsi Jawa Timur dan NTP Nasional.
3. Mengetahui keberhasilan pembangunan sektor pertanian Kabupaten Tuban tahun 2024.
4. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Tuban tahun 2024.
5. Mengetahui fluktuasi harga komoditi pertanian.
6. Sebagai data dasar evaluasi dan perencanaan kebijakan pembangunan di bidang pertanian Kabupaten Tuban tahun 2024.

Sasaran dari kegiatan penyusunan dokumen evaluasi NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya tingkat kesejahteraan petani Kabupaten Tuban.
2. Tersedianya publikasi evaluasi dan analisis NTP Kabupaten Tuban tahun 2024.

Manfaat yang ingin dicapai melalui penyusunan dokumen evaluasi NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 adalah sebagai berikut.

1. Tersedianya dokumen laporan NTP Kabupaten Tuban Tahun 2024.
2. Tersedianya informasi tentang capaian keberhasilan, dampak dan permasalahan dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Tuban.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan dalam menentukan program serta kegiatan disektor pertanian yang akan datang di Kabupaten Tuban.

1.3 Ruang Lingkup

1.3.1 Wilayah Studi

Wilayah kajian pada studi ini adalah Kabupaten Tuban.

1.3.2 Tahapan Pelaksanaan Pekerjaan

Kegiatan penyusunan dokumen evaluasi NTP Kabupaten Tuban ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Studi Literatur NTP.

2. Pengumpulan data terkait elemen penyusunan NTP Kabupaten Tuban tahun 2024.
3. Evaluasi dan analisis NTP Kabupaten Tuban tahun 2024.
4. Penyusunan laporan evaluasi dan analisis NTP tahun 2024.

1.4 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen evaluasi NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 yang meliputi:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, berisi mengenai latar belakang, tujuan, sasaran, manfaat, dasar dan ruang lingkup kajian serta sistematika penyajian laporan.
2. **Bab 2 Tinjauan Pustaka**, berisi mengenai istilah umum pertanian, definisi NTP, serta konsep dan metode perhitungannya, beserta komponennya.
3. **Bab 3 Metodologi** berisi mengenai proses tahapan penyusunan NTP , proses pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer, serta metode yang digunakan dalam analisis NTP Kabupaten Tuban.
4. **Bab 4 Hasil dan Pembahasan**, berisi gambaran umum sektor pertanian di Kabupaten Tuban serta analisis NTP Kabupaten Tuban berdasarkan elemen penyusun NTP, yaitu indeks harga yang diterima petani dan indeks harga yang dibayar petani. Disamping itu dibahas strategi peningkatan NTP.
5. **Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi**, berisi kesimpulan pembahasan analisis dan rekomendasi untuk Pemerintah Kabupaten Tuban.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Istilah Umum

Beberapa istilah umum yang sering digunakan dalam analisis NTP sebagai berikut.

1. **Petani** adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan, dan perikanan atas risiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Petani yang termasuk dalam cakupan perhitungan NTP adalah petani penggarap baik sebagai petani pemilik, penyewa atau bagi hasil, tetapi tidak termasuk buruh tani.
2. **Harga Produsen** adalah harga produksi dari petani sebelum memasukkan biaya pengepakan dan transportasi ke dalam harga penjualannya atau dengan kata lain harga suatu komoditi di ladang atau sawah setelah pemetikan (*farm gate*). Harga yang dicakup adalah harga transaksi dengan sistem penjualan umum atau tebasan, sedangkan penjualan dengan sistem *ijon* tidak dicatat karena tidak mewakili harga yang sebenarnya.
3. **Harga Konsumen Pedesaan** harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran, sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat dan dikonversikan ke satuan standar yang baku.
4. **Nilai Konsumsi** adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar. Dalam perhitungan indeks ada 2 jenis nilai konsumsi, sebagai berikut.
 - a. **Nilai Konsumsi Dasar (P_0Q_0)** yang diperoleh dari hasil Survei Nilai Tukar Petani, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi
 - b. **Nilai Konsumsi Pada Bulan Berjalan** yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Di dalam perhitungannya dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan Relatif Harga (RH).
5. **Relatif Harga (RH)** adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu, terhadap harga pada periode waktu sebelumnya. Data harga per komoditi diperoleh dari pemantauan harga konsumen pedesaan dan harga produsen di kecamatan yang digunakan, untuk menghitung RH komoditi kecamatan dengan rumus berikut.

$$RH_{(t).ij} = \frac{P_{(t)jt}}{P_{(t-1)ji}} \times 100$$

dengan,

$RH_{(t).ij}$ = RH pada bulan ke- t komoditi j di kecamatan ke- i

$P_{(t)jt}$ = Harga pada bulan ke- t untuk komoditi j di kecamatan ke- i

$P_{(t-1)ji}$ = Harga pada bulan ke- $(t - 1)$ komoditi j di kecamatan ke- i

Dari hasil perhitungan RH adalah kecamatan, kemudian dihitung RH komoditi kabupaten dengan cara merata-ratakan RH semua kecamatan dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{X}RH_{(t)j} = \frac{\sum_i^k RH_{(t)ji}}{k} \times 100$$

dengan,

$\bar{X}RH_{(t)j}$ = Rata-rata RH pada bulan ke- t komoditi j

$RH_{(t)ji}$ = RH pada bulan ke- t komoditi j di kecamatan ke- i

k = Jumlah kecamatan

6. **Paket Komoditi** adalah jenis barang/jasa yang dipantau harganya untuk perhitungan NTP. Paket komoditi yang digunakan untuk perhitungan NTP Tuban 2024 merupakan hasil Survei Nilai Tukar Petani Jawa Timur 2024, yang dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok komoditi, yaitu:
 1. Kelompok komoditi yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang dibayar petani (Ib), terdiri atas 2 (dua) sub kelompok, yaitu:
 - a. Biaya Produksi dan Pembentukan Barang Modal (BPPBM)
 - b. Konsumsi rumah tangga
 2. Kelompok komoditi yang digunakan untuk menghitung indeks harga yang diterima petani (It), terdiri atas 5 (lima) sub kelompok yaitu:
 - a. Tanaman pangan;
 - b. Tanaman hortikultura;
 - c. Tanaman perkebunan rakyat;
 - d. Peternakan; dan
 - e. Perikanan.
7. **Diagram Timbangan** adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi/produksi komoditi terhadap total pengeluaran/produksi rumah tangga petani. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga petani dan pola produksi (potensi usaha tani) di suatu daerah.

8. **Nilai Tukar Petani** adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar petani (I_b) dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan keperluan mereka dalam menghasilkan produk pertanian
9. **Indeks Harga Yang Diterima Petani (I_t)** dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditi pertanian yang dihasilkan petani. Harga yang diterima petani dapat diartikan sebagai *farm gate* (harga transaksi di sawah/ ladang/ kebun/ empang/tambak setelah pemetikan atau panen) yang mencerminkan penjualan dari seluruh jenis barang hasil produksinya. Indeks ini juga digunakan sebagai data penunjang dalam perhitungan pendapatan sektor pertanian.
10. **Indeks Harga Yang Dibayar Petani (I_b)** dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga komoditi/jasa yang dikonsumsi oleh petani serta fluktuasi harga barang yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Harga tersebut merupakan harga konsumen di pasar kecamatan sampel yaitu harga rata-rata di pasar setempat atas barang-barang dan jasa yang dibayar petani untuk digunakan dalam proses produksi lahan atau usaha pertanian.
11. **Arti Angka NTP**
 - a. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
 - b. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
 - c. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.
12. **Kegunaan dan Manfaat NTP**
 - a. NTP mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam produksi dan konsumsi rumah tangga.
 - b. Angka NTP menunjukkan tingkat daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lain. Atas dasar ini upaya produk spesialisasi dan peningkatan kualitas produk pertanian dapat dilakukan.
13. **Cakupan Komoditas**
 - a. Subsektor Tanaman Pangan seperti: padi, palawija.
 - b. Subsektor Hortikultura seperti: sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

- c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) seperti: kelapa, kopi robusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk odolan. Jumlah komoditas ini juga bervariasi antar daerah.
- d. Subsektor Peternakan seperti: ternak besar (sapi, kerbau), ternak kecil (kambing, domba, babi, dll), unggas (ayam, itik, dll), hasil-hasil ternak (susu sapi, telur, dll).
- e. Subsektor Perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

2.2 Perhitungan Indeks

2.2.1 Indeks Harga yang Diterima Petani (I_t)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan I_t dan I_b adalah formula indeks Laspeyres (Badan Pusat Statistik, 2022) seperti berikut.

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}} P_{(t-1)i} Q_{0i}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100$$

Keterangan:

I_t = Indeks harga bulan ke- t baik I_t maupun I_b

P_{ti} = Harga bulan ke- t untuk barang ke- i

$P_{(t-1)i}$ = Harga bulan ke- $(t - 1)$ untuk barang ke- i

$\frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}}$ = Relatif harga bulan ke- t dibanding ke- $(t - 1)$ untuk barang ke- i

P_{0i} = Harga pada tahun dasar untuk barang ke- i

Q_{0i} = Kuantitas pada tahun dasar untuk barang ke- i

m = Banyaknya barang yang tercakup dalam paket komoditi

Perhitungan dari rumus sebelumnya kemudian dipermudah menggunakan indeks sebagai berikut.

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ti}}{\sum_{i=1}^m DT_{0i}} \times 100$$

dengan,

$$DT_{ti} = \frac{DT_{(t-1)i}}{100} \times RH_{ti}$$

Untuk penggabungan It,
dengan,

DT_{0i} = Diagram timbangan dasar untuk komoditi i

$$DT_{0i} = \frac{NMS_{0i}}{\sum_{i=1}^T NMS_{0i}} \times 10000$$

NMS_{0i} = Nilai market surplus dasar komoditi i

T = Jumlah komoditi paket komoditi sektor pertanian

2.2.2 Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Perhitungan Ib didasarkan pada persamaan berikut.

$$Ib = \frac{\sum_{i=1}^m DT_{ti}}{\sum_{i=1}^m DT_{0i}} \times 100$$

dimana,

$$DT_{ti} = \frac{DT_{(t-1)i}}{100} \times RH_{ti}$$

Untuk Penggabungan Ib,

$$DT_{0i} = \frac{P_{0i}Q_{0i}}{\sum_{i=1}^B P_{0i}Q_{0i}} \times 10000$$

dimana,

DT_{0i} = Diagram timbangan dasar untuk komoditi i

$P_{0i}Q_{0i}$ = Nilai maksimal konsumsi dasar untuk komoditi i

B = Jumlah komoditi konsumsi rumah tangga dan biaya produksi

2.2.3 Indeks Gabungan

Indeks gabungan merupakan gabungan dari seluruh indeks yang dihitung dalam suatu wilayah, baik It maupun Ib. Penggabungan dilakukan berdasarkan jumlah rumah tangga petani masing-masing kecamatan. Indeks gabungan untuk It dan Ib sebagai berikut.

$$I_{nTuban} = \frac{\sum_{j=1}^{20} I_{nj} \times W_j}{100}$$

dimana,

I_n Tuban	= Indeks Tuban bulan ke- n
I_{nj}	= Indeks kecamatan bulan ke- n
W_j	= Penimbang kecamatan yaitu rasio jumlah rumah tangga masing-masing kecamatan terhadap jumlah rumah tangga keseluruhan
J	= Kecamatan

2.2.4 Nilai Tukar Petani

Formula untuk perhitungan Nilai Tukar petani (NTP) yaitu:

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

Keterangan:

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

Pertimbangan dan asumsi yang mendasari penggunaan formula di atas adalah:

1. Tren harga tidak dipengaruhi perbedaan kualitas atau spesifikasi komoditi.
2. Perbedaan harga komoditi antar kabupaten/ kecamatan tidak berpengaruh.

Dapat dilakukan penggantian atau spesifikasi atau penggantian kualitas jenis barang.

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Proses Umum Kegiatan

Kegiatan penyusunan dokumen evaluasi Nilai Tukar Petani (NTP) dilakukan melalui empat tahapan, diantaranya: (1) tahapan persiapan, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penyusunan kesimpulan dan rekomendasi, yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dijelaskan pada Gambar 3.1.

Persiapan	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder	Analisis Data	Menyusun Kesimpulan dan Rekomendasi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi literatur 2. Desain sampling 3. Desain kuesioner 4. Penentuan data sekunder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara pedagang pasar: harga transaksi tiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari pasar terdekat. 2. Wawancara petani: harga produsen dari hasil produksi petani dan biaya produksi pertanian, dilakukan setiap bulan pada tanggal 15. 3. Data sekunder dari DKPPP, Diskopumdag dan BPS Kabupaten Tuban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran wilayah Kabupaten Tuban. 2. Gambaran pertanian Kabupaten Tuban. 3. Analisis Perbandingan NTP Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur dan Nasional. 4. Perkembangan NTP Kabupaten Tuban. 5. NTP Kabupaten Tuban menurut sub sektor. 6. Menyusun strategi pemerintah terkait NTP Kabupaten Tuban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kesimpulan hasil analisis. 2. Menyusun Rekomendasi terkait strategi pemerintah untuk mengevaluasi dan perencanaan kebijakan di bidang pertanian Kabupaten Tuban.

Gambar 3.1 Proses Umum Penyusunan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban Tahun 2024

3.2 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari survei terhadap petani dan pedagang pasar di beberapa kecamatan di Kabupaten Tuban tempat sentra produksi setiap subsektor pertanian. Detail distribusi sampling pada setiap subsektor dan lokasi kecamatan serta dokumentasi survei disajikan pada lampiran. Survei yang dilakukan berisi mengenai harga transaksi, harga produsen, dan biaya produksi pertanian seperti pada kuesioner yang ditunjukkan pada Lampiran. Data sekunder yang digunakan dalam perhitungan NTP diantaranya adalah data harga barang dan jasa, produksi pertanian dan lainnya, serta jumlah/informasi rantai tataniaga, seperti yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data yang Digunakan dalam Penyusunan NTP Kabupaten Tuban Tahun 2024

Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data
Harga barang dan jasa	<ul style="list-style-type: none"> • Data harga barang dan jasa kelompok makanan dan non makanan • Data harga produsen (petani) Subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan 	BPS Kabupaten Tuban

Jenis Data	Rincian Data	Sumber Data
Produksi Pertanian dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Total produksi tanaman pangan • Populasi ternak • Jumlah rumah tangga nelayan perikanan • Luas areal, total produksi, dan produktivitas tanaman perkebunan • Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Tuban • Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP2P)
Jumlah/ informasi rantai tataniaga	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah serta informasi dan keadaan rantai tata niaga di Kabupaten Tuban dan sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP2P) • Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Diskopumdag)

3.3 Aspek yang Diukur

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani atau pedagang/penjual komoditi/jasa dengan menggunakan dokumen harga konsumen rumah tangga pedesaan dan harga produsen yang diterima maupun dibayar oleh petani. Instrumen/kuisisioner diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh BPS dalam menghitung NTP level provinsi atau nasional. Kegunaan masing-masing dokumen tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Dokumen harga konsumen rumah tangga pedesaan:
 - Mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga pedesaan untuk kelompok makanan.
 - Mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga pedesaan untuk kelompok non makanan.
- b. Dokumen harga produsen yang diterima maupun dibayar petani:
 - Harga Produsen Tanaman Pangan: mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor tanaman bahan makanan (padi dan palawija).
 - Harga Produsen Hortikultura: mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor Hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan obat-obatan).
 - Harga Produsen Perkebunan Rakyat: mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor Tanaman Perkebunan.
 - Harga Produsen Peternakan: mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor Peternakan.

- Harga Produsen Perikanan: mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada Subsektor Perikanan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data primer yang dikumpulkan merupakan data harga konsumen pedesaan maupun data harga produsen.

3.4.1 Harga Konsumen Pedesaan

Responden pada pengumpulan data ini adalah pedagang pasar, sebaiknya yang banyak menjual bermacam-macam komoditi. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden yaitu dengan cara menanyakan harga transaksi barang/jasa setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari pasar terdekat dengan tanggal tersebut.

Pemilihan pasar dilakukan secara purposif di kecamatan pedesaan terpilih, yang memenuhi kriteria:

1. Paling besar di kecamatan tersebut;
2. Beraneka ragam barang yang diperdagangkan;
3. Banyak masyarakat berbelanja di pasar tersebut;
4. Kelangsungan pencatatan data harga terjamin; dan
5. Terletak di pedesaan (rural).

3.4.2 Harga Produsen

Dokumen harga produsen digunakan untuk mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi. Responden pada pengumpulan data ini adalah petani. Responden (petani) selain dari kecamatan terpilih juga harus berada di desa (rural). Responden harus dipilih dari petani yang berbeda di desa pedesaan dan jika mungkin responden yang menghasilkan aneka jenis produksi (petani kaya), sehingga pencatatan harga tidak memerlukan terlalu banyak responden, di samping itu dapat terjamin pemantau harganya secara berkesinambungan (rutin) setiap bulan. Harga produsen juga dicacah setiap tanggal 15, sedangkan pengumpulan data harga tidak sebatas harga produsen berbagai komoditas hasil pertanian, namun juga harga eceran barang serta jasa yang merupakan bagian biaya produksi pertanian dan yang ditanyakan harga transaksi antara tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 pada bulan yang bersangkutan.

Selain menanyakan harga jual hasil pertanian, kepada petani juga ditanyakan harga berbagai jenis barang untuk proses produksinya bila selama bulan pencacahan petani melakukan transaksi pembelian jenis barang tersebut. Bila harga-harga tersebut tidak bisa dipenuhi dari petani, maka harga-harga jenis barang tersebut dilengkapi dari responden lain yaitu buruh tani, pedagang/petani bibit, petani pupuk dan obat-obatan, pedagang alat pertanian, usaha jasa persewaan lahan, dan lain-lain yang berkaitan dengan proses produksi pertanian.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Tuban terletak di pantai utara Pulau Jawa pada koordinat $111^{\circ}30'$ – $112^{\circ}35'$ BT dan $6^{\circ}40'$ – $7^{\circ}18'$ LS, dengan luas wilayah sekitar 1.839 km^2 yang terbagi menjadi 20 kecamatan, 17 kelurahan, dan 311 desa, serta beribukota di Kecamatan Tuban. Kecamatan Montong merupakan wilayah terluas dengan luas $147,98 \text{ km}^2$, sedangkan Kecamatan Tuban merupakan wilayah terkecil dengan luas $21,29 \text{ km}^2$. Kabupaten ini berada pada ketinggian 0–500 mdpl, dengan bagian utara berupa dataran rendah (0–15 mdpl), sedangkan wilayah tengah dan selatan memiliki ketinggian 5–500 mdpl. Kawasan pesisir dan sepanjang Sungai Bengawan Solo memiliki ketinggian 0–25 mdpl, sementara daerah dengan ketinggian >100 mdpl meliputi Kecamatan Kenduruan, Montong, Parengan, dan Grabagan. Kabupaten Tuban berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Lamongan di timur, Kabupaten Bojonegoro di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Dengan garis pantai sepanjang 65 km dan luas laut mencapai 22.608 km^2 , Tuban memiliki luas daratan total sebesar $1.839,94 \text{ km}^2$.

Tabel 4.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Tuban Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Kenduruan	30.004	350
Bangilan	50.232	695
Senori	43.503	555
Singgahan	44.226	559
Montong	55.715	377
Parengan	56.916	497
Soko	89.656	925
Rengel	62.08	1.061
Grabagan	41.309	560
Plumpang	82.983	959
Widang	51.957	485
Palang	89.749	1.235
Semanding	119.045	984
Tuban	88.052	4.136
Jenu	59.211	726
Merakurak	61.898	596
Kerek	69.873	512
Tambakboyo	42.733	586
Jatirogo	58.485	522
Bancar	60.741	541
Kab. Tuban	1.258.368	686

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2023 (Diolah)

Tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tuban mencapai 1.258.368 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 686 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 20 kecamatan yang ada cukup beragam, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. Kecamatan Tuban memiliki kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 4.136 jiwa/km², yang menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi dan sosial di wilayah ini, termasuk dalam sektor non-pertanian. Sebaliknya, Kecamatan Kenduruan memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu 350 jiwa/km², yang didominasi oleh kawasan pertanian. Kondisi ini mencerminkan perbedaan kontribusi sektor pertanian antar kecamatan terhadap perekonomian Kabupaten Tuban.

Jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2023 mencapai 1.258.368 jiwa, dengan rincian 630.258 jiwa (50,09%) adalah laki-laki dan 628.110 jiwa (49,91%) adalah perempuan. Rasio jenis kelamin tercatat sebesar 99,7, yang menunjukkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 100 hingga 101 penduduk laki-laki. Data ini menggambarkan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang di Kabupaten Tuban.

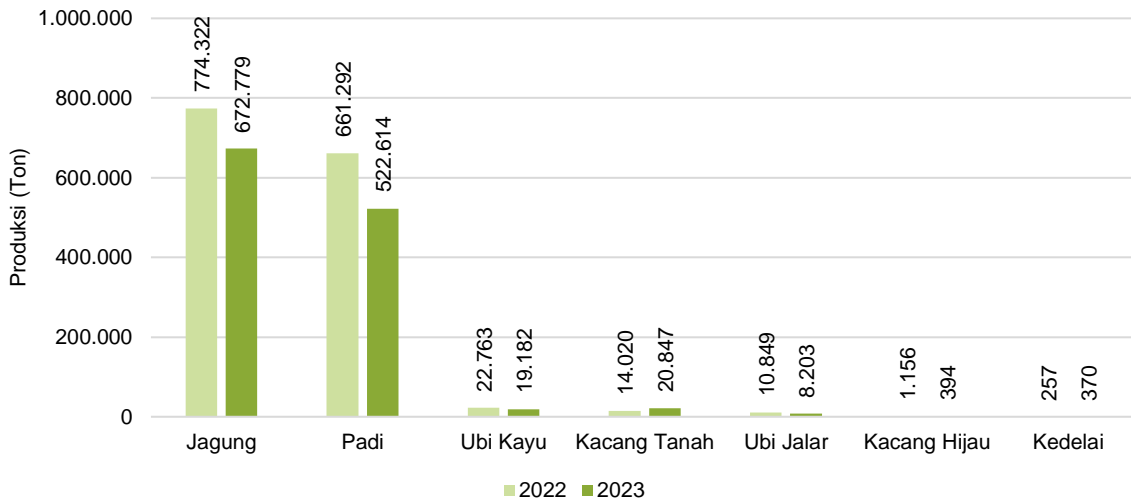
Berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk Kabupaten Tuban pada tahun 2023 terbagi menjadi beberapa kategori. Kelompok usia 0–14 tahun memiliki jumlah 245.379 jiwa, sementara kelompok usia 65 tahun ke atas mencakup sekitar 140.740 jiwa. Sementara itu, penduduk dalam kelompok usia 15–64 tahun yang tergolong usia produktif berjumlah 850.249 jiwa. Berdasarkan data tersebut, rasio ketergantungan (*dependency ratio*) Kabupaten Tuban pada tahun 2023 tercatat sebesar 45,4%. Ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 45 orang penduduk yang termasuk dalam usia tidak produktif, baik usia muda maupun usia lanjut. Angka ini mencerminkan beban ekonomi yang dihadapi penduduk usia produktif dalam mendukung kebutuhan kelompok tidak produktif dan dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pembangunan daerah.

4.2 Gambaran Pertanian Kabupaten Tuban

Cakupan komoditas pada sektor pertanian diantaranya adalah sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, serta sub sektor perikanan. Kondisi terkini sektor pertanian di Kabupaten Tuban untuk masing-masing subsektor sebagai berikut.

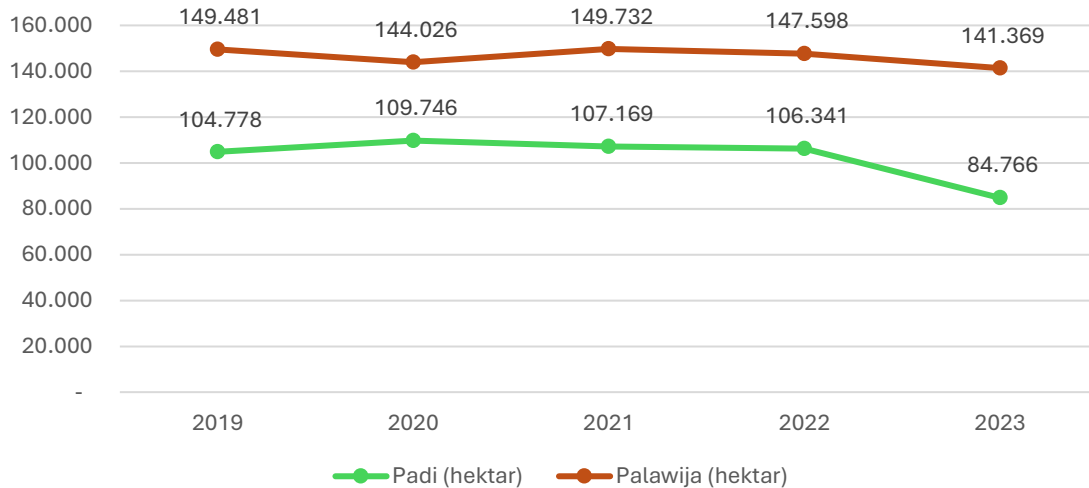
4.2.1 Sub Sektor Tanaman Pangan

Komoditas yang termasuk sub sektor tanaman pangan adalah padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, ubi jalar, kacang hijau, dan kedelai. Hasil produksi tiap komoditas pada sub sektor tanaman pangan disajikan pada Gambar 4.1. Secara umum, produksi tanaman pangan menurun dibanding tahun sebelumnya, kecuali produksi kacang tanah dan kedelai. Setiap tahunnya, jagung dan padi selalu menjadi komoditas tanaman pangan yang paling dominan di Kabupaten Tuban. Namun, tahun 2023, kedua komoditas tersebut mengalami penurunan yang cukup banyak dibanding tahun sebelumnya. Produksi jagung Kabupaten Tuban tahun 2023 mengalami penurunan sebanyak 101.534 ton dibanding tahun sebelumnya, menjadi 672.779 ton. Sementara itu, produksi padi di Kabupaten Tuban mengalami penurunan sebanyak 138.678 ton dibanding tahun 2022, menjadi 522.614 ton.



Gambar 4.1 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2023 (Diolah)



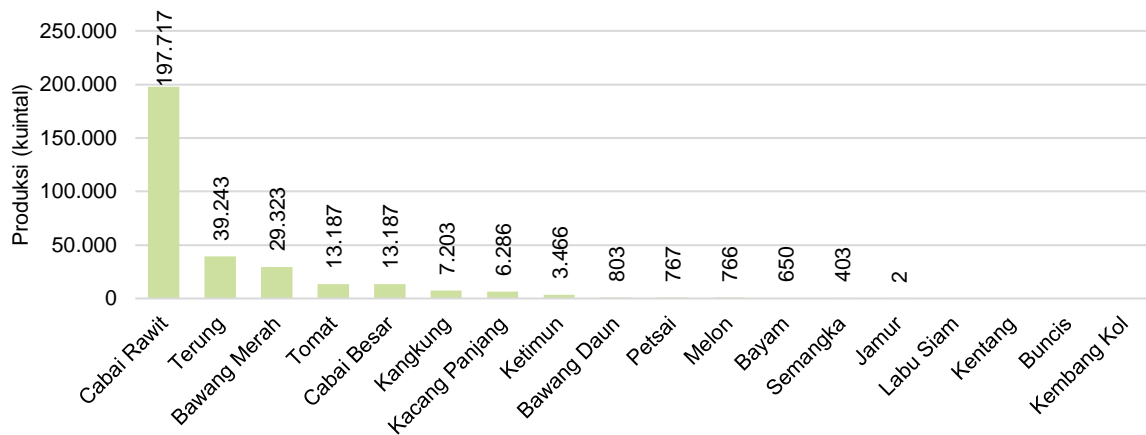
Gambar 4.2 Jumlah Luas Panen Komoditas Tanaman Pangan (Hektar) di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa luas panen padi pada tahun 2019-2022 berfluktuasi, namun tetap stabil. Akan tetapi, terjadi penurunan luas panen padi di tahun 2023, yaitu hanya 84.766 ha, turun 21.575 ha dari tahun sebelumnya. Sementara itu, luas panen palawija (jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, dan kedelai) selalu memiliki luas panen lebih dari 140 ribu hektar selama 5 tahun terakhir. Selama 2 tahun terakhir (2022-2023) menunjukkan adanya penurunan luas panen palawija di Kabupaten Tuban, meski tidak sedrastis penurunan pada luas panen padi. Tanaman palawija dengan luas panen terbanyak yaitu jagung, yang mencapai 120-140 ribu hektar, diikuti dengan kacang tanah yang mencapai 8-23 ribu hektar. Data lebih detail terlampir pada Lampiran 6.

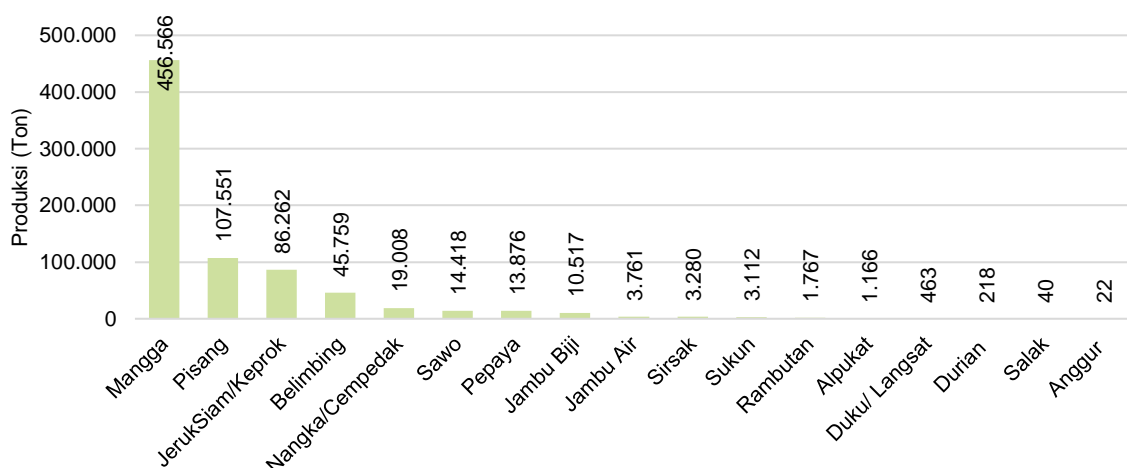
4.2.2 Sub Sektor Tanaman Hortikultura

Sub sektor tanaman hortikultura terdiri atas: tanaman sayuran, buah, biofarmaka, dan tanaman hias. Hasil produksi tiap komoditas pada tiap kategori sub sektor tanaman hortikultura disajikan pada Gambar 4.3-Gambar 4.6. Produksi tertinggi pada kategori tanaman sayur di Kabupaten Tuban tahun 2023 adalah cabai rawit, sebesar 197.717 ton, diikuti dengan terung (39.243 ton), dan bawang merah (29.323 ton). Sementara itu, produksi terendah kategori sayur adalah jamur, sebanyak 2 ton. Kabupaten Tuban tidak memiliki produksi labu siam, kentang, buncis, dan kembang kol pada kategori sayur.



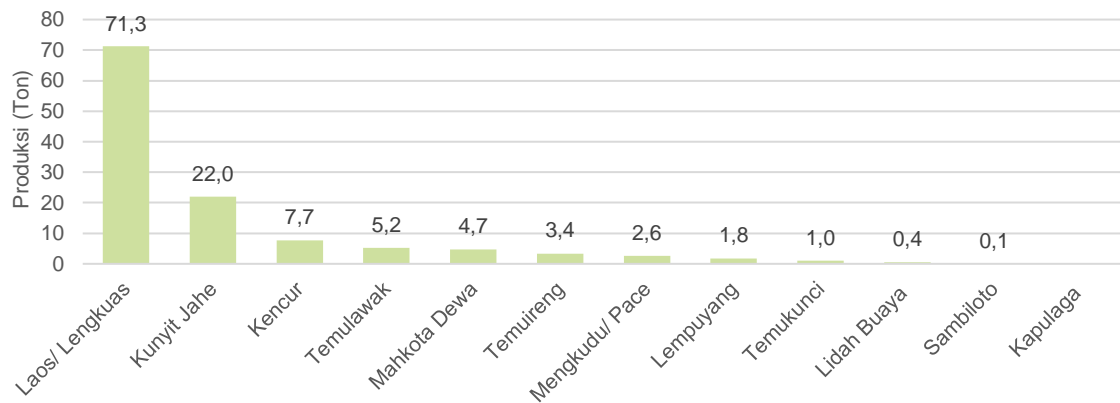
Gambar 4.3 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Sayur (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.4 menunjukkan hasil produksi komoditas pada kategori buah di Kabupaten Tuban tahun 2023. Kabupaten Tuban memiliki hasil produksi untuk setiap komoditas yang termasuk dalam kategori tanaman buah. Komoditas dengan produksi paling tinggi pada kategori tanaman buah adalah mangga, yakni sebanyak 456.566 ton, diikuti dengan produksi pisang (107.551 ton), dan jeruk siam/keprok (86.262 ton).



Gambar 4.4 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Buah (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

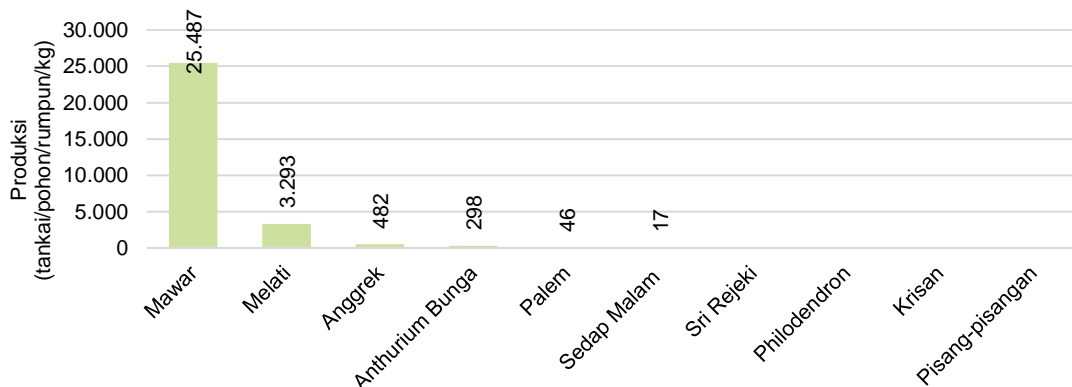
Sementara itu, produksi tertinggi untuk kategori tanaman biofarmaka (Gambar 4.5) adalah laos/lengkuas, sebesar 71,3 ton, diikuti dengan kunyit jahe sebanyak 22 ton. Kabupaten Tuban hampir memproduksi seluruh komoditas yang termasuk dalam kategori tanaman biofarmaka, kecuali kapulaga. Komoditas pada kategori tanaman biofarmaka dengan produksi terendah yakni lidah buaya (0,4 ton) dan sambiloto (0,1 ton).



Gambar 4.5 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Biofarmaka (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.6 menunjukkan hasil produksi kategori tanaman hias di Kabupaten Tuban pada tahun 2023. Mawar merupakan komoditas dengan hasil produksi tertinggi pada kategori tanaman hias, yakni mencapai 25.487 tangkai, diikuti dengan melati sebanyak 3.293 kg. Kabupaten Tuban tidak memiliki hasil produksi pada komoditas bunga sri rejeki, philodendron, krisan, serta pisang-pisangan.

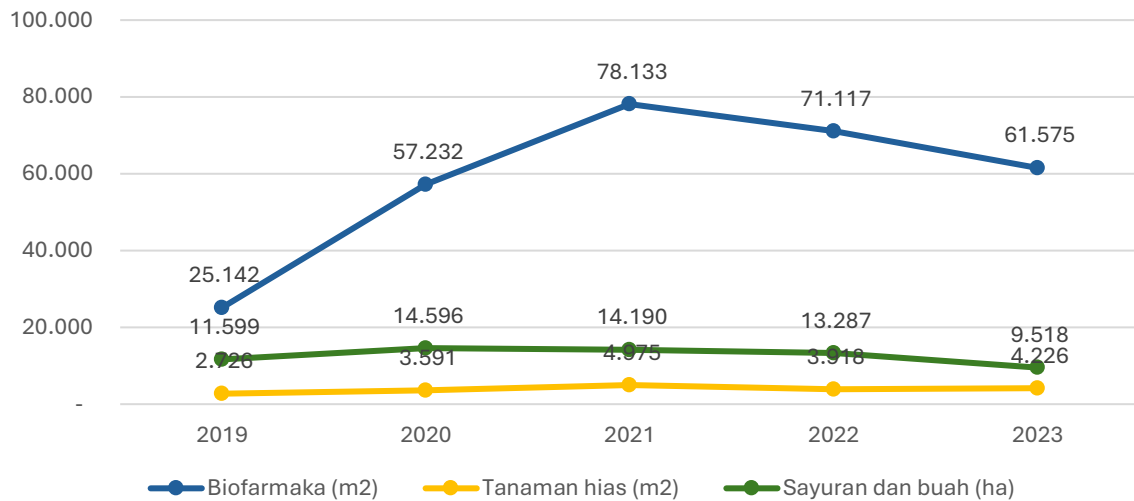


Gambar 4.6 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Hias di Kabupaten Tuban (tangkai/pohon/rumpun/kg) Tahun 2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa sayuran dan buah-buahan memiliki luas panen yang paling besar dibanding jenis tanaman hortikultura lainnya. Tahun 2023, sayuran dan buah-buahan mengalami penurunan luas panen sebesar 3.769 ha menjadi 9.518 ha. Tanaman biofarmaka mengalami kenaikan yang sangat drastis selama tahun 2019-2021, namun kemudian menurun perlahan pada tahun 2022-2023. Sementara itu, tanaman hias merupakan jenis tanaman dengan luas panen paling rendah pada sub

sektor tanaman hortikultura, yakni hanya berkisar antara 2-4 ribu m². Data lebih detail mengenai luas panen sub sektor tanaman hortikultura disajikan pada Lampiran 7.

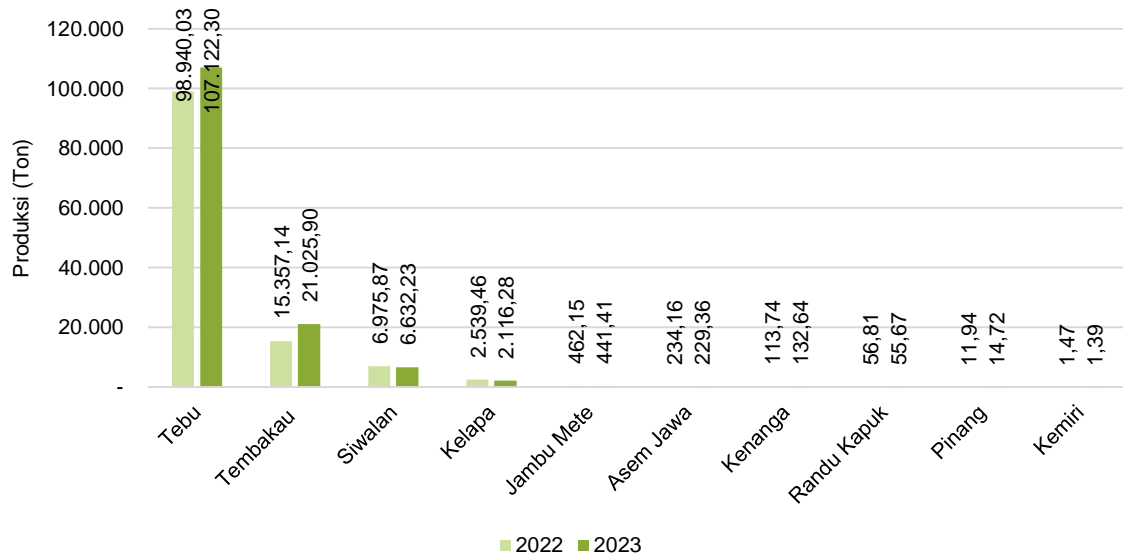


Gambar 4.7 Jumlah Luas Panen Komoditas Tanaman Hortikultura di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

4.2.3 Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat

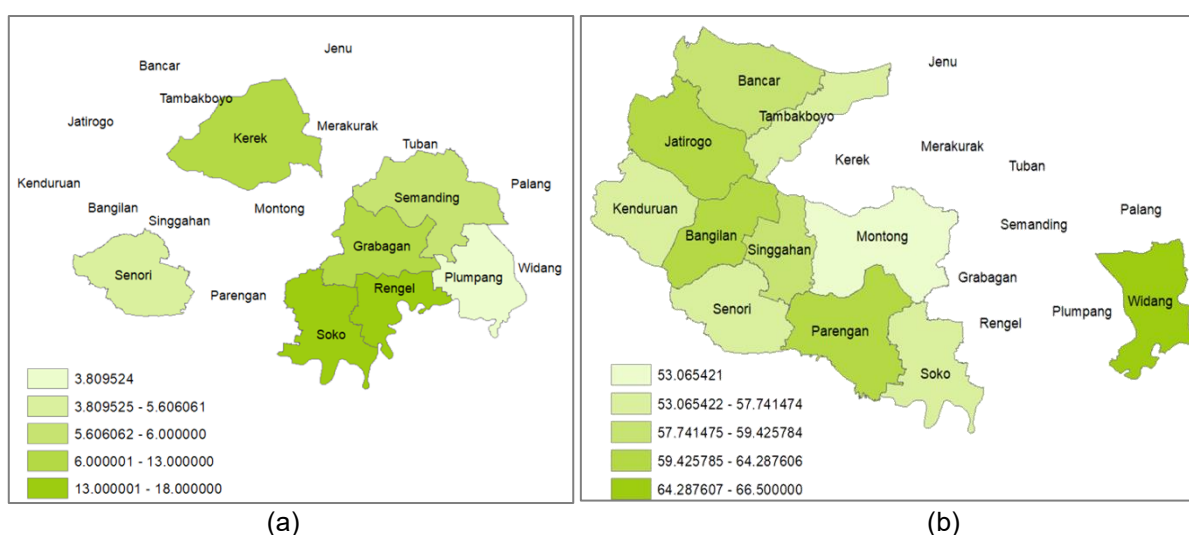
Sub sektor tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Tuban memiliki peran dan kontribusi yang penting sebagai bagian dari sektor pertanian. Sub sektor tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Tuban menghasilkan beberapa produk komoditas yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi, seperti: tebu, tembakau, kelapa, jambu mete, siwalan, dan komoditas yang lainnya. Produksi tanaman perkebunan rakyat yang dihasilkan di Kabupaten Tuban pada tahun 2022-2023 ditampilkan pada Gambar 4.8. Secara umum, hasil produksi tanaman perkebunan rakyat cenderung menurun dibanding tahun 2022, kecuali pada komoditas tebu, tembakau, kenanga, dan pinang.



Gambar 4.8 Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Perkebunan Rakyat (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Produksi tanaman perkebunan rakyat terbesar di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 adalah tebu sebesar 107.122,30 Ton, kedua adalah tembakau sebesar 21.025,90 Ton dan siwalan sebesar 6.632,23 Ton. Produksi perkebunan paling kecil adalah randu kapuk sebesar 55,67 ton, pinang (14,72 ton), dan kemiri (1,39 ton). Sebaran produktivitas tanaman tebu dan tembakau di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 ditampilkan pada Gambar 4.9. Beberapa kecamatan yang tidak memiliki warna pada gambar tersebut berarti tidak memiliki produksi komoditas tersebut. Semakin gelap warna, maka semakin tinggi produktivitas, begitu pula sebaliknya. Kecamatan Soko merupakan kecamatan dengan produktivitas tertinggi untuk komoditas tebu, sementara yang terendah adalah Kecamatan Plumpang. Sementara itu, kecamatan dengan produktivitas tinggi untuk tanaman tembakau adalah Kecamatan Widang, dan yang terendah adalah Kecamatan Montong.

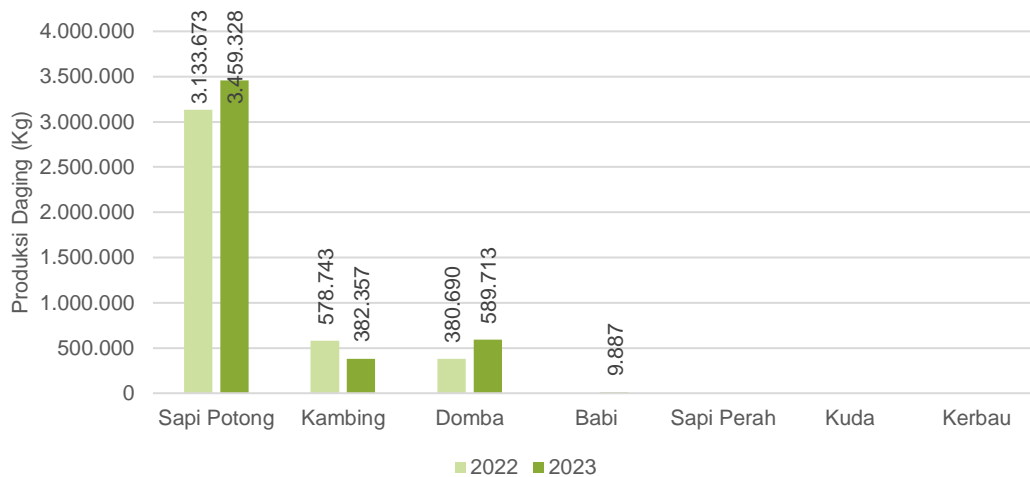


Gambar 4.9 Produktivitas Tanaman Perkebunan (Ton/Ha) di Kabupaten Tuban Tahun 2023: (a) Tebu; (b) Tembakau.

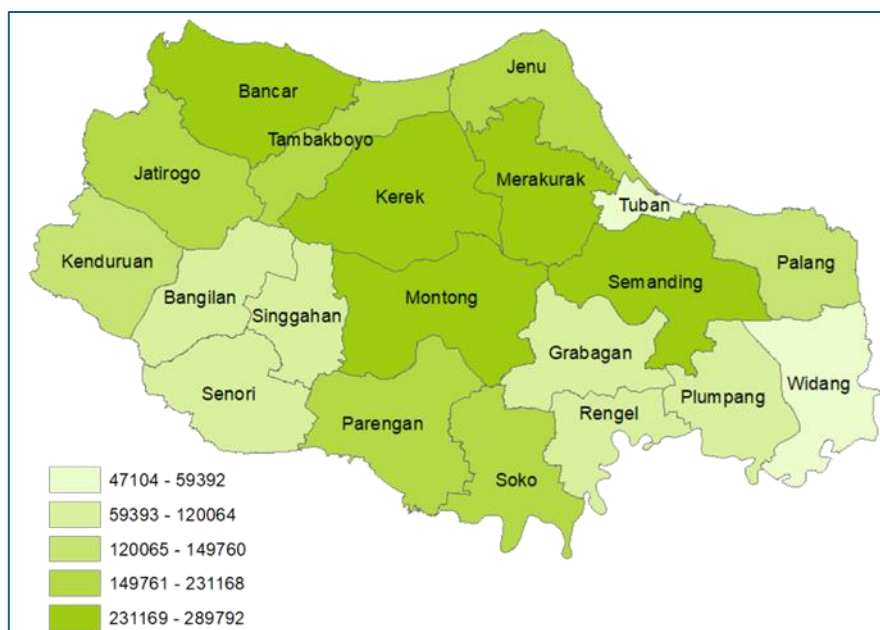
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

4.2.4 Sub Sektor Peternakan

Selain sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, Kabupaten Tuban juga memiliki potensi di sub sektor peternakan. Sub sektor peternakan di Kabupaten Tuban terbagi menjadi 2 (dua), antara lain: ternak (sapi potong, kambing, domba, babi, sapi perah, kuda, kerbau) dan unggas (ayam pedaging, ayam kampung, ayam petelur, entog, dan itik). Gambar 4.10 menampilkan hasil produksi ternak di Kabupaten Tuban tahun 2022-2023. Secara umum, hasil produksi sapi potong dan domba meningkat, namun komoditas kambing mengalami penurunan yang cukup banyak. Tahun 2023, Kabupaten Tuban juga memiliki produksi daging babi sebanyak 9.887 kg di Kecamatan Tuban. Sementara itu, komoditas dengan hasil produksi tertinggi adalah sapi potong, yakni sebanyak 3.459.328 kg, diikuti dengan domba (589.713 kg), dan kambing (382.357 kg). Kabupaten Tuban tidak memiliki produksi pada komoditas sapi perah, kuda, dan kerbau. Sebaran hasil produksi sapi potong di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 disajikan pada Gambar 4.11. Kecamatan Kerek merupakan kecamatan dengan hasil produksi sapi potong tertinggi, yakni sebanyak 289.792 kg, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Tuban, dengan hasil produksi sapi potong sebesar 47.104 kg.

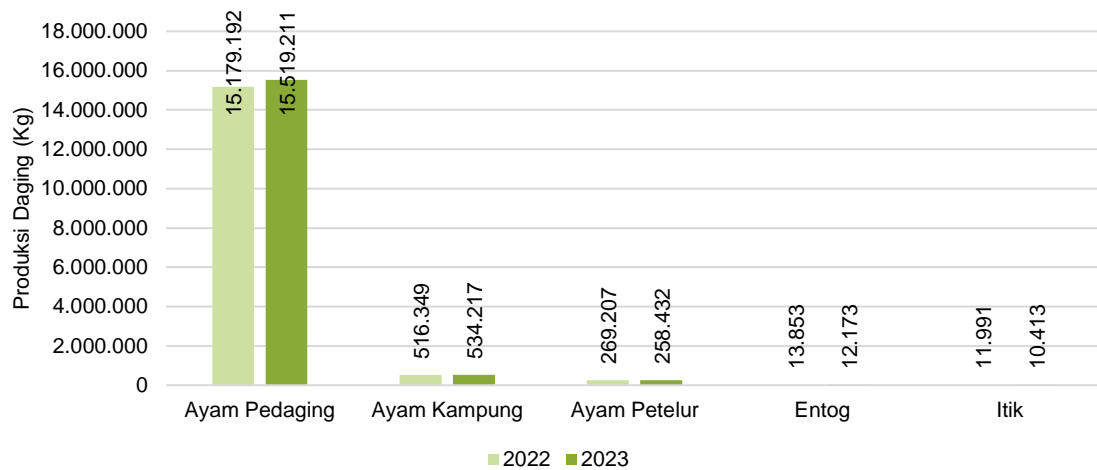


Gambar 4.10 Jumlah Produksi Daging Ternak (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

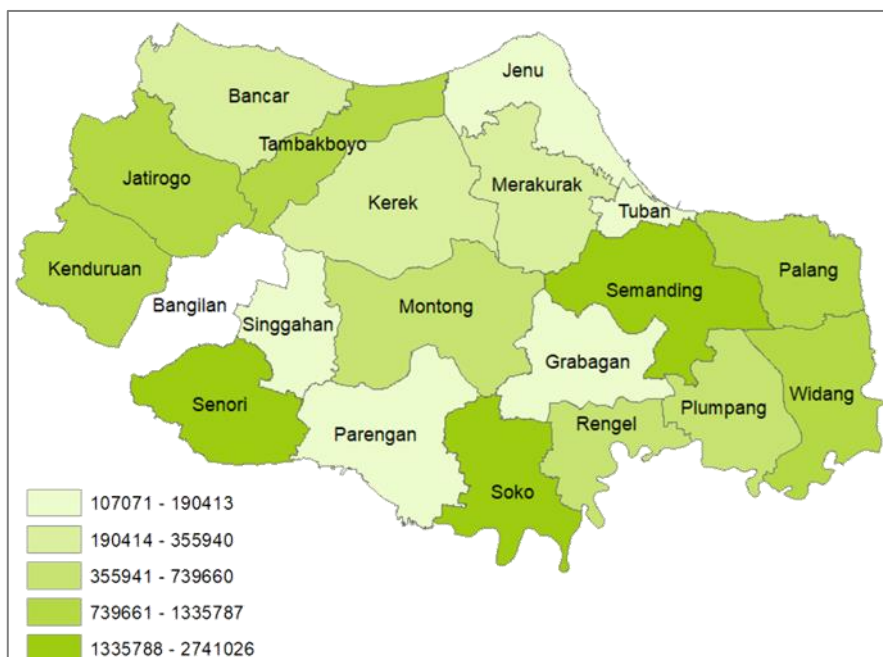


Gambar 4.11 Persebaran Jumlah Produksi Sapi Potong (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.12 menampilkan hasil produksi unggas di Kabupaten Tuban tahun 2022-2023. Secara umum, komoditas ayam pedaging dan ayam kampung sedikit mengalami kenaikan dibanding tahun 2022, namun komoditas lain mengalami penurunan. Komoditas dengan hasil produksi tertinggi adalah ayam pedaging, yakni sebanyak 15.519.211 kg, diikuti dengan ayam kampung (534.217 kg). Sementara itu, komoditas unggas dengan produksi terendah adalah entog (12.173 kg) dan itik (10.413 kg). Sebaran hasil produksi ayam pedaging di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 disajikan pada Gambar 4.13 Kecamatan Soko merupakan kecamatan dengan hasil produksi ayam pedaging tertinggi, yakni sebanyak 2.741.026 kg, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Jenu, dengan hasil produksi ayam pedaging sebesar 107.071 kg. Sementara itu, Kecamatan Bangilan tidak memiliki hasil produksi ayam pedaging.

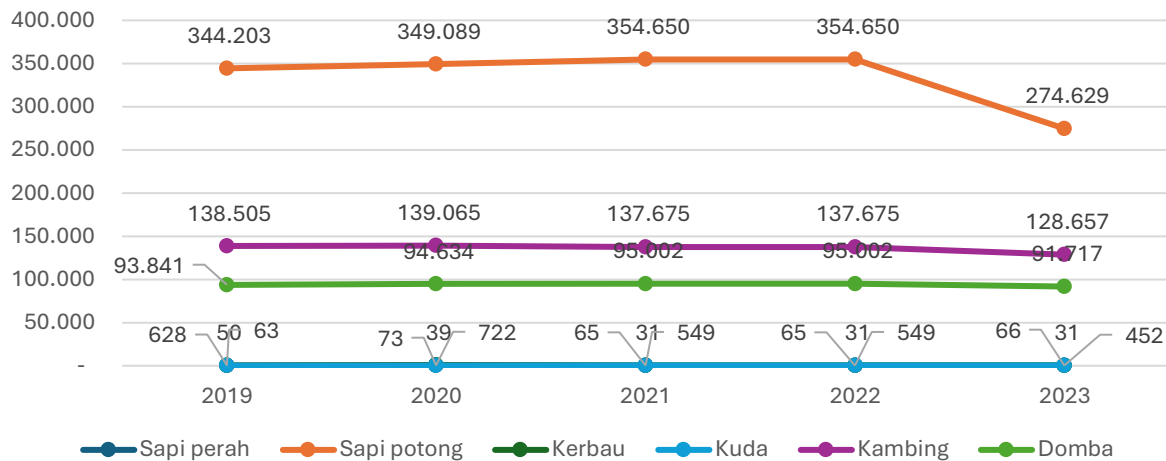


Gambar 4.12 Jumlah Produksi Daging Unggas (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)



Gambar 4.13 Persebaran Jumlah Produksi Ayam Pedaging (Kg) di Kabupaten Tuban Tahun 2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa populasi ternak yang paling banyak di Kabupaten Tuban selama 5 tahun terakhir adalah sapi potong, diikuti dengan kambing dan domba. Populasi ternak sapi potong selalu lebih dari 340 ribu ekor pada 2019-2022, namun kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2023. Tahun 2023, populasi sapi potong di Kabupaten Tuban turun sebanyak 80.021 ekor dari tahun sebelumnya menjadi 274.629. Data lebih detail disajikan pada Lampiran 8.



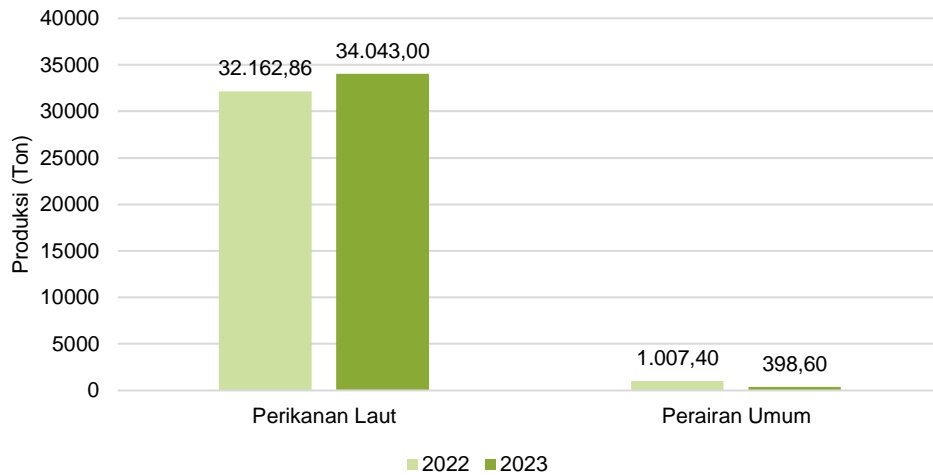
Gambar 4.14 Populasi Ternak (ekor) di Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

4.2.5 Sub Sektor Perikanan

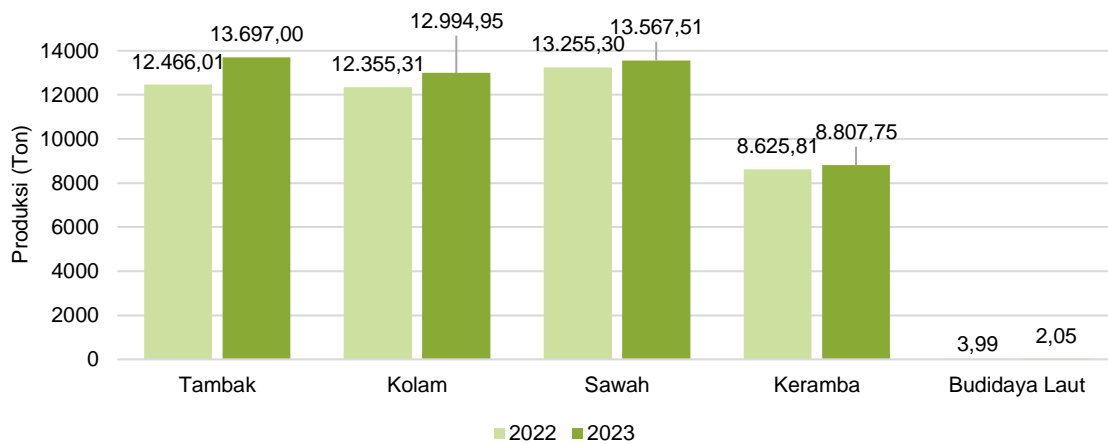
Sebagai wilayah pesisir, Kabupaten Tuban juga menghasilkan produksi perikanan. Nelayan di Kabupaten Tuban terdiri atas nelayan perikanan tangkap dan nelayan perikanan budidaya. Kabupaten Tuban merupakan salah satu kabupaten penghasil perikanan tangkap terbesar di Provinsi Jawa Timur, baik yang bersumber dari perikanan laut maupun perairan umum.

Gambar 4.15 menunjukkan hasil produksi kategori perikanan tangkap di Kabupaten Tuban tahun 2022-2023. Secara umum, hasil produksi perikanan laut meningkat, namun hasil produksi perairan umum menurun drastis. Hasil produksi perikanan laut tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 1.800,14 ton dari tahun sebelumnya, menjadi 34.043 ton. Sementara itu, hasil produksi perairan umum menurun sebanyak 608,80 ton dari tahun sebelumnya, menjadi 398,60 ton.

Hasil produksi kategori perikanan budidaya di Kabupaten Tuban tahun 2022-2023 ditampilkan pada Gambar 4.16. Secara umum, komoditas perikanan budidaya meningkat dibanding tahun sebelumnya, kecuali hasil produksi budidaya laut. Komoditas dengan hasil produksi tertinggi pada tahun 2023 adalah perikanan tambak, yaitu sebanyak 13,679 ton, diikuti dengan perikanan sawah (13.567,51 ton). Sementara itu, perikanan budidaya laut merupakan komoditas dengan hasil produksi terendah pada tahun 2023, yakni sebanyak 2,05 ton.



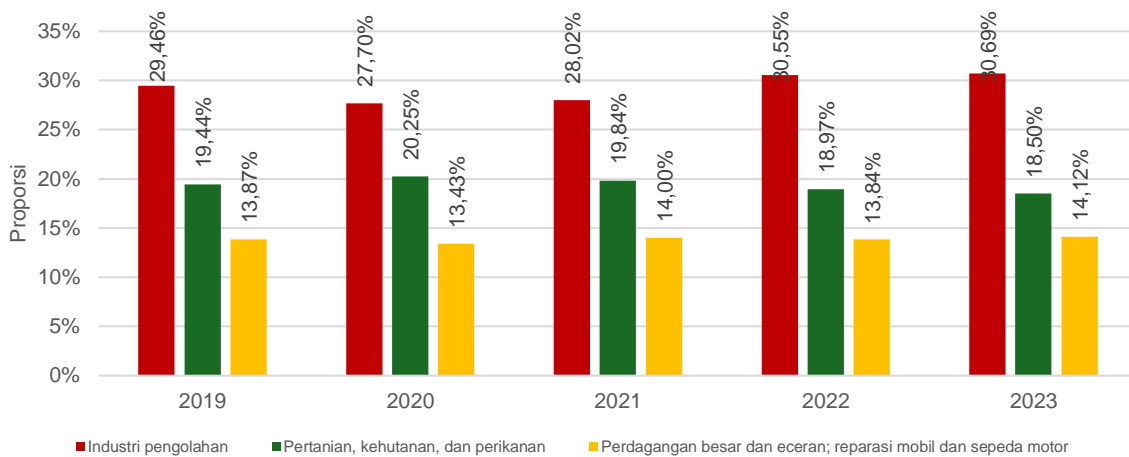
Gambar 4.15 Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2023 (Diolah)



Gambar 4.16 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya (Ton) di Kabupaten Tuban Tahun 2022-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

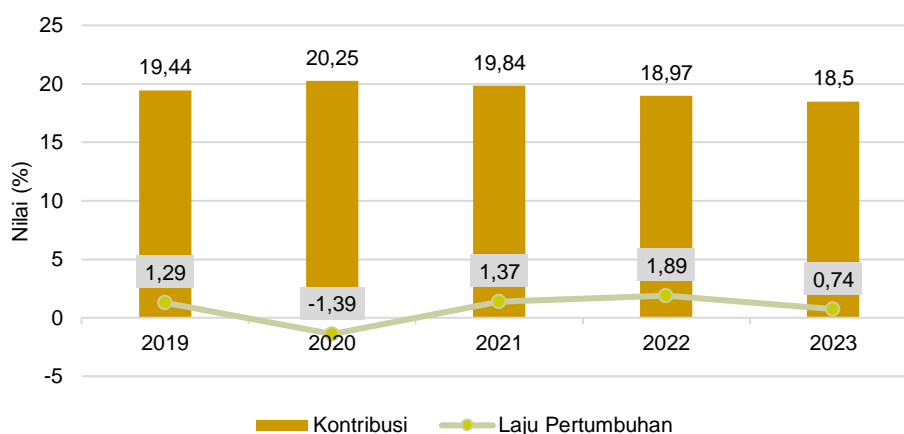
4.2.6 Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tuban

Perekonomian Kabupaten Tuban selama 5 tahun terakhir (2019-2023) didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha, yaitu: industri pengolahan; pertanian, kehutanan, dan perikanan; serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Ketiga lapangan usaha tersebut memberikan kontribusi ekonomi lebih dari 50% selama 5 tahun terakhir (Gambar 4.17). Sektor pertanian konsisten berada di peringkat dua sebagai lapangan usaha dengan kontribusi ekonomi tertinggi, meski mengalami penurunan persentase selama 3 tahun terakhir. Hal ini dikarenakan lambat laun minat generasi muda terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan semakin menurun.



Gambar 4.17 Struktur Ekonomi Lapangan Usaha Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

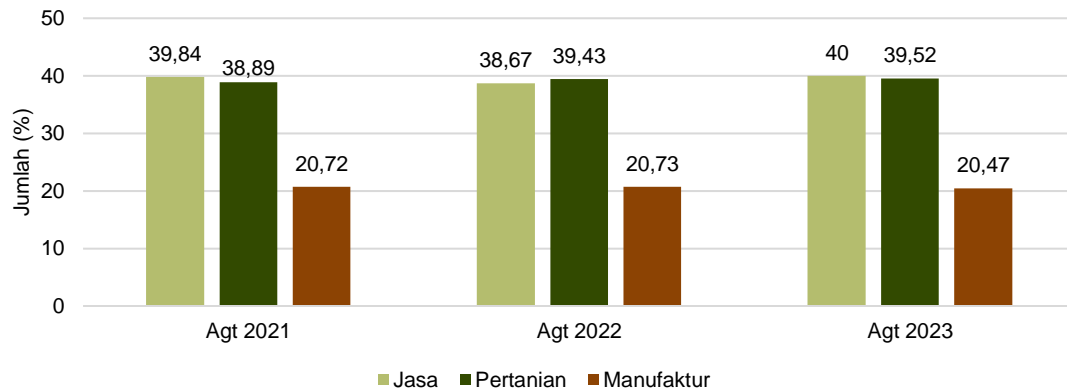
Persentase kontribusi dan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Tuban selama 5 tahun terakhir disajikan pada Gambar 4.18. Tahun 2020, persentase kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Tuban meningkat sebesar 0,81 persen menjadi 20,25% dari keseluruhan perekonomian Kabupaten Tuban. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, persentase kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Tuban terus menurun hingga menjadi 18,5% pada tahun 2023. Sementara itu, meski persentase kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi Kabupaten Tuban pada tahun 2020 meningkat, namun sektor pertanian justru mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1,39% pada tahun tersebut. Setelahnya, laju pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tuban terus meningkat, tetapi kembali mengalami sedikit penurunan, yaitu hanya 0,74%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 1,89%.



Gambar 4.18 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)

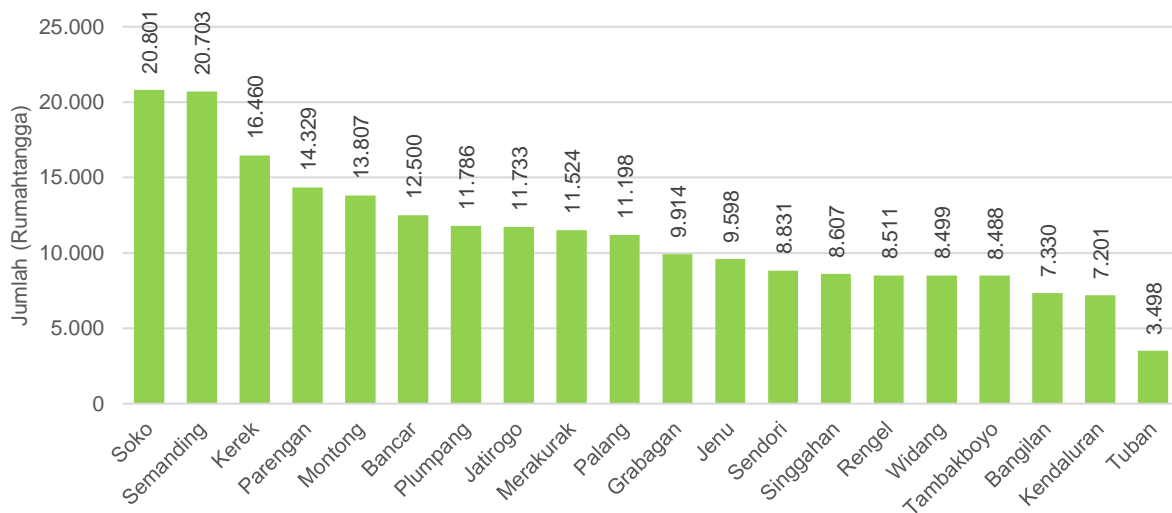
Komposisi penduduk yang bekerja pada setiap sektor lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan masing-masing sektor dalam penyerapan tenaga kerja. Persentase penduduk bekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Tuban disajikan pada Gambar 4.19. Lebih dari 35% penduduk bekerja di Kabupaten Tuban bekerja pada sektor pertanian. Bahkan pada tahun 2022, sektor pertanian memiliki

persentase penduduk bekerja paling besar, yaitu 39,43%, lebih tinggi dari sektor jasa yang menjadi sektor yang paling mendominasi pada tahun sebelumnya. Tahun 2023, mesti sektor pertanian bukan merupakan sektor dengan persentase penduduk bekerja tertinggi, namun selisihnya hanya sedikit dibanding sektor jasa, yakni sebesar 39,52%, sedangkan sektor jasa menyerap hingga 40% penduduk bekerja di Kabupaten Tuban.



Gambar 4.19 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Tuban.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2024 (Diolah)



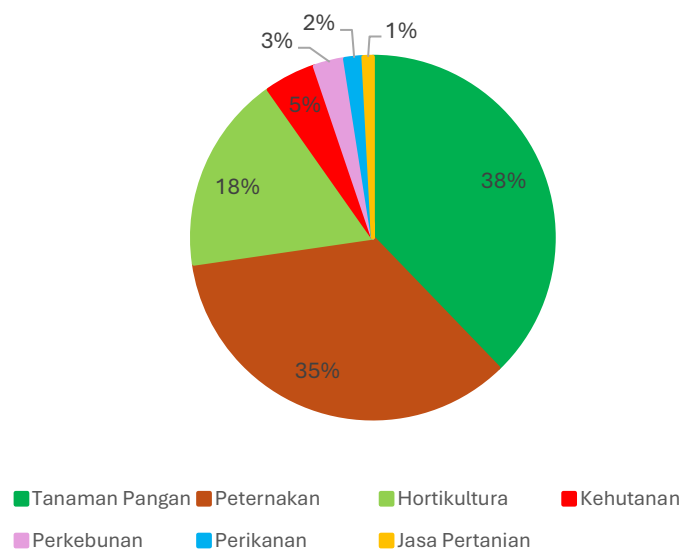
Gambar 4.20 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Per Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2023 (Diolah)

Besarnya dominasi penduduk yang bekerja di sektor pertanian juga didukung oleh hasil Statistik Pertanian di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 yang menunjukkan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Kabupaten Tuban mengalami kenaikan sebesar 13,25% jika dibandingkan dengan kondisi RTUP tahun 2013, yaitu dari 200.099 rumah tangga menjadi 226.618 rumah tangga dengan jumlah petani milenial di Kabupaten Tuban mencapai 145.884 orang. Adanya petani milenial dapat menjadi salah satu indikator tingkat regenerasi di sektor pertanian serta menunjukkan pemanfaatan teknologi digital yang diharapkan dapat menciptakan pertanian modern yang produktif dan berkelanjutan. Kecamatan Soko, Semanding, dan Kerek

merupakan kecamatan dengan jumlah RTUP paling banyak dengan 20.801 rumah tangga di Kecamatan Soko, 20.703 rumah tangga di Kecamatan Semanding, dan 16.460 rumah tangga di Kecamatan Kerek (Gambar 4.20). Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian menjadikan Kabupaten Tuban sebagai salah satu lumbung tanaman pangan terbesar di Provinsi Jawa Timur.

Sementara itu, persentase sebaran RTUP pada setiap sub sektor disajikan pada Gambar 4.21. Persentase RTUP tertinggi berada pada sub sektor tanaman pangan, yaitu sebanyak 38% atau sebanyak 167.866 rumah tangga, diikuti dengan sub sektor peternakan sebanyak 35% (155.063 rumah tangga). Sebanyak 18% dari keseluruhan RTUP (77.941 rumah tangga) memiliki usaha di sub sektor tanaman hortikultura. Sementara sub sektor lainnya, seperti: kehutanan, perkebunan, perikanan, dan jasa pertanian, hanya memiliki persentase RTUP sebanyak 5%, 3%, 2%, dan 1% secara berurutan.



Gambar 4.21 Persentase Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Tuban, 2023 (Diolah)

4.3 Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban Tahun 2024

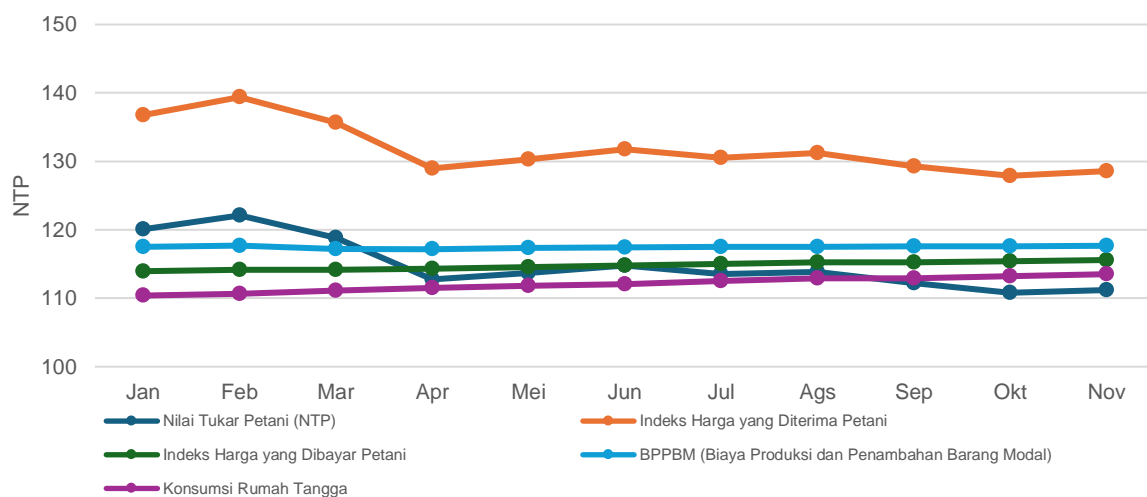
Nilai Tukar Petani (NTP) menggambarkan nilai tukar dari produk pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani maupun biaya produksi dan pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, semakin baik input produksi maupun daya beli petani terhadap produk konsumsi rumah tangga, sehingga petani relatif lebih sejahtera. Oleh karena itu, NTP dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani.

Pada tahun 2020, terjadi perubahan tahun dasar dalam penghitungan indeks harga. Sebelumnya, penghitungan indeks harga menggunakan pedoman indeks harga 2012=100 sedangkan tahun 2020 hingga tahun 2023 menggunakan pedoman indeks harga 2018=100. Perubahan penghitungan indeks harga 2018=100 dibandingkan dengan indeks harga 2012=100 yaitu perubahan jumlah paket komoditas maupun diagram timbang pada masing-masing sub sektor, yakni tanaman pangan, tanaman

hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan (kegiatan penangkapan ikan maupun kegiatan budidaya ikan).

Classification of Individual Consumption by Purpose (COICOP) tahun 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri atas 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) Kelompok Pengeluaran berdasarkan COICOP 1999.

Fluktuasi NTP Kabupaten Tuban setiap bulan sejak Januari 2024 hingga November 2024 disajikan pada Gambar 4.22 dan juga Tabel 4.2. Berdasarkan Gambar 4.22 dan Tabel 4.2, terlihat bahwa selama bulan Januari hingga November 2024, NTP Kabupaten Tuban berada di atas angka 100. Awal tahun 2024, NTP Kabupaten Tuban bernilai 120,0 pada Januari, lalu meningkat menjadi 122,10 pada bulan berikutnya. NTP pada Februari 2024 menjadi nilai tertinggi NTP Kabupaten Tuban sepanjang tahun 2024. Namun, Maret 2024, NTP Kabupaten Tuban mengalami penurunan sebesar 3,28 poin menjadi 118,82 dan diikuti dengan penurunan yang lebih besar pada bulan berikutnya, yaitu sebesar 6,06 poin menjadi 112,76. NTP Kabupaten Tuban kemudian terus berfluktuasi selama sisa tahun 2024, namun tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan yang drastis. Tetapi, terjadi penurunan NTP secara beruntun pada 3 (tiga) bulan terakhir sejak Agustus dan mencapai nilai terendahnya pada Oktober 2024, yaitu 110,80, dan kembali mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,42 pada November 2024 menjadi 111,22.



Gambar 4.22 Perkembangan NTP Kabupaten Tuban Tahun 2024.

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2023 (Diolah)

Gambar 4.22 juga menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani selama Januari hingga November 2024 cenderung mengalami penurunan dan berada pada nilai sekitar 130. Fluktuasi indeks harga yang diterima petani memiliki pola yang mirip dengan fluktuasi NTP secara umum. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani cenderung memiliki nilai yang stabil di sekitar 113-115. Sepanjang 2024, indeks harga

yang dibayar petani selalu berada di bawah indeks harga yang diterima petani, dan NTP selalu berada di atas 100. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani lebih tinggi daripada biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Dengan kata lain petani memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraannya.

Sementara itu, Tabel 4.2 menunjukkan perkembangan NTP Kabupaten Tuban setiap bulan pada tahun 2024 dengan lebih detail. Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa petani lebih banyak mengeluarkan biaya untuk BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal) dibanding konsumsi rumah tangga. Biaya yang paling banyak dikeluarkan petani pada kategori BPPBM adalah bibit, sedangkan pada kategori konsumsi rumah tangga adalah makanan, minuman dan tembakau. Indeks harga yang dibayar petani untuk kategori BPPBM cenderung stabil, yaitu di sekitar angka 117-118. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani pada kategori konsumsi rumah tangga cenderung mengalami kenaikan meski perlahan dan konsumsi rumah tangga sepanjang tahun 2024 cenderung stabil, yaitu di sekitar 117-118 dan 110-114 secara berurutan.

4.4 Nilai Tukar Petani Menurut Sub Sektor

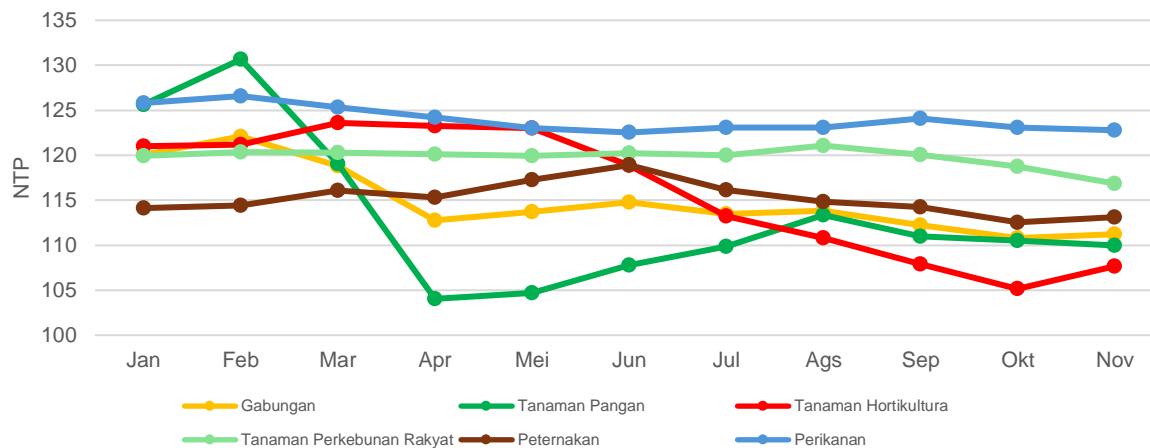
Sub sektor penyusun NTP Kabupaten Tuban, meliputi: sub sektor tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. NTP menurut Sub sektor digunakan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan petani antar sub sektor maupun antar komoditas. Perkembangan NTP Kabupaten Tuban (gabungan) serta NTP setiap sub sektor disajikan pada Gambar 4.23 dan Tabel 4.3.

Gambar 4.23 menunjukkan bahwa sub sektor perikanan selalu memiliki NTP yang paling tinggi dibanding sub sektor lainnya, kecuali pada Februari 2024. Sub sektor perikanan juga memiliki NTP yang cenderung stabil di kisaran angka 123-135. Sub sektor tanaman perkebunan rakyat dan peternakan cenderung memiliki NTP yang stabil selama tahun 2024. Sementara itu, sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan yang sangat drastis pada Maret-April 2024, serta mulai meningkat di atas 125, sedangkan pada akhir tahun 2024, NTP sub sektor pangan hanya berada di kisaran angka 110. Sub sektor tanaman hortikultura juga mengalami penurunan yang drastis pada Juni-Oktober 2024. Awal tahun 2024, NTP sub sektor tanaman hortikultura berada di atas 120, namun kemudian anjlok hingga 105,15 pada Oktober 2024. Penurunan drastis pada kedua sub sektor tersebut tentu berpengaruh pula terhadap NTP gabungan. NTP gabungan juga cenderung mengalami penurunan selama tahun 2024, terutama pada Maret-April 2024. Selama Januari-Februari 2024, NTP gabungan berada di atas angka 120, namun kemudian terus menurun hingga berada di kisaran angka 110.

Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTP)	120.05	122.10	118.82	112.76	113.72	114.81	113.50	113.86	112.22	110.80	111.22	114.88
Indeks Harga yang Diterima Petani	136.80	139.38	135.64	128.93	130.29	131.75	130.55	131.19	129.31	127.89	128.55	131.84
Indeks Harga yang Dibayar Petani	113.95	114.15	114.15	114.34	114.57	114.76	115.02	115.22	115.23	115.43	115.58	114.76
BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)	117.51	117.69	117.21	117.16	117.35	117.46	117.50	117.50	117.55	117.61	117.66	117.47
Bibit	128.90	129.38	128.34	128.31	128.75	128.22	128.59	128.50	128.58	128.76	128.77	128.65
Pupuk, Pestisida, Obat, dan Pakan	108.28	108.60	108.16	108.01	108.09	108.01	107.87	108.00	108.07	108.16	108.29	108.14
Sewa dan Pengeluaran Lainnya	104.78	104.78	104.78	104.78	105.14	105.46	105.46	105.46	105.46	105.46	105.46	105.18
Transportasi Dan Komunikasi	107.44	107.46	107.52	107.59	107.63	107.63	107.64	107.89	107.89	107.88	107.95	107.68
Barang Modal	108.18	108.21	108.21	108.22	108.22	108.23	108.26	108.26	108.26	108.26	108.29	108.23
Upah Buruh	104.71	104.72	104.72	104.77	104.85	107.64	107.68	107.68	107.73	107.75	107.75	106.37
Konsumsi Rumah Tangga	110.39	110.62	111.09	111.52	111.79	112.06	112.53	112.94	112.91	113.24	113.51	112.05
Makanan, Minuman Dan Tembakau	118.15	118.97	119.29	120.27	120.70	121.46	121.99	121.95	121.59	123.07	124.60	121.09
Pakaian Dan Alas Kaki	115.58	115.61	117.56	118.13	118.16	118.61	118.88	119.49	119.57	119.98	119.98	118.32
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	106.52	106.51	106.61	106.63	106.62	106.84	106.98	107.03	106.99	106.98	107.07	106.80
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113.95	114.11	114.88	115.34	116.57	117.34	118.62	118.62	118.70	118.96	119.48	116.96
Kesehatan	112.18	112.18	112.18	112.18	112.18	112.18	112.18	113.79	113.84	113.84	113.84	112.78
Transportasi	107.54	107.65	107.69	107.99	108.18	108.19	108.26	108.26	108.27	108.35	108.74	108.10
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	102.47	102.47	103.70	103.70	103.70	103.70	103.70	103.70	103.70	103.70	103.70	103.47
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	117.32	117.32	117.32	117.32	117.70	117.70	120.57	120.65	120.65	120.65	120.65	118.90
Pendidikan	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50	102.50
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	103.47	104.26	104.26	104.70	104.70	104.70	104.70	106.95	106.95	107.73	107.73	105.47
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	107.92	108.17	108.88	110.65	111.06	111.41	111.45	111.45	111.45	111.45	110.92	110.44

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi



Gambar 4.23 Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban pada Tiap Sub Sektor Setiap Bulan pada Tahun 2024.

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

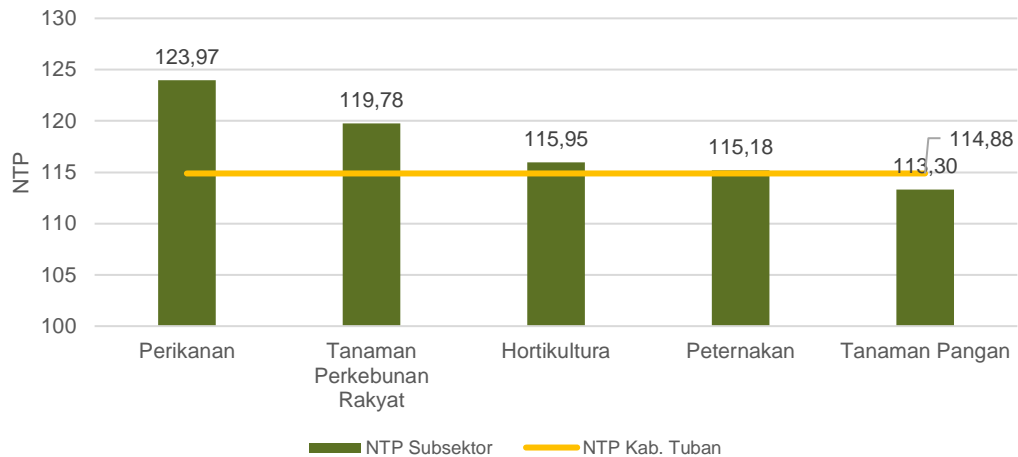
Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) pada Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Gabungan	120.05	122.10	118.82	112.76	113.72	114.81
Tanaman Pangan	125.66	130.67	119.05	104.05	104.71	107.79
Tanaman Hortikultura	121.02	121.22	123.60	123.26	123.01	118.88
Tanaman Perkebunan Rakyat	119.94	120.38	120.32	120.09	119.92	120.21
Peternakan	114.14	114.40	116.10	115.30	117.26	118.91
Perikanan	125.80	126.58	125.35	124.23	123.04	122.54

Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) pada Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100) (Lanjutan)

	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Rata-Rata
Gabungan	113.50	113.86	112.22	110.80	111.22	114.88
Tanaman Pangan	109.89	113.34	110.99	110.49	109.98	113.33
Tanaman Hortikultura	113.26	110.80	107.94	105.15	107.67	115.98
Tanaman Perkebunan Rakyat	120.02	121.08	120.07	118.75	116.87	119.79
Peternakan	116.17	114.84	114.26	112.55	113.10	115.18
Perikanan	123.11	123.07	124.12	123.09	122.79	123.97

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)



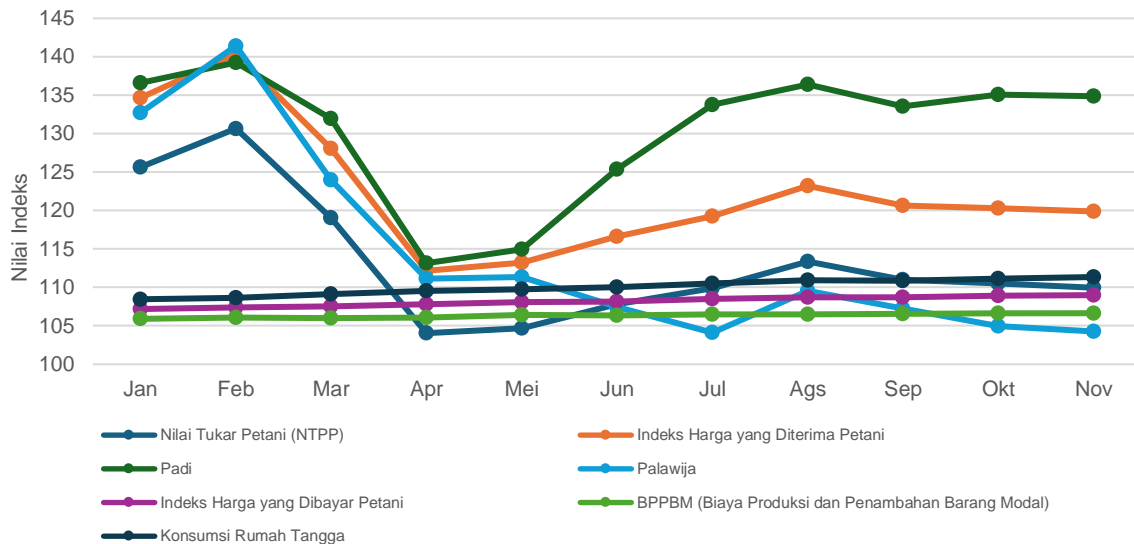
Gambar 4.24 Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban pada Tiap Sub Sektor pada Tahun 2024.
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Rata-rata NTP masing-masing sub sektor di Kabupaten Tuban pada tahun 2024 ditampilkan pada Gambar 4.24. Berdasarkan Gambar 4.24, diketahui bahwa NTP sub sektor perikanan merupakan yang tertinggi di Kab. Tuban tahun 2024, yaitu mencapai 123,97. Sementara itu, sub sektor dengan NTP terendah adalah sub sektor tanaman pangan, dengan NTP sebesar 113,30. Sub sektor tanaman pangan merupakan satu-satunya sub sektor yang memiliki NTP lebih rendah daripada NTP Kab. Tuban (114,88). Seluruh sub sektor pertanian di Kabupaten Tuban memiliki nilai NTP di atas 100 pada tahun 2024. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tuban selama tahun 2024 mengalami surplus.

4.4.1 Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan

NTP sub sektor tanaman pangan memantau harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. Komoditas yang dipantau, antara lain: padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang hijau, kacang tanah). Perkembangan NTP sub sektor tanaman pangan Kabupaten Tuban selama Januari hingga November 2024 disajikan pada Gambar 4.25 dan lebih detail pada Tabel 4.4. Selama Januari-Februari 2024, NTP sub sektor tanaman pangan memiliki nilai lebih dari 125, namun kemudian mengalami penurunan drastis pada Maret-April 2024. Selanjutnya, NTP sub sektor tanaman pangan perlahan mulai kembali mengalami kenaikan hingga akhir tahun, meski kembali mengalami penurunan pada September-November 2024.

Secara keseluruhan, NTP sub sektor tanaman pangan mengalami surplus. Angka NTP tertinggi terjadi pada Februari 2024, yaitu sebesar 130,67. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan petani tanaman pangan pada Februari 2024 adalah yang tertinggi dibandingkan bulan lainnya. Angka NTP terendah terjadi pada April 2024, yaitu 104,05, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan paling rendah terjadi pada April 2024.



Gambar 4.25 Perkembangan NTP Tanaman Pangan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Indeks harga yang diterima petani untuk kategori tanaman padi sempat menurun selama Maret hingga April 2024, kemudian kembali meningkat hingga akhir tahun 2024, bahwa kembali ke titik nilai seperti pada awal tahun 2024. Namun, indeks harga yang diterima petani pada kategori tanaman palawija terus mengalami tren yang menurun sejak Februari 2024. Meski begitu, baik tanaman padi maupun tanaman palawija memiliki indeks harga di atas 100 yang artinya kedua tanaman tersebut memberikan surplus kepada petani.

Indeks harga yang diterima petani memiliki pola fluktuasi yang hampir mirip dengan NTP sub sektor tanaman pangan. Sementara itu, indeks harga yang dibayarkan petani cenderung stabil di angka sekitar 107-109. Petani tanaman pangan memiliki lebih banyak pengeluaran pada kategori konsumsi rumah tangga dibanding BPPBM. Beberapa pengeluaran tertinggi pada kategori BPPBM adalah: bibit; sewa, pajak, dan pengeluaran lainnya; serta pupuk dan pestisida. Sedangkan tiga pengeluaran tertinggi pada kategori konsumsi rumah tangga adalah: makanan, minuman, dan tembakau; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta pakaian dan alas kaki. Fluktuasi indeks harga yang dibayarkan untuk kategori BPPBM dan konsumsi rumah tangga pada sub sektor tanaman pangan cenderung mengalami kenaikan, meski sedikit. Selama tahun 2024, indeks harga yang dibayar petani untuk kategori BPPBM dan kategori rumah tangga yaitu sebesar 105-107 dan 108-111 secara berurutan.

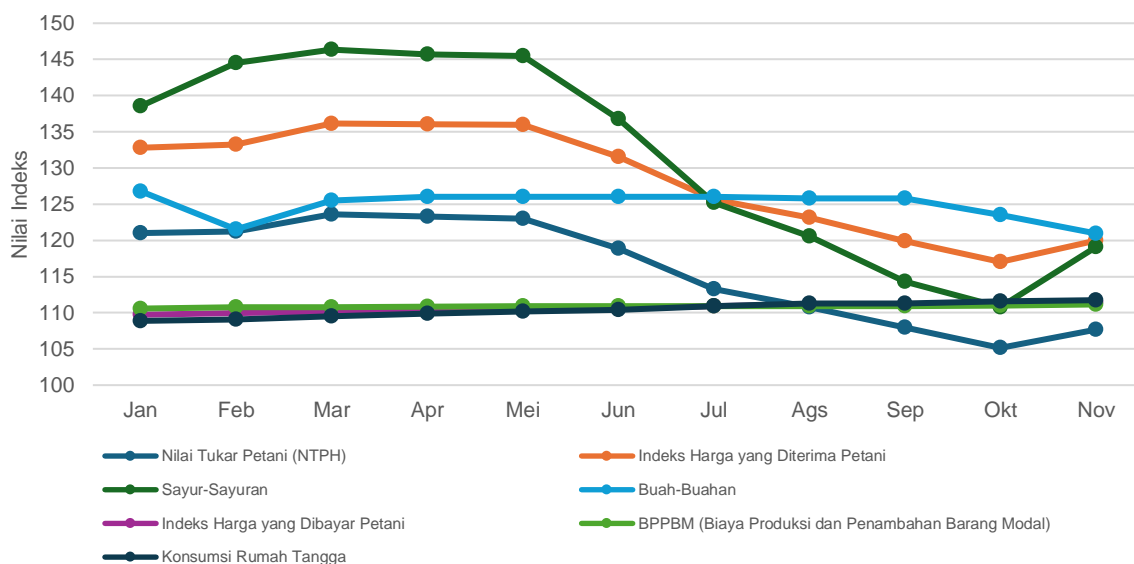
Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTPP)	125.66	130.67	119.05	104.05	104.71	107.79	109.89	113.34	110.99	110.49	109.98	113.30
Indeks Harga yang Diterima Petani	134.69	140.31	128.05	112.16	113.19	116.60	119.23	123.21	120.67	120.32	119.87	122.57
Padi	136.60	139.25	131.98	113.15	114.97	125.39	133.76	136.37	133.57	135.06	134.86	130.45
Palawija	132.70	141.42	123.96	111.13	111.34	107.46	104.11	109.51	107.24	104.97	104.26	114.37
Indeks Harga yang Dibayar Petani	107.18	107.38	107.56	107.80	108.10	108.18	108.51	108.71	108.72	108.89	108.99	108.18
BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)	105.91	106.11	106.00	106.06	106.43	106.34	106.51	106.51	106.56	106.62	106.64	106.34
Bibit	110.49	111.42	110.72	110.88	111.80	110.26	111.20	111.20	111.36	111.75	111.75	111.17
Pupuk Dan Pestisida	105.64	105.79	105.79	105.84	105.98	106.20	106.20	106.20	106.20	106.21	106.21	106.02
Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	107.27	107.27	107.27	107.27	108.17	108.96	108.96	108.96	108.96	108.96	108.96	108.28
Transportasi Dan Komunikasi	104.96	104.96	105.07	105.07	105.07	105.07	105.07	105.07	105.07	105.05	105.05	105.05
Barang Modal	102.88	102.96	102.96	102.97	102.97	103.01	103.05	103.05	103.05	103.05	103.13	103.01
Upah Buruh	104.05	104.05	104.05	104.18	104.38	104.38	104.38	104.38	104.51	104.51	104.51	104.31
Konsumsi Rumah Tangga	108.46	108.66	109.12	109.53	109.77	110.01	110.50	110.90	110.88	111.15	111.35	110.03
Makanan, Minuman Dan Tembakau	117.81	118.66	118.99	119.99	120.38	121.18	121.71	121.65	121.28	122.73	124.31	120.79
Pakaian Dan Alas Kaki	114.76	114.78	116.72	117.29	117.33	117.77	118.03	118.64	118.72	119.12	119.12	117.48
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105.67	105.74	105.78	105.80	105.79	106.00	106.15	106.21	106.17	106.15	106.23	105.97
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	109.17	109.33	110.08	110.52	111.71	112.44	113.67	113.67	113.75	113.99	114.49	112.08
Kesehatan	109.34	109.34	109.34	109.34	109.34	109.34	109.34	110.91	110.95	110.95	110.95	109.92
Transportasi	105.54	105.65	105.69	105.98	106.17	106.17	106.24	106.24	106.25	106.33	106.72	106.09
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	102.10	102.10	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.11
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	116.95	116.95	116.95	116.95	117.33	117.33	120.23	120.32	120.32	120.32	120.32	118.54
Pendidikan	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	102.13	102.90	102.90	103.34	103.34	103.34	103.34	105.56	105.56	106.33	106.33	104.10
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105.44	105.68	106.38	108.11	108.52	108.86	108.90	108.90	108.90	108.90	108.38	107.91

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi

4.4.2 Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Hortikultura

NTP sub sektor tanaman hortikultura memantau harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani hortikultura. Kelompok yang dipantau sub sektor hortikultura adalah kelompok sayur-sayuran dan buah-buahan. Perkembangan NTP sub sektor tanaman pangan Kabupaten Tuban selama Januari hingga November 2024 disajikan pada Gambar 4.26 dan lebih detail pada Tabel 4.5. Selama paruh awal tahun 2024, NTP sub sektor tanaman pangan memiliki nilai lebih dari 120, kemudian mengalami penurunan drastis pada Juni-Oktober 2024. November 2024, NTP sub sektor tanaman hortikultura sedikit mengalami kenaikan sebesar 2,52, menjadi sebesar 107,67.



Gambar 4.26 Perkembangan NTP Tanaman Hortikultura, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Secara keseluruhan, NTP sub sektor tanaman hortikultura mengalami surplus. Angka NTP tertinggi terjadi pada Maret 2024, sebesar 123,60. Sementara itu, angka NTP terendah terjadi pada Oktober 2024, yaitu 105,15, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan paling rendah terjadi pada Oktober 2024. Indeks harga yang diterima petani pada kategori tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan juga memiliki pola fluktuasi yang mirip dengan NTP sub sektor tanaman hortikultura. Namun, indeks harga yang diterima pada kategori tanaman sayur-sayuran mengalami peningkatan yang cukup besar pada November 2024, yaitu sebesar 8,27 menjadi 119,06.

Selama awal tahun hingga hampir pertengahan tahun, indeks harga yang diterima pada kategori tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan sempat mengalami kenaikan, namun kemudian terjadi penurunan yang drastis pada Juni 2024 dan bulan-bulan berikutnya hingga menyentuh nilai terendah pada Oktober 2024 untuk kategori sayur-sayuran, yaitu 110,79 dan pada November untuk kategori buah-buahan, yaitu 120,96.

Tabel 4.5 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTPH)	121.02	121.22	123.60	123.26	123.01	118.88	113.26	110.80	107.94	105.15	107.67	115.95
Indeks Harga yang Diterima Petani	132.80	133.24	136.15	136.05	135.96	131.52	125.63	123.12	119.93	117.03	119.99	128.31
Sayur-Sayuran	138.58	144.53	146.35	145.68	145.50	136.80	125.23	120.54	114.30	110.79	119.06	131.58
Buah-Buahan	126.79	121.49	125.53	126.03	126.03	126.03	126.03	125.80	125.80	123.53	120.96	124.91
Indeks Harga yang Dibayar Petani	109.73	109.92	110.15	110.38	110.53	110.64	110.91	111.12	111.12	111.30	111.45	110.66
BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)	110.58	110.77	110.78	110.84	110.88	110.88	110.93	110.93	110.93	111.02	111.15	110.88
Bibit	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05	109.05
Pupuk Dan Pestisida	121.28	122.23	122.23	122.23	122.23	122.23	122.23	122.23	122.23	122.59	122.89	122.23
Sewa, Pajak, Dan Pengeluaran Lainnya	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91	103.91
Transportasi Dan Komunikasi	117.22	117.34	117.39	117.71	117.92	117.92	118.00	118.00	118.01	118.10	118.54	117.83
Barang Modal	105.24	105.24	105.24	105.24	105.24	105.24	105.26	105.26	105.26	105.26	105.26	105.25
Upah Buruh	104.44	104.44	104.44	104.44	104.44	104.44	104.67	104.67	104.67	104.67	104.67	104.55
Konsumsi Rumah Tangga	108.88	109.07	109.52	109.91	110.17	110.40	110.90	111.31	111.30	111.58	111.74	110.43
Makanan, Minuman Dan Tembakau	116.87	117.56	117.81	118.65	119.27	119.95	120.53	120.57	120.29	121.86	123.12	119.68
Pakaian Dan Alas Kaki	113.51	113.53	115.45	116.01	116.05	116.48	116.75	117.35	117.42	117.83	117.83	116.20
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107.14	107.21	107.25	107.27	107.26	107.48	107.63	107.68	107.65	107.63	107.71	107.45
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	110.40	110.56	111.32	111.77	112.97	113.71	114.95	114.95	115.03	115.28	115.78	113.34
Kesehatan	110.47	110.47	110.47	110.47	110.47	110.47	110.47	112.06	112.10	112.10	112.10	111.06
Transportasi	109.29	109.41	109.45	109.75	109.95	109.95	110.02	110.02	110.03	110.12	110.52	109.87
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	102.10	102.10	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.11
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	118.03	118.03	118.03	118.03	118.41	118.41	121.33	121.42	121.42	121.42	121.42	119.63
Pendidikan	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	101.65	102.42	102.42	102.86	102.86	102.86	102.86	105.07	105.07	105.83	105.83	103.61
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	104.34	104.58	105.27	106.99	107.38	107.72	107.76	107.76	107.76	107.76	107.25	106.78

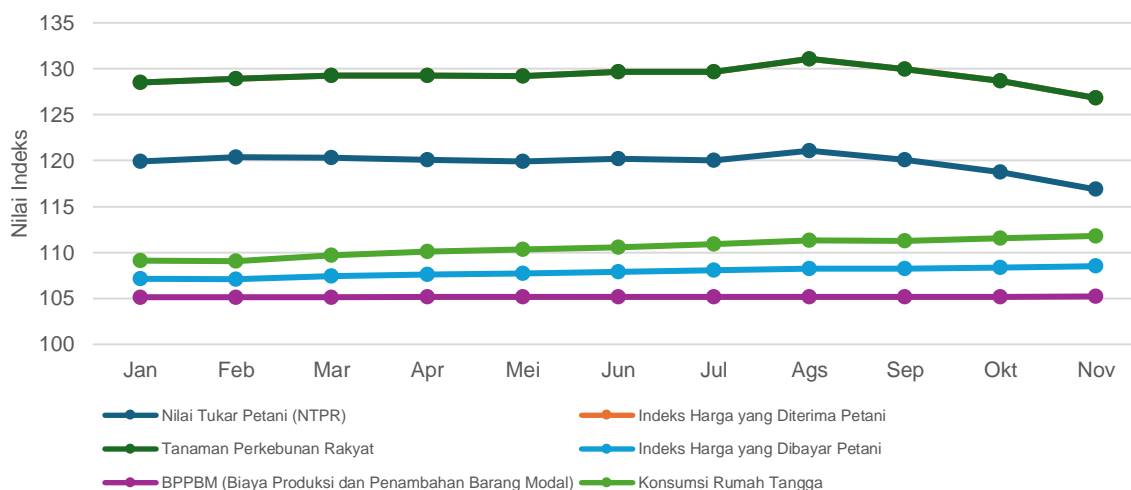
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi

Saat awal tahun indeks harga yang diterima pada kategori tanaman sayur- sayuran dan buah-buahan berada pada nilai sekitar 140 dan tanaman buah-buahan di sekitar 120. Saat akhir tahun, indeks harga yang diterima pada kategori tanaman sayur- sayuran dan buah-buahan berada di sekitar sekitar 105. Meski begitu, baik tanaman sayur-sayuran maupun buah-buahan memiliki NTP di atas 100 yang artinya kedua tanaman tersebut memberikan surplus kepada petani. Indeks harga yang diterima petani memiliki pola fluktuasi yang mirip dengan NTP sub sektor tanaman hortikultura.

Sementara itu, indeks harga yang dibayarkan petani cenderung stabil di angka sekitar 110, meski dengan sedikit kenaikan. Meski begitu, kenaikan yang lebih besar terjadi pada kategori konsumsi rumah tangga dibanding kategori BPPBM. Petani tanaman hortikultura memiliki pengeluaran kategori konsumsi rumah tangga dan BPPBM yang hampir sama, dengan rata-rata sebesar 110,88 dan 110,43. Pengeluaran tertinggi kategori BPPBM adalah pupuk dan pestisida; serta transportasi dan komunikasi. Sementara itu, pengeluaran tertinggi kategori konsumsi rumah tangga adalah: makanan, minuman, dan tembakau; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta pakaian dan alas kaki.

4.4.3 Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Perkebunan Rakyat

NTP sub sektor tanaman perkebunan rakyat mencakup komoditas kelapa, kapuk randu, jambu mete, asam jawa, pinang, siwalan, kenanga, dan kemiri. Perkembangan NTP sub sektor tanaman perkebunan rakyat Kabupaten Tuban selama Januari hingga November 2024 disajikan pada Gambar 4.27 dan lebih detail pada Tabel 4.6. NTP sub sektor tanaman perkebunan rakyat mengalami beberapa kenaikan dan penurunan, namun tidak drastis, dan cenderung stabil di sekitar angka 120. Namun, NTP sub sektor tanaman perkebunan rakyat mengalami tren yang menurun di akhir tahun 2024.



Gambar 4.27 Perkembangan NTP Tanaman Perkebunan Rakyat, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban 2024.

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Tabel 4.6 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTPR)	119.94	120.38	120.32	120.09	119.92	120.21	120.02	121.08	120.07	118.75	116.87	119.78
Indeks Harga yang Diterima Petani	128.49	128.92	129.23	129.25	129.21	129.68	129.69	131.08	129.96	128.70	126.81	129.18
Tanaman Perkebunan Rakyat	128.49	128.92	129.23	129.25	129.21	129.68	129.69	131.08	129.96	128.70	126.81	129.18
Indeks Harga yang Dibayar Petani	107.13	107.10	107.41	107.62	107.75	107.87	108.06	108.26	108.24	108.38	108.51	107.85
BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)	105.14	105.14	105.14	105.15	105.15	105.17	105.17	105.20	105.20	105.20	105.22	105.17
Bibit/Benih	104.34	104.34	104.34	104.41	104.41	104.54	104.54	104.68	104.68	104.68	104.82	104.52
Pupuk Dan Pestisida	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24	108.24
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52	106.52
Transportasi Dan Komunikasi	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68	105.68
Barang Modal	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35	101.35
Upah Buruh	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61	104.61
Konsumsi Rumah Tangga	109.12	109.06	109.67	110.09	110.34	110.57	110.94	111.32	111.29	111.57	111.80	110.53
Makanan, Minuman Dan Tembakau	116.59	117.44	117.76	118.76	119.14	119.93	120.45	120.40	120.03	121.46	123.03	119.54
Pakaian Dan Alas Kaki	111.83	111.86	113.74	114.30	114.33	114.76	115.02	115.61	115.69	116.08	116.08	114.48
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105.85	102.90	104.88	105.05	105.20	105.34	105.34	105.19	104.98	105.13	105.61	105.04
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	113.13	113.29	114.07	114.53	115.75	116.52	117.79	117.79	117.87	118.12	118.64	116.13
Kesehatan	111.79	111.79	111.79	111.79	111.79	111.79	111.79	113.40	113.45	113.45	113.45	112.39
Transportasi	107.40	107.51	107.56	107.86	108.05	108.05	108.13	108.13	108.14	108.22	108.62	107.97
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	102.10	102.10	103.12	103.12	103.12	103.12	103.12	103.12	103.12	103.12	103.12	102.94
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	116.41	116.41	116.41	116.41	116.67	116.67	118.38	118.47	118.47	118.47	118.47	117.38
Pendidikan	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10	102.10
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	101.76	102.53	102.53	102.97	102.97	102.97	102.97	105.14	105.14	105.90	105.90	103.71
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	109.45	109.71	110.43	112.13	112.54	112.89	112.92	112.92	112.92	112.92	112.46	111.93

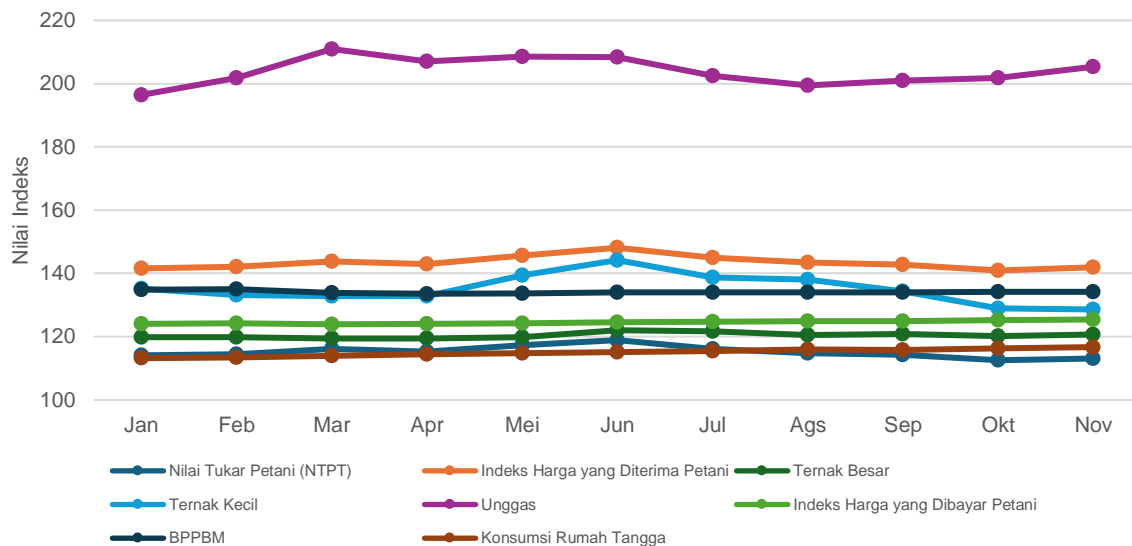
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi

Secara keseluruhan, NTP sub sektor tanaman perkebunan rakyat mengalami surplus. Angka NTP tertinggi terjadi pada Agustus 2024, sebesar 121,08. Sementara itu, angka NTP terendah terjadi pada November 2024, yaitu 116,87, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan paling rendah terjadi pada November 2024. Indeks harga yang diterima pada kategori tanaman perkebunan rakyat juga memiliki pola yang serupa dengan NTP tanaman perkebunan rakyat, dan cenderung stabil di sekitar angka 130. Indeks harga yang diterima petani memiliki pola fluktuasi yang hampir mirip dengan NTP sub sektor tanaman pangan. Sementara itu, indeks harga yang dibayarkan petani cenderung stabil di angka sekitar 107-108. Indeks harga yang dibayarkan petani pada kategori BPPBM cenderung stabil di kisaran angka 105-106. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani pada kategori konsumsi rumah tangga cenderung mengalami peningkatan, meski lambat, yaitu berada di sekitar angka 109-112. Petani tanaman perkebunan rakyat memiliki lebih banyak pengeluaran pada kategori konsumsi rumah tangga dibanding BPPBM. Beberapa pengeluaran tertinggi pada kategori BPPBM adalah: pupuk dan pestisida; sewa dan pengeluaran lainnya; serta transportasi dan komunikasi. Sedangkan tiga pengeluaran tertinggi pada kategori konsumsi rumah tangga adalah: makanan, minuman, dan tembakau; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

4.4.4 Nilai Tukar Petani Sub Sektor Peternakan

NTP sub sektor peternakan memantau harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi serta biaya yang dibayar petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga petani. NTP sub sektor peternakan memantau harga komoditas dalam subsektor peternakan meliputi ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil peternakan. Perkembangan NTP sub sektor peternakan Kabupaten Tuban selama Januari hingga November 2024 disajikan pada Gambar 4.28 dan lebih detail pada Tabel 4.7. Selama paruh awal tahun 2024, NTP sub sektor peternakan cenderung meningkat meski sempat mengalami sedikit penurunan. Namun, NTP sub sektor peternakan kemudian mengalami penurunan drastis selama Juli-Oktober 2024, lalu mengalami sedikit kenaikan pada November 2024.

Secara keseluruhan, NTP sub sektor peternakan mengalami surplus. Angka NTP tertinggi terjadi pada Juni 2024, sebesar 118,91. Sementara itu, angka NTP terendah terjadi pada Oktober 2024, yaitu 112,55, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan paling rendah terjadi pada Oktober 2024. Unggas merupakan komoditas dengan indeks harga yang diterima paling tinggi di sub sektor peternakan, diikuti dengan ternak kecil, dan yang paling rendah adalah ternak besar. Indeks harga yang diterima petani pada kategori unggas dan ternak kecil juga memiliki pola fluktuasi yang mirip dengan NTP sub sektor peternakan. Indeks harga yang diterima petani pada kategori unggas cenderung berada di sekitar angka 200, sedangkan NTP ternak kecil berada di sekitar angka 130-145. Sementara itu, NTP ternak besar cenderung stabil di angka 120. Meski begitu, ketiga komoditas tersebut memiliki NTP di atas 100 yang artinya kedua tanaman tersebut memberikan surplus kepada petani.



Gambar 4.28 Perkembangan NTP Peternakan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Indeks harga yang diterima petani cenderung stabil di sekitar angka 140, dan sempat menyentuh angka 148,17 pada Juni 2024. Sementara itu, indeks harga yang dibayarkan petani juga cenderung stabil pada angka 124-125. Indeks harga yang dibayar petani pada kategori BPPBM cenderung stabil di angka 133-135. Sementara itu, indeks harga yang dibayar petani pada kategori konsumsi rumah tangga cenderung mengalami kenaikan secara perlahan. Selama tahun 2024, indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga berada di kisaran 133-135. Peternak memiliki lebih banyak pengeluaran pada kategori konsumsi rumah tangga dibanding BPPBM. Bibit dan bakalan merupakan pengeluaran paling tinggi di kategori BPPBM, dan memiliki nilai yang jauh lebih tinggi dibanding pengeluaran lain di kategori BPPBM. Pengeluaran tertinggi kategori konsumsi rumah tangga adalah perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; makanan, minuman, dan tembakau; serta pakaian dan alas kaki.

4.4.5 Nilai Tukar Petani Sub Sektor Perikanan

NTP sub sektor perikanan memantau harga komoditas perikanan tangkap dan budidaya. Perkembangan NTP sub sektor perikanan Kabupaten Tuban selama Januari hingga November 2024 disajikan pada

Gambar 4.29 dan lebih detail pada Tabel 4.8. Awal tahun 2024, NTP sub sektor perikanan memiliki nilai di atas 125, namun kemudian mulai mengalami penurunan sejak April 2024 dan terus mengalami fluktuasi di sekitar angka 123 hingga akhir tahun.

Tabel 4.7 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

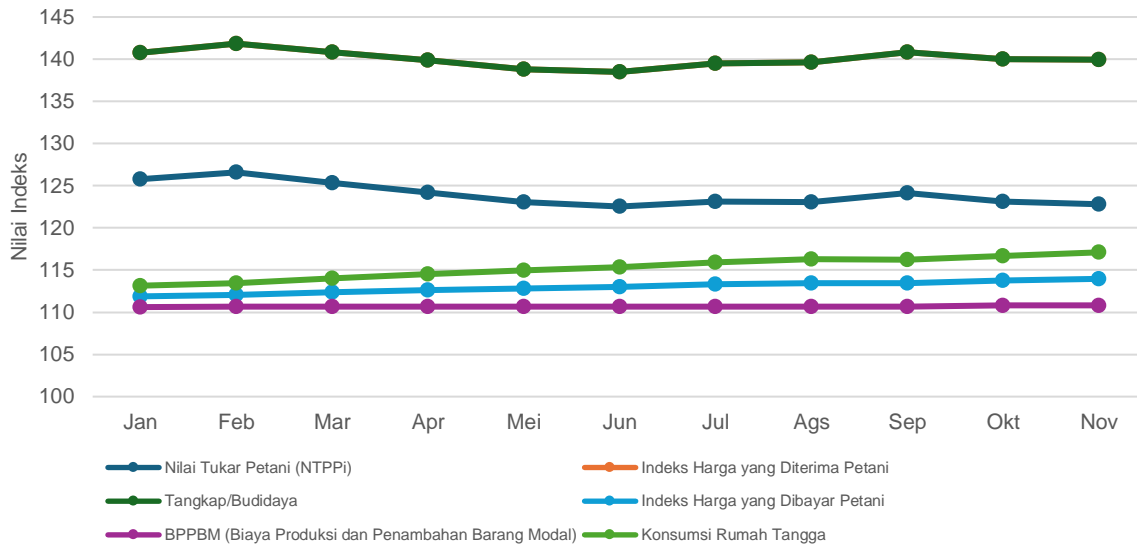
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTPT)	114.14	114.40	116.10	115.30	117.26	118.91	116.17	114.84	114.26	112.55	113.10	115.18
Indeks Harga yang Diterima Petani	141.56	142.15	143.85	142.99	145.65	148.12	144.92	143.50	142.79	140.92	141.85	143.48
Ternak Besar	119.79	119.87	119.42	119.42	119.87	122.03	121.72	120.52	120.90	120.11	120.75	120.40
Ternak Kecil	135.13	133.20	132.85	132.85	139.48	144.19	138.76	138.07	134.31	128.94	128.61	135.13
Unggas	196.43	201.78	210.94	207.00	208.52	208.39	202.40	199.44	200.88	201.86	205.25	203.90
Indeks Harga yang Dibayar Petani	124.02	124.26	123.91	124.02	124.22	124.57	124.75	124.95	124.97	125.20	125.43	124.57
BPPBM	134.83	135.02	133.82	133.58	133.69	134.07	133.98	133.98	134.06	134.09	134.14	134.11
Bibit Dan Bakalan	166.73	167.01	164.96	164.68	164.89	165.09	165.09	164.82	164.89	164.96	164.96	165.28
Obat-Obatan Dan Pakan Ternak/Unggas	109.66	109.90	108.71	108.24	108.30	107.85	107.49	107.82	108.03	108.06	108.26	108.39
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33	102.33
Transportasi Dan Komunikasi	105.21	105.21	105.21	105.25	105.25	105.25	105.25	105.91	105.91	105.84	105.82	105.46
Barang Modal	115.64	115.64	115.64	115.66	115.66	115.66	115.66	115.66	115.66	115.66	115.66	115.65
Upah Buruh	105.74	105.74	105.74	105.74	105.74	113.29	113.29	113.29	113.29	113.29	113.29	109.86
Konsumsi Rumah Tangga	113.21	113.50	114.00	114.45	114.74	115.07	115.52	115.93	115.88	116.31	116.71	115.03
Makanan, Minuman Dan Tembakau	119.15	120.01	120.34	121.36	121.74	122.49	123.02	122.96	122.58	124.05	125.64	122.12
Pakaian Dan Alas Kaki	117.81	117.84	119.83	120.42	120.45	120.90	121.18	121.80	121.88	122.30	122.30	120.61
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107.24	107.32	107.36	107.37	107.37	107.59	107.74	107.79	107.76	107.74	107.81	107.55
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	120.78	120.95	121.73	122.22	123.53	124.35	125.70	125.70	125.79	126.05	126.61	123.95
Kesehatan	116.23	116.23	116.23	116.23	116.23	116.23	116.23	117.90	117.94	117.94	117.94	116.85
Transportasi	108.83	108.94	108.99	109.29	109.49	109.49	109.56	109.56	109.57	109.65	110.06	109.40
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	103.10	103.10	104.34	104.34	104.34	104.34	104.34	104.34	104.34	104.34	104.34	104.12
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	117.56	117.56	117.56	117.56	117.94	117.94	120.85	120.94	120.94	120.94	120.94	119.16
Pendidikan	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14	103.14
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	105.98	106.78	106.78	107.24	107.24	107.24	107.24	109.55	109.55	110.34	110.34	108.03
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	111.97	112.23	112.95	114.79	115.22	115.58	115.62	115.62	115.62	115.62	115.08	114.57

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi

Tabel 4.8 Perkembangan Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Kabupaten Tuban Tahun 2024 (2018=100)

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Rata-Rata
Nilai Tukar Petani (NTPPi)	125.80	126.58	125.35	124.23	123.04	122.54	123.11	123.07	124.12	123.09	122.79	123.97
Indeks Harga yang Diterima Petani	140.75	141.84	140.83	139.89	138.80	138.49	139.47	139.64	140.82	140.02	139.93	140.04
Tangkap/Budidaya	140.75	141.84	140.83	139.89	138.80	138.49	139.47	139.64	140.82	140.02	139.93	140.04
Indeks Harga yang Dibayar Petani	111.88	112.06	112.35	112.61	112.80	113.02	113.29	113.47	113.46	113.76	113.96	112.97
BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal)	110.61	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.69	110.82	110.82	110.69
Sewa Dan Pengeluaran Lainnya	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96	105.96
Transportasi Dan Komunikasi	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.67	110.75	110.75	110.75	110.69
Barang Modal	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12	114.12
Upah Buruh	101.31	101.69	101.69	101.69	101.69	101.69	101.69	101.69	101.69	102.64	102.64	101.83
Konsumsi Rumah Tangga	113.15	113.44	114.04	114.55	114.94	115.38	115.92	116.27	116.23	116.69	117.10	115.25
Makanan, Minuman Dan Tembakau	120.88	121.76	122.10	123.13	123.52	124.35	124.89	124.83	124.45	125.94	127.55	123.95
Pakaian Dan Alas Kaki	115.26	115.29	117.23	117.81	117.84	118.28	118.55	119.16	119.24	119.65	119.65	117.99
Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	105.41	105.50	105.53	105.55	105.54	105.78	105.93	105.98	105.95	105.93	106.00	105.74
Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	117.93	118.10	118.91	119.39	120.66	121.46	122.79	122.79	122.87	123.13	123.67	121.06
Kesehatan	110.55	110.55	110.55	110.55	110.55	110.55	110.55	112.18	112.28	112.28	112.28	111.17
Transportasi	107.67	107.67	107.78	107.83	108.13	108.32	108.32	108.38	108.38	108.39	108.48	108.12
Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	102.10	102.10	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.33	103.11
Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	114.47	114.47	114.47	114.47	114.84	114.84	117.68	117.76	117.76	117.76	117.76	116.03
Pendidikan	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28	103.28
Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	103.43	104.22	104.22	104.77	104.77	104.77	104.77	106.98	106.98	107.75	107.75	105.49
Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	114.76	115.03	115.79	117.67	118.05	118.41	118.46	118.46	118.46	118.46	117.90	117.40

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah); Keterangan: Kolom rata-rata yang diarsir menunjukkan nilai tinggi



Gambar 4.29 Perkembangan NTP Perikanan, Indeks Harga yang Diterima, dan Indeks Harga yang Dibayar Petani di Kabupaten Tuban Tahun 2024.
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

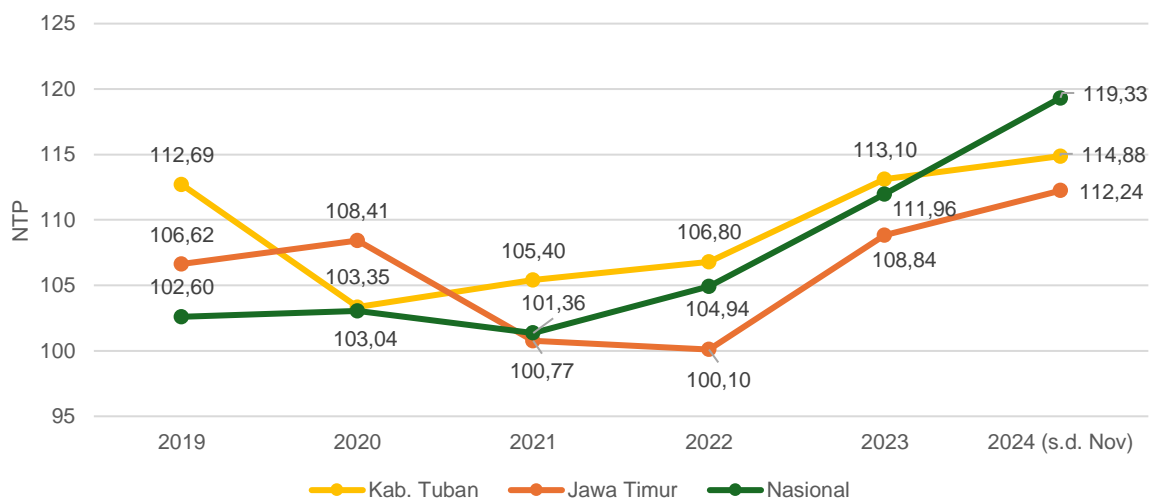
Secara keseluruhan, NTP sub sektor perikanan mengalami surplus. Angka NTP tertinggi terjadi pada Februari 2024, sebesar 126,58. Sementara itu, angka NTP terendah terjadi pada Juni 2024, yaitu 122,54, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan paling rendah terjadi pada Juni 2024. Indeks harga yang diterima petani pada kategori perikanan tangkap/budidaya juga terus mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2024, namun tidak mengalami penurunan atau kenaikan yang drastis, dan cenderung stabil di sekitar angka 138-142.

Indeks harga yang diterima petani cenderung stabil di sekitar angka 138-142, begitu pula dengan indeks harga yang dibayarkan petani yang cenderung stabil pada angka 111-114. Indeks harga yang dibayarkan petani pada kategori BPPBM cenderung stabil di sekitar angka 110-111. Sementara itu, indeks harga yang dibayarkan petani pada kategori konsumsi rumah tangga cenderung mengalami tren yang meningkat, meski tidak drastis. Selama tahun 2024, indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga berkisar di angka 113-117. Produsen sub sektor perikanan memiliki lebih banyak pengeluaran pada kategori konsumsi rumah tangga dibanding BPPBM. Barang modal, serta transportasi dan komunikasi merupakan pengeluaran tertinggi pada kategori BPPBM. Sementara itu, pengeluaran tertinggi pada kategori konsumsi rumah tangga adalah perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; serta makanan, minuman, dan tembakau.

4.5 Perbandingan Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional

Perbandingan antara NTP Kabupaten Tuban, Jawa Timur, dan nasional selama 6 (enam) tahun terakhir disajikan pada Gambar 4.30. Berdasarkan Gambar 4.30, diketahui bahwa selama 6 (enam) tahun terakhir (2019 – 2024) NTP Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, maupun Nasional selama enam tahun terakhir mengalami surplus atau dengan kata lain nilai/harga yang diterima petani dari komoditas pertanian yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai yang dibayar rumah tangga petani untuk keperluan konsumsi rumah tangga maupun biaya produksi dan pembentukan barang modalnya. Hal ini ditunjukkan oleh besaran angka NTP Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, maupun Nasional dari tahun ke tahun yang selalu berada di atas angka 100.

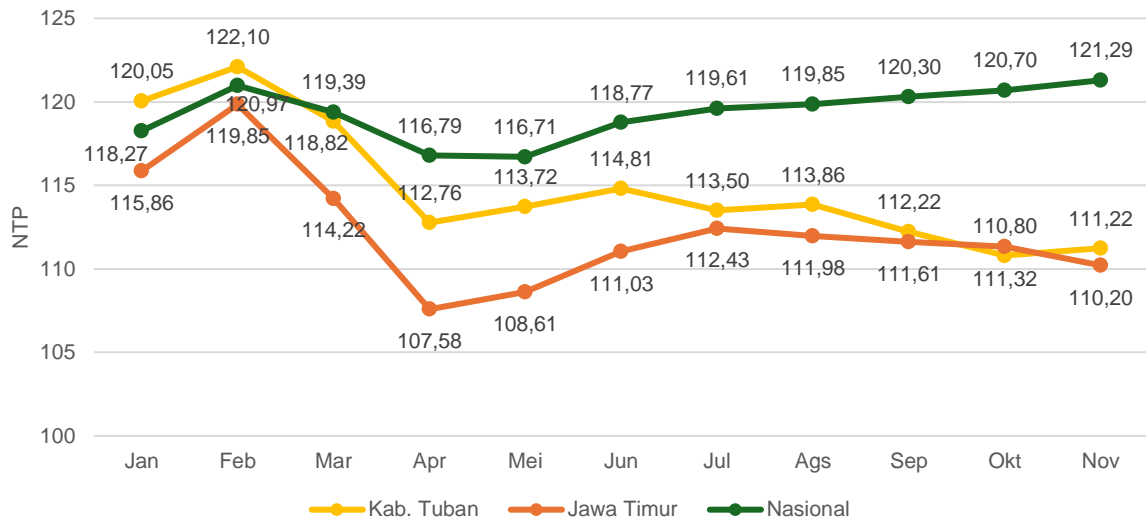
Selain itu, NTP Kabupaten Tuban terus menunjukkan tren yang meningkat sejak tahun 2020. Tahun 2024, NTP Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan nasional mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,78 poin, 3,40 poin, dan 7,37 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi dari tahun ke tahun selama 4 (empat) tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Gambar 4.30 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2024, NTP Kabupaten Tuban berada di bawah NTP nasional, namun masih berada di atas NTP Jawa Timur.



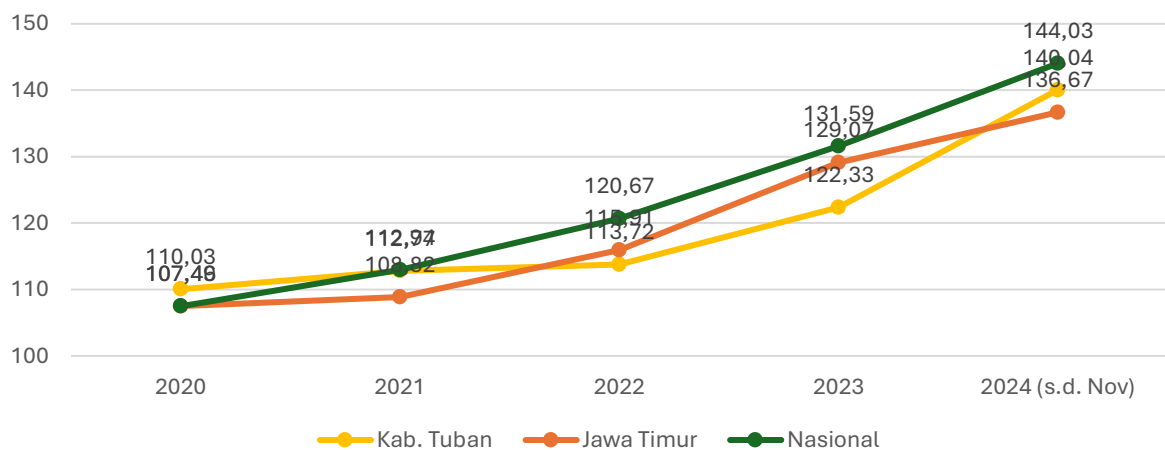
Gambar 4.30 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2019 – 2024

Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Gambar 4.31 menyajikan perkembangan NTP Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur dan Nasional setiap bulan selama tahun 2024. Sepanjang 2024, NTP Kab. Tuban cenderung selalu berada di atas NTP Jawa Timur, kecuali pada Bulan Oktober. Awal tahun 2024, NTP Kab. Tuban berada di atas NTP nasional, namun kemudian terus berada di bawah NTP nasional sejak Maret. Paruh kedua tahun 2024, NTP Kabupaten Tuban maupun Jawa Timur cenderung mengalami tren yang menurun, namun NTP nasional justru mengalami tren yang meningkat.



Gambar 4.31 Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tiap Bulan Selama Tahun 2024
 Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

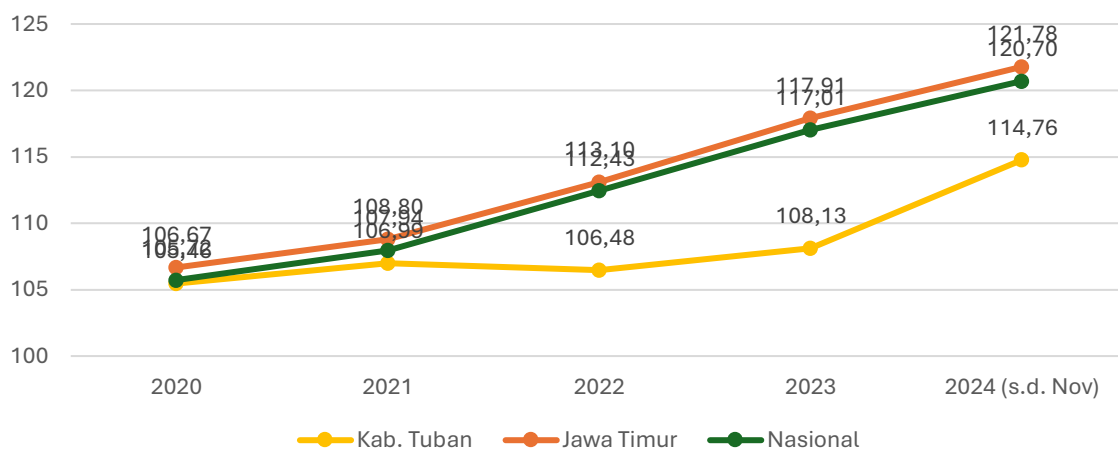


Gambar 4.32 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2020-2024
 Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Sementara itu, perbandingan indeks yang diterima dan dibayar oleh petani di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan nasional selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada Gambar 4.32 dan Gambar 4.33. Gambar 4.32 menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani selama 5 tahun terakhir terus meningkat, baik di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Kenaikan tertinggi di Kabupaten Tuban terjadi pada tahun 2024, yaitu meningkat sebanyak 17,72 poin dibanding tahun sebelumnya menjadi 140,04, begitu juga dengan tingkat nasional yang mengalami kenaikan sebesar 12,45 poin menjadi 144,03. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebanyak 13,16 poin dibanding tahun sebelumnya menjadi 129,07. Tahun 2020, Kabupaten Tuban memiliki indeks harga yang diterima petani paling tinggi dibanding Provinsi Jawa Timur dan nasional, kemudian berada sedikit di bawah nasional pada tahun 2021. Dua tahun berikutnya, 2022-2023, Kabupaten Tuban terus berada di bawah indeks harga yang diterima petani di tingkat provinsi dan nasional. Tahun 2024, indeks

harga yang diterima petani di Kabupaten Tuban berada di atas Provinsi Jawa Timur, namun masih di bawah angka nasional. Indeks harga yang diterima petani di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan nasional, selama 5 tahun terakhir tidak memiliki selisih yang terlalu jauh.

Gambar 4.33 menunjukkan bahwa indeks harga yang dibayar petani selama 5 tahun terakhir terus meningkat, baik di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, maupun nasional. Namun, terjadi sedikit penurunan di Kabupaten Tuban pada Tahun 2022, yaitu menurun sebanyak 0,51 dibanding tahun sebelumnya, menjadi 106,48. Selama 5 tahun terakhir, indeks harga yang dibayar petani di Kabupaten Tuban selalu yang paling rendah dibanding tingkat provinsi maupun nasional, sedangkan indeks harga yang dibayar petani di Jawa Timur selalu berada di atas nasional, meski hanya memiliki sedikit selisih. Tahun 2020-2021, tidak terdapat perbedaan yang banyak antara indeks harga yang dibayar petani di Kabupaten Tuban dengan tingkat provinsi maupun nasional. Namun, 3 tahun berikutnya (2022-2024), terdapat selisih yang cukup jauh antara indeks harga yang dibayar petani di Kabupaten Tuban dengan Provinsi Jawa Timur dan nasional.

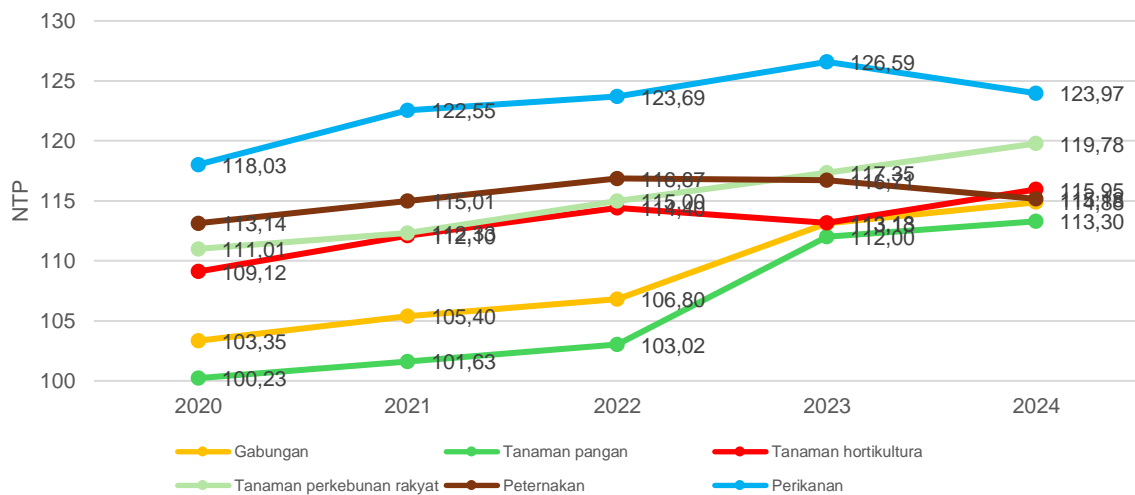


Gambar 4.33 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: BPS dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

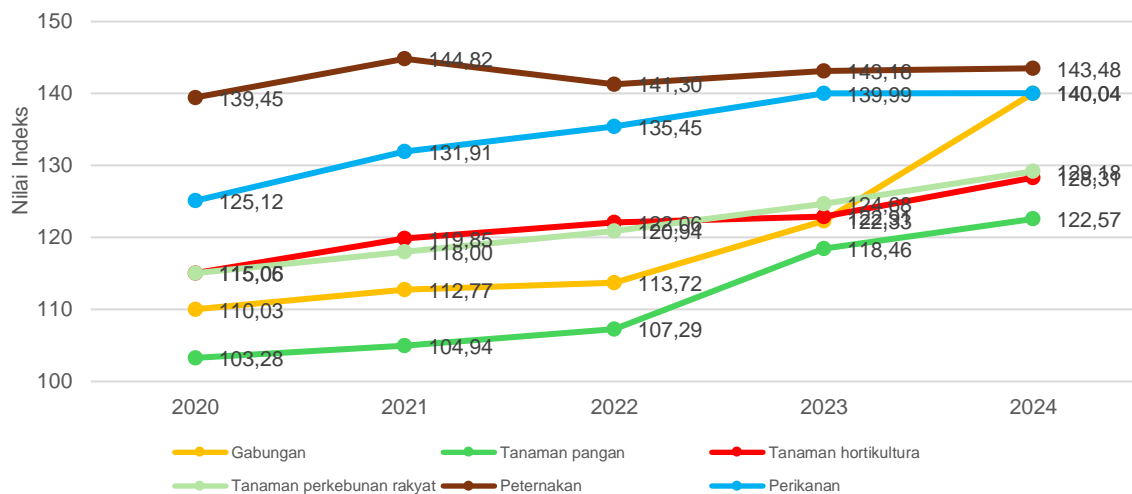
4.6 Nilai Tukar Petani Kabupaten Tuban Selama 5 Tahun Terakhir

Perkembangan NTP dari setiap sub sektor di Kabupaten Tuban selama 5 tahun terakhir (2020-2024) disajikan pada Gambar 4.34. Selama 5 tahun terakhir, sub sektor perikanan merupakan sub sektor dengan NTP yang paling tinggi dibanding sub sektor lainnya. Sub sektor perikanan selalu memiliki NTP lebih dari 120 selama 4 tahun terakhir. Sementara itu, sub sektor peternakan adalah sub sektor yang cenderung stabil selama 5 tahun terakhir. Sub sektor peternakan juga mengalami kenaikan maupun penurunan pada 5 tahun terakhir, namun tidak drastis, hanya berkisar di angka 113-117. Ketiga sub sektor lainnya, yaitu: sub sektor tanaman perkebunan rakyat, hortikultura, dan tanaman pangan, memiliki tren yang meningkat selama 5 tahun terakhir. Sub sektor tanaman perkebunan rakyat terus konsisten meningkat selama 5 tahun belakangan, sedangkan sub sektor tanaman hortikultura sempat

mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Meski sub sektor tanaman pangan konsisten menjadi sub sektor dengan NTP paling rendah, namun sub sektor tanaman pangan mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2023 dan tidak pernah mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Secara keseluruhan, NTP gabungan Kabupaten Tuban selama tahun 2020-2024 juga terus mengalami peningkatan, dan sempat mengalami lonjakan pada tahun 2023. Seluruh sub sektor maupun NTP gabungan Kabupaten Tuban selama 5 tahun terakhir selalu berada di atas 100.



Gambar 4.34 Perkembangan NTP Tiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)



Gambar 4.35 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani Tiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.
Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Indeks harga yang diterima petani untuk setiap sub sektor dan komoditinya selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.35. Secara umum, Tabel 4.9 dan Gambar 4.35 menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani pada setiap sub sektor dan komoditi, maupun gabungan, cenderung mengalami peningkatan yang cukup banyak selama 5 tahun terakhir seperti pada komoditas padi, sayur-sayuran,

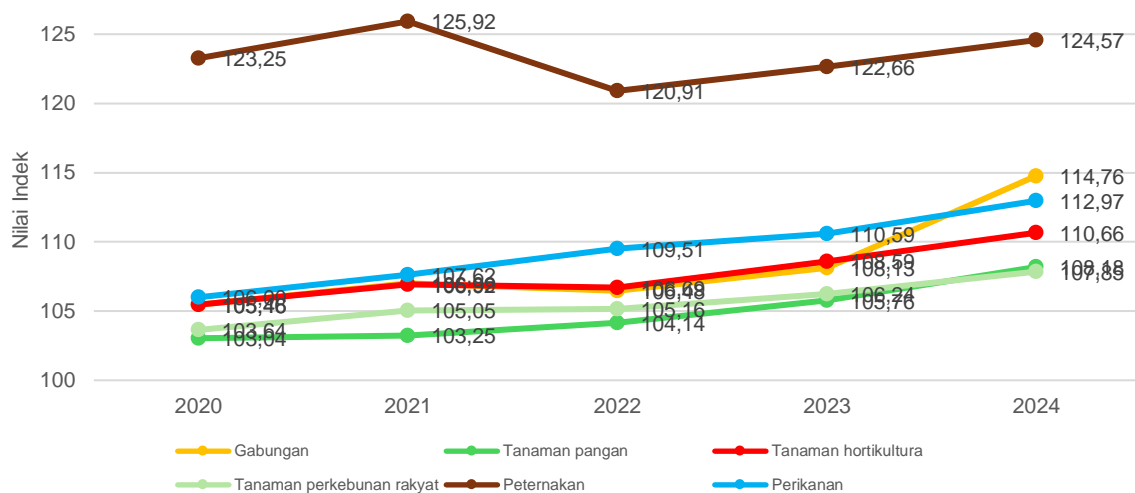
buah-buahan, unggas, serta sub sektor tanaman pangan, perikanan, dan gabungan. Indeks harga yang diterima petani pada sub sektor peternakan sempat mengalami kenaikan cukup banyak pada 2021, kemudian menurun kembali pada tahun berikutnya dan kembali meningkat perlahan. Beberapa komoditas dan sub sektor lainnya juga cenderung meningkat meski juga mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir, namun tidak drastis. Tetapi, hal yang berbeda terjadi pada komoditas ternak besar dari sub sektor peternakan. Indeks harga yang diterima petani pada komoditas ternak besar terus menurun sejak tahun 2022-2023. Meski sedikit meningkat pada tahun 2024, namun tetap tidak setinggi saat tahun 2020-2021 yang mencapai angka di atas 122.

Tabel 4.9 Indeks Harga yang Diterima Petani pada Setiap Sub Sektor dan Komoditas di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024

Sub Sektor	2020	2021	2022	2023	2024
Tanaman pangan	103.28	104.94	107.29	118.46	122.57
- Padi	103.10	104.97	109.29	119.01	130.45
- Palawija	103.53	102.85	105.21	117.88	114.37
Tanaman hortikultura	115.06	119.85	122.06	122.91	128.31
- Sayur-sayuran	79.09	118.43	122.63	121.70	131.58
- Buah-buahan	98.74	122.91	121.47	124.17	124.91
Tanaman perkebunan rakyat	115.05	118.00	120.94	124.68	129.18
- Tanaman perkebunan rakyat	115.05	118.00	120.94	124.68	129.18
Peternakan	139.45	144.82	141.30	143.16	143.48
- Ternak besar	122.92	125.05	121.00	119.72	120.40
- Ternak kecil	129.96	131.89	134.98	137.10	135.13
- Unggas	171.47	197.73	192.94	200.97	203.90
Perikanan	125.12	131.91	135.45	139.99	140.04
- Tangkap/budidaya	125.12	131.91	135.45	139.99	140.04
Gabungan	110.03	112.77	113.72	122.33	140.04

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Indeks harga yang dibayar petani untuk setiap sub sektor dan komoditinya selama 5 tahun terakhir ditampilkan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.36. Secara umum, indeks harga yang dibayarkan petani pada setiap sub sektor dan setiap kategori terus mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir, meski perlahan. Indeks harga yang dibayar petani pada sub sektor peternakan sempat mengalami kenaikan cukup banyak pada 2021, kemudian menurun kembali pada tahun berikutnya dan kembali meningkat perlahan. Beberapa sub sektor memiliki indeks harga yang dibayar kategori Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang lebih tinggi dibanding kategori konsumsi rumah tangga, seperti: sub sektor tanaman hortikultura, peternakan, dan perikanan. Sementara itu, petani pada sub sektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan rakyat memiliki indeks harga yang dibayar tertinggi pada kategori rumah tangga. Secara umum dalam 5 tahun terakhir, indeks harga yang dibayar petani pada setiap sub sektor untuk setiap kategori berkisar antara 100-110, kecuali untuk sub sektor peternakan, terutama pada kategori BPPBM yang mencapai lebih dari 120.



Gambar 4.36 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani Tiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Tabel 4.10 Indeks Harga yang Dibayar Petani pada Setiap Sub Sektor di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024

Sub Sektor	2020	2021	2022	2023	2024
Tanaman pangan	103.04	103.25	104.14	105.76	108.18
- BPPBM	99.97	102.00	102.48	104.90	106.34
- Konsumsi rumah tangga	104.65	107.16	105.81	106.63	110.03
Tanaman hortikultura	105.46	106.92	106.69	108.59	110.66
- BPPBM	107.69	104.61	108.00	109.95	110.88
- Konsumsi rumah tangga	103.80	105.65	105.38	107.24	110.43
Tanaman perkebunan rakyat	103.64	105.05	105.16	106.24	107.85
- BPPBM	103.47	104.97	104.61	105.08	105.17
- Konsumsi rumah tangga	103.81	105.42	105.71	107.41	110.53
Peternakan	123.25	125.92	120.91	122.66	124.57
- BPPBM	131.58	133.85	132.95	134.14	134.11
- Konsumsi rumah tangga	104.44	107.12	108.86	111.19	115.03
Perikanan	106.00	107.62	109.51	110.59	112.97
- BPPBM	106.84	107.59	110.54	110.57	110.69
- Konsumsi rumah tangga	104.46	106.02	108.48	110.61	115.25
Gabungan	105.46	106.99	106.48	108.13	114.76
- BPPBM	105.47	111.63	107.15	109.29	117.47
- Konsumsi rumah tangga	104.55	107.02	105.81	106.97	112.05

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan DKPU ITS, 2024 (Diolah)

Indeks harga tertinggi yang dibayar petani pada tiap sub sektor dan kategori ditampilkan pada Tabel 4.11. Selama 5 tahun komoditas dengan indeks harga tertinggi yang dibayar petani pada kategori BPPBM setiap sub sektor cenderung tetap, seperti: sub sektor tanaman hortikultura memiliki indeks harga dibayar tertinggi pada bibit dan pestisida, sub sektor peternakan pada pupuk dan bakalan, sub sektor perikanan pada barang modal, serta secara gabungan pada bibit. Namun, selama 2020-2022, indeks harga tertinggi yang dibayar petani pada sub sektor tanaman pangan adalah sewa,

pajak, dan pengeluaran lainnya, yang pada tahun 2023-2024 kemudian berubah menjadi bibit. Sementara itu, pada sub sektor tanaman perkebunan rakyat, indeks harga tertinggi yang harus dibayar petani adalah pupuk dan pestisida, kecuali pada tahun 2021 adalah bibit/benih. Sama seperti tren pada kategori BPPBM secara umum, indeks harga tertinggi yang dibayar petani pada tiap sub sektor cenderung terus meningkat setiap tahunnya, meski tidak drastis.

Sementara itu, komoditas yang paling sering muncul sebagai komoditas dengan indeks harga tertinggi yang dibayar petani dari seluruh sub sektor dan selama 5 tahun terakhir ini adalah rekreasi, olahraga, dan budaya; diikuti dengan perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; serta makanan, minuman, dan tembakau. Tahun 2020, hampir seluruh sub sektor memiliki pengeluaran konsumsi rumah tangga tertinggi pada rekreasi, olahraga, dan budaya, kecuali sub sektor tanaman pangan yang memiliki pengeluaran tertinggi pada makanan, minuman, dan tembakau. Tahun 2021, terdapat sedikit pergeseran, pengeluaran terhadap perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga mendominasi, meski pada sub sektor tanaman pangan memiliki pengeluaran tertinggi pada rekreasi, olahraga, dan budaya, serta sub sektor tanaman hortikultura pada makanan, minuman, dan tembakau. Tahun 2022, tidak jauh berbeda, kecuali sub sektor hortikultura yang kembali memiliki pengeluaran terbesar pada rekreasi, olahraga, dan budaya, serta sub sektor peternakan yang bergeser pada makanan, minuman, dan tembakau.

Terjadi perubahan yang cukup besar pada tahun 2023, hampir keseluruhan sub sektor memiliki pengeluaran tertinggi pada komoditas yang berbeda dari tahun sebelumnya, kecuali sub sektor perikanan. Sub sektor tanaman pangan dan peternakan memiliki indeks harga tertinggi yang dibayar pada pakaian dan alas kaki; sub sektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, dan secara gabungan pada rekreasi, olahraga, dan budaya. Tahun 2024, pengeluaran terbesar petani pada tiap sub sektor di kategori rumah tangga adalah makanan, minuman, dan tembakau. Bibit merupakan pengeluaran yang paling tinggi di kategori BPPBM, kecuali untuk sub sektor tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan rakyat. Petani pada sub sektor hortikultura dan tanaman perkebunan rakyat memiliki pengeluaran kategori BPPBM paling besar pada pupuk dan pestisida.

Tabel 4.11 Indeks Harga Tertinggi yang Dibayar Petani Berdasarkan Sub Sektor dan Kategori di Kabupaten Tuban pada Tahun 2020-2024

Sub Sektor	2020		2021		2022		2023		2024	
	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga
Tanaman pangan										
- BPPBM	Sewa, pajak, dan pengeluaran lainnya	104.90	Sewa, pajak, dan pengeluaran lainnya	104.54	Sewa, pajak, dan pengeluaran lainnya	104.68	Bibit	109.18	Bibit	111.17
- Konsumsi rumah tangga	Makanan, minuman dan tembakau	106.91	Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.74	Rekreasi, olahraga, dan budaya	111.02	Pakaian dan alas kaki	112.78	Makanan, minuman dan tembakau	120.79
Tanaman hortikultura										
- BPPBM	Pupuk dan pestisida	117.57	Pupuk dan pestisida	118.53	Pupuk dan pestisida	118.65	Pupuk dan pestisida	120.11	Pupuk dan pestisida	122.23
- Konsumsi rumah tangga	Rekreasi, olahraga, dan budaya	109.57	Makanan, minuman dan tembakau	106.51	Rekreasi, olahraga, dan budaya	110.97	Rekreasi, olahraga, dan budaya	114.83	Makanan, minuman dan tembakau	119.68
Tanaman perkebunan rakyat										
- BPPBM	Pupuk dan pestisida	104.82	Bibit/benih	104.67	Pupuk dan pestisida	106.36	Pupuk dan pestisida	107.66	Pupuk dan pestisida	108.24
- Konsumsi rumah tangga	Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.20	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	109.11	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	111.41	Rekreasi, olahraga, dan budaya	113.25	Makanan, minuman dan tembakau	119.54
Peternakan										
- BPPBM	Bibit dan bakalan	156.61	Bibit dan bakalan	162.46	Bibit dan bakalan	165.39	Bibit dan bakalan	166.39	Bibit dan bakalan	165.28
- Konsumsi rumah tangga	Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.23	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	113.77	Makanan, minuman dan tembakau	111.33	Pakaian dan alas kaki	115.78	Makanan, minuman dan tembakau	122.12
Perikanan										
- BPPBM	Barang modal	111.99	Barang modal	110.46	Barang modal	113.89	Barang modal	114.12	Barang modal	114.12

Sub Sektor	2020		2021		2022		2023		2024	
	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga	Komoditas	Indeks Harga
- Konsumsi rumah tangga	Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.41	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	113.10	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	115.39	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	117.17	Makanan, minuman dan tembakau	123.95
Gabungan										
- BPPBM	Bibit	105.47	Bibit	111.63	Bibit	110.99	Bibit	115.72	Bibit	128.65
- Konsumsi rumah tangga	Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.57	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	108.39	Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	110.59	Rekreasi, olahraga, dan budaya	113.47	Makanan, minuman dan tembakau	121.09

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dan PKPDPM DKPU ITS, 2024 (Diolah)

4.7 Strategi Peningkatan NTP di Kabupaten Tuban

Dalam upaya meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Tuban, diperlukan strategi dan program yang dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan data NTP dari berbagai subsektor serta kondisi sosial ekonomi penduduk setempat. Pendekatan berbasis data ini diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang relevan dan tepat sasaran. Rincian strategi dan program yang dapat diusulkan dijelaskan sebagai berikut.

1) Strategi dan Program untuk Tanaman Pangan

Penurunan produksi pada sebagian besar tanaman pangan dan perkebunan menunjukkan tantangan dalam menjaga kestabilan hasil pertanian. Hanya beberapa komoditas seperti kacang tanah, kedelai, tebu, tembakau, kenanga, dan pinang yang mampu mempertahankan atau meningkatkan produksi. Dalam upaya meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Tuban, diperlukan berbagai strategi dan program yang terfokus pada: (1) peningkatan produktivitas; (2) stabilisasi harga, dan (3) diversifikasi usaha di sektor pertanian.

Pada subsektor tanaman pangan, optimalisasi pengelolaan lahan melalui penerapan *Manajemen Tanaman Sehat (MTS)*, penggunaan benih unggul tahan banjir dan kekeringan, serta perbaikan jaringan irigasi menjadi langkah prioritas. Selain itu, kebijakan stabilisasi harga dengan menetapkan harga dasar atau harga acuan minimum untuk komoditas utama, seperti padi dan jagung penting dilakukan untuk melindungi petani dari fluktuasi pasar. Dalam jangka panjang, penerapan pola tanam terpadu, seperti tumpang sari dan mina padi dapat meningkatkan hasil panen sekaligus mengurangi risiko kegagalan akibat cuaca. Penguatan rantai pasok melalui digitalisasi pemasaran dengan memanfaatkan *platform e-commerce* juga akan membantu petani menjangkau pasar lebih luas dan meningkatkan daya saing produk. Selain itu juga peningkatan skala usaha pertanian harus lebih efisien, regenerasi petani dan peningkatan pemanfaatan akses internet dalam digitalisasi pertanian, akses petani terhadap internet perlu ditingkatkan khususnya untuk pemanfaatan teknologi terkait kegiatan produksi dan pemasaran hasil panen.

Beberapa tahapan jangka pendek hingga jangka panjang terkait dengan rekomendasi strategi pengendalian nilai tukar petani. Jangka pendek dengan strategi meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan akses terhadap teknologi dan inovasi pertanian, menyediakan akses modal dan kredit, mengembangkan infrastruktur pertanian. Jangka menengah dengan menciptakan lingkungan pemberdayaan usaha pertanian melalui pengendalian inflasi dan gejolak ekonomi, penguatan kelembagaan, penguatan rantai pasok, fasilitasi investasi, pembangunan infrastruktur dan pengembangan sistem inovasi. Jangka panjang dengan mendorong peningkatan nilai tukar petani melalui peningkatan produktivitas atau disebut *Total Factor Productivity (TFP)*. TFP memperhitungkan kontribusi gabungan dari semua input utama, termasuk tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam. Peningkatan TFP menunjukkan bahwa hasil produksi meningkat tanpa perlu penambahan input secara signifikan, melainkan melalui penggunaan teknologi yang lebih baik, inovasi manajemen, atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, penerapan teknologi

modern seperti mekanisasi, sistem irigasi yang efisien, benih unggul, serta adopsi praktik pertanian berkelanjutan.

Pengembangan *smart farming* 4.0 menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lahan pertanian. Penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat diintegrasikan dengan Manajemen Tanaman Sehat (MTS), dengan upaya ekstra untuk merubah *mindset* petani agar lebih adaptif terhadap teknologi digital. Pemerintah dapat mendukung dengan memberikan pelatihan, subsidi teknologi, serta memanfaatkan inovasi lokal dari perguruan tinggi atau badan riset, seperti BRIN, yang telah bekerja sama untuk penyediaan benih unggul seperti bibit bawang merah dan jagung.

Selain itu, regulasi khusus seperti Peraturan Daerah (Perda) yang mewajibkan ASN membeli hasil tanaman pangan lokal bisa membantu meningkatkan permintaan produk lokal, sekaligus menjaga kestabilan harga di tingkat petani. Dengan langkah-langkah ini, kesejahteraan petani di Kabupaten Tuban diharapkan meningkat, sementara NTP di berbagai subsektor dapat sejajar atau melampaui rata-rata Jawa Timur.

2) Strategi dan Program untuk Hortikultura

Subsektor hortikultura memiliki potensi besar yang dapat dioptimalkan melalui pengembangan eduwisata berbasis lahan hortikultura. Salah satu contohnya adalah penanaman tanaman hias jenis refugia, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga berfungsi sebagai pengendalian hama alami. Selain itu, stabilisasi harga komoditas hortikultura dan diversifikasi hasil panen menjadi produk olahan dapat mendukung peningkatan pendapatan petani. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan greenhouse, juga menjadi solusi untuk mengatasi kendala iklim dan meningkatkan produktivitas hasil panen. Untuk mendukung sektor ini, penyediaan subsidi pupuk dan benih sangat penting dalam menekan biaya produksi, terutama mengingat harga input pertanian yang masih dirasa mahal oleh petani.

Subsektor hortikultura juga memiliki potensi besar dalam budidaya bunga mawar, melati, dan buah anggur. Pelibatan masyarakat sekitar dalam pengembangan eduwisata ini dapat menciptakan lapangan kerja baru sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Wisata berbasis kebun bunga dan buah ini dapat dikombinasikan dengan wisata kuliner berbasis produk hortikultura, seperti teh melati, sirup anggur, kue dari bunga mawar, atau pengalaman aromaterapi alami. Edukasi tentang pemanfaatan mawar dan melati, seperti pengolahan menjadi minyak atsiri, bahan kosmetik, serta produk olahan lain seperti teh mawar dan melati kering untuk dekorasi, juga memiliki potensi pasar yang besar. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, dibutuhkan pengembangan infrastruktur yang mendukung, seperti taman bunga yang terawat, pusat edukasi interaktif, area souvenir, serta fasilitas wisata seperti kafe tematik dan area bermain. Dukungan dari pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan eduwisata berbasis tanaman mawar, melati, dan buah anggur. Selain itu, pengembangan tanaman jambu mete juga memiliki prospek cerah. Produksi dan pengolahan hasil utamanya, terutama biji mete, dapat ditingkatkan untuk memberikan nilai tambah bagi petani dan masyarakat sekitar.

3) Strategi dan Program untuk Peternakan

Sektor peternakan menunjukkan dinamika yang beragam. Peningkatan hasil produksi pada sapi potong, domba, ayam pedaging, dan ayam kampung menjadi capaian positif yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, di sisi lain, penurunan signifikan pada produksi kambing, perlu menyoroti adanya kelemahan dalam manajemen sumber daya dan praktik budidaya yang memerlukan perhatian khusus.

Dalam upaya mengatasi tantangan ini, strategi utama yang difokuskan meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi peternakan. Upaya ini dilakukan melalui pelatihan manajemen usaha yang efisien bagi peternak, yang mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan penerapan teknologi modern dalam budidaya. Selain itu, distribusi pakan berkualitas secara merata menjadi prioritas untuk meningkatkan produktivitas ternak, diikuti oleh diversifikasi produk olahan hasil ternak seperti susu, daging, dan telur. Diversifikasi ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah sekaligus membuka peluang pasar baru.

Dukungan finansial juga menjadi elemen penting dalam pengembangan peternakan. Penyediaan akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang untuk membantu peternak mendapatkan modal usaha yang terjangkau, sehingga mereka dapat mengembangkan skala usaha dan meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, pembangunan pasar ternak modern serta infrastruktur pemasaran yang memadai akan memperkuat rantai pasok. Hal ini mencakup pengelolaan logistik, penyediaan fasilitas penyimpanan hasil peternakan, dan akses langsung ke konsumen atau pelaku industri. Dengan langkah ini, peternak tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan sistem peternakan yang berkelanjutan dan kompetitif.

4) Strategi dan Program Sub sektor Perikanan

Untuk sub sektor perikanan di Kabupaten Tuban, diperlukan serangkaian strategi dan program untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan petani ikan.

Pertama, diversifikasi dan peningkatan produksi perikanan menjadi fokus utama dengan mendorong optimalisasi perikanan budidaya laut, yang saat ini memiliki produksi terendah, melalui pemanfaatan teknologi, seperti keramba jaring apung dan pemberian pelatihan teknik budidaya modern. Selain itu, perikanan tangkap perlu ditingkatkan melalui penyediaan alat tangkap ramah lingkungan dan efisien, serta revitalisasi perikanan perairan umum melalui program restocking ikan dan pengelolaan ekosistem.

Kedua, stabilitas harga dan penguatan rantai pemasaran harus diupayakan dengan pembentukan koperasi nelayan, penyediaan fasilitas *cold storage*, dan pembangunan infrastruktur distribusi untuk menjaga kualitas hasil tangkapan dan memotong rantai distribusi. Selain itu, perluasan pasar baik domestik maupun ekspor harus dilakukan dengan menciptakan branding produk perikanan unggulan Kabupaten Tuban agar memiliki daya saing tinggi. Dalam mendukung produksi dan kesejahteraan nelayan, pemerintah daerah perlu memberikan subsidi sarana produksi, seperti pakan, benih berkualitas, dan BBM untuk kapal. Selain itu,

penerapan kebijakan harga dasar untuk komoditas perikanan dan perluasan program asuransi nelayan akan membantu nelayan mengatasi fluktuasi harga dan risiko usaha.

Ketiga, untuk mendukung keberlanjutan usaha perikanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting.

Pemerintah dapat menyelenggarakan program pelatihan bagi nelayan terkait praktik budidaya berkelanjutan, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi modern dalam produksi perikanan. Inovasi berbasis riset juga perlu digalakkan untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap maupun budidaya. Di samping itu, pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan melalui upaya konservasi ekosistem perairan, pengendalian polusi, dan penerapan regulasi pemanfaatan sumber daya laut yang bijak akan memastikan keberlanjutan sektor perikanan jangka panjang. Dengan implementasi strategi dan program tersebut, diharapkan kesejahteraan nelayan dan petani ikan di Kabupaten Tuban dapat meningkat secara signifikan, ditandai dengan NTP yang stabil dan cenderung naik.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata NTP Kabupaten Tuban tahun 2024 sebesar 115,27, mengalami kenaikan sebesar 2,17 dari tahun sebelumnya.
 - Sub sektor perikanan merupakan sub sektor dengan rata-rata indeks terbesar, yaitu sebesar 124,09.
 - Sub sektor tanaman perkebunan rakyat memiliki rata-rata indeks Nilai Tukar Petani terbesar kedua dengan rata-rata 120,08.
 - Sub sektor tanaman hortikultura memiliki rata-rata indeks Nilai Tukar Petani terbesar ketiga dengan rata-rata 116,81.
 - Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) sub sektor peternakan sebesar 115,39.
 - Rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) sub sektor tanaman pangan sebesar 113,66.
2. Nilai NTP Kabupaten Tuban 2024 berada di bawah NTP nasional, namun di atas NTP Jawa Timur.
3. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Tuban di awal tahun 2024 berada di atas 120, namun mengalami penurunan drastis pada Maret-April, kemudian cenderung stabil di sekitar 110-115.

5.2 Rekomendasi

1. Peningkatan produktivitas pertanian
 - Sub sektor tanaman pangan: (1) optimalisasi pengelolaan lahan melalui penerapan Manajemen Tanaman Sehat (MTS); (2) penggunaan benih unggul tahan banjir dan kekeringan; (3) perbaikan jaringan irigasi menjadi langkah prioritas; dan (4) penerapan pola tanam terpadu, seperti: tumpang sari dan mina padi dapat meningkatkan hasil panen sekaligus mengurangi risiko kegagalan akibat cuaca.
 - Peningkatan produktivitas *Total Factor Productivity* (TFP). Peningkatan TFP dilakukan dengan: inovasi manajemen atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, penerapan teknologi modern seperti mekanisasi, sistem irigasi yang efisien, benih unggul, serta adopsi praktik pertanian berkelanjutan.
 - Pemanfaatan teknologi, seperti: *greenhouse* dapat membantu mengatasi kendala iklim dan meningkatkan hasil panen.
 - Sub sektor peternakan: pelatihan manajemen usaha yang efisien bagi peternak, yang mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan penerapan teknologi modern dalam budidaya.
 - Sub sektor perikanan: (1) mendorong optimalisasi perikanan budidaya laut, melalui pemanfaatan teknologi, seperti keramba jaring apung dan pemberian pelatihan teknik budidaya modern; (2) perikanan tangkap perlu ditingkatkan melalui penyediaan alat tangkap ramah lingkungan dan efisien; (3) revitalisasi perikanan perairan umum melalui program *restocking* ikan dan pengelolaan ekosistem.

2. Stabilisasi harga

- Menerapkan kebijakan harga dasar atau harga acuan minimum komoditas utama (padi, jagung, bawang merah, cabai, daging ayam, telur ayam, tembakau dan tebu). Hal ini untuk melindungi petani dari fluktuasi pasar.
- Penyediaan subsidi pupuk dan benih sangat penting untuk menekan biaya produksi, terutama mengingat harga input yang dirasakan masih mahal oleh petani.
- Penguatan rantai pasok melalui digitalisasi pemasaran dengan memanfaatkan *platform e-commerce* juga akan membantu petani menjangkau pasar lebih luas dan meningkatkan daya saing produk.
- Penyediaan akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang untuk membantu petani dan peternak mendapatkan modal usaha yang terjangkau.
- Menciptakan lingkungan pemberdayaan usaha pertanian melalui pengendalian inflasi dan gejolak ekonomi, penguatan kelembagaan, penguatan rantai pasok, fasilitasi investasi, pembangunan infrastruktur dan pengembangan sistem inovasi.
- Sub sektor peternakan: pembangunan pasar ternak modern serta infrastruktur pemasaran akan memperkuat rantai pasok, termasuk pengelolaan logistik, penyediaan fasilitas penyimpanan hasil peternakan, dan akses langsung ke konsumen atau pelaku industri.
- Sub sektor perikanan: (1) penguatan rantai pemasaran melalui pembentukan koperasi nelayan, penyediaan fasilitas *cold storage*, dan pembangunan infrastruktur distribusi untuk menjaga kualitas hasil tangkapan dan memotong rantai distribusi; (2) perluasan pasar baik domestik maupun ekspor harus dilakukan dengan menciptakan *branding* produk perikanan unggulan Kabupaten Tuban agar memiliki daya saing tinggi; (3) Pemerintah daerah perlu memberikan subsidi sarana produksi, seperti pakan, benih berkualitas, dan BBM untuk kapal; (4) penerapan kebijakan harga dasar untuk komoditas perikanan dan perluasan program asuransi nelayan akan membantu nelayan mengatasi fluktuasi harga dan risiko usaha.

3. Diversifikasi usaha di sektor pertanian

- Peningkatan skala usaha pertanian harus lebih efisien, regenerasi petani dan peningkatan pemanfaatan akses internet dalam digitalisasi pertanian, akses petani terhadap internet perlu ditingkatkan khususnya untuk pemanfaatan teknologi terkait kegiatan produksi dan pemasaran hasil panen.
- Subsektor peternakan: (1) distribusi pakan berkualitas secara merata; (2) diversifikasi produk olahan hasil ternak seperti susu, daging, dan telur.
- Subsektor hortikultura: (1) pemanfaatan mawar dan melati, seperti pengolahan menjadi minyak atsiri, bahan kosmetik, atau produk olahan lainnya seperti teh melati dan mawar kering untuk dekorasi; (2) infrastruktur seperti taman bunga yang terawat, pusat edukasi interaktif, area suvenir, dan fasilitas penunjang wisata seperti kafe tematik dan area bermain perlu disediakan; (3) potensi budidaya mawar dan melati dapat melibatkan

- masyarakat sekitar, untuk mendukung eduwisata yang menciptakan lapangan kerja sekaligus memperkuat ekonomi lokal.
- Sub sektor perikanan: (1) peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi, melalui program pelatihan bagi nelayan terkait praktik budidaya berkelanjutan, pemasaran digital, dan penggunaan teknologi modern dalam produksi perikanan; (2) Inovasi berbasis riset untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap maupun budidaya; (3) Upaya konservasi ekosistem perairan, pengendalian polusi, dan penerapan regulasi pemanfaatan sumber daya laut yang bijak akan memastikan keberlanjutan sektor perikanan jangka panjang.
4. Meningkatkan kerjasama dengan pihak universitas dengan melakukan kolaborasi kajian tematik dalam peningkatan nilai tukar petani berupa kegiatan pengabdian masyarakat atau kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik mahasiswa.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alokasi Sampel Survei Harga Pedesaan (SHPED) Tahun 2024

No	Kecamatan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan Tangkap	Perikanan Budidaya	Kehutanan	Survei Harga Konsumen		
		HD 1	HD 2	HD 3	HD 4	HD 5.1	HD 5.2	HD 6	HKD 1	HKD 2.1	HKD 2.2
1	Bangilan	1	1					1			
2	Singgahan	1	1								
3	Senori			1							
4	Montong										
5	Parengan			1	1				1	1	1
6	Soko	1	1	1					1	1	1
7	Rengel	1	1					1			
8	Plumpang	1	1								
9	Widang	1					1				
10	Palang	1	1			1	1				
11	Semanding			1	1						
12	Tuban	1	1								
13	Jenu						1				
14	Merakurak								1	1	1
15	Kerek				1						
16	Tambakboyo	1	1			1			1	1	1
17	Jatirogo	1	1		1						
18	Bancar						1				
Jumlah		10	9	4	4	3	3	2	4	4	4

Keterangan: yang diblok kuning merupakan perpindahan lokasi sampel

Lampiran 2 Dokumen Survei yang Digunakan

Jenis Dokumen	Keterangan
HKD-1	Mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga pedesaan untuk kelompok makanan .
HKD-2.1 HKD-2.2	Mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga pedesaan untuk kelompok non makanan .
HD-1	Mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor tanaman bahan makanan (padi dan palawija) .
HD-2	Mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor hortikultura (sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan obat-obatan) .
HD-3	Mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor tanaman perkebunan .
HD-4	Mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor peternakan .
HD-5	Mencatat harga produsen yang diterima petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada sub sektor perikanan .

RAHASIA



HD-1

Republik Indonesia

**SURVEI HARGA PRODUSEN PERDESAAN
(Subsektor Tanaman Pangan)**

PERHATIAN

1. Tujuan pencacahan **HD-1** adalah untuk mencatat/mengetahui harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada **Subsektor Tanaman Pangan**, juga untuk menyusun Indeks Harga yang Diterima Petani, Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal serta Nilai Tukar Petani.
2. Pencacahan dilakukan pada tanggal 15-18 tiap bulan dengan menggunakan Daftar HD-1
3. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani terkait harga per satuan dari hasil produksi yang dijual dan kepada pedagang/penyedia jasa pertanian terkait harga/tarif barang/jasa yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

I. PENGENALAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN

1. Bulan & Tahun		<input type="text"/>
2. Provinsi		<input type="text"/>
3. Kabupaten		<input type="text"/>
4. Kecamatan		<input type="text"/>

II. KETERANGAN PETUGAS

RINCIAN	PENCACAH	PEMERIKSA
1. N a m a		
2. N I P	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Tanggal		
4. Tanda Tangan		

IV. HARGA YANG DITERIMA PETANI									
Komoditas (1)	Kualitas (2)	Satuan (3)	Kode Kualitas (4)	Responden 1		Responden 2		Responden 3	
				Harga Bulan Pencacahan (Rp) (5)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (6)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (7)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (8)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (9)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (10)
I. PADI DAN PALAWIJA									
A. GABAH									
1. Gabah Kering Giling (GKG) (Kadar Air ≤ 14%, Kadar Hampa/Kotoran ≤ 3%)	a. Ciherang	100 Kg	IA001001						
	b. Ciliwung	100 Kg	IA001002						
	c. Cisadane	100 Kg	IA001003						
	d. IR 36	100 Kg	IA001004						
	e. IR 64	100 Kg	IA001005						
	f.	100 Kg	IA001.....						
2. Gabah Kering Panen (GKP) (14% < Kadar Air ≤ 25% , 3% < Kadar Hampa/Kotoran ≤ 10%)	a. Ciherang	100 Kg	IA002001						
	b. Ciliwung	100 Kg	IA002002						
	c. Cisadane	100 Kg	IA002003						
3. Gabah Kualitas Rendah (Kadar Air > 25%, Kadar Hampa/Kotoran > 10%)	d. IR 36	100 Kg	IA002004						
	e. IR 64	100 Kg	IA002005						
	f.	100 Kg	IA002.....						
	a. Ciherang	100 Kg	IA003001						
4. Gabah Keston Kering Giling	b. Ciliwung	100 Kg	IA003002						
	c. Cisadane	100 Kg	IA003003						
	d. IR 36	100 Kg	IA003004						
	e. IR 64	100 Kg	IA003005						
	f.	100 Kg	IA003.....						
	a. Putih	100 Kg	IA004001						
b. Hitam	100 Kg	IA004002							

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Responden 1		Responden 2		Responden 3	
				Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5. Gabah Ketan Kering Panen	a. Putih b. Hitam	100 Kg 100 Kg	LA005001 LA005002						
B. PALAWIJA									
1. Jagung	a. Ontongan Muda b. Ontongan Tua c. Pipilan Kuning d. Pipilan Putih e.	100 Kg 100 Kg 100 Kg 100 Kg 100 Kg	IB001001 IB001002 IB002001 IB002002 IB002.....						
2. Kacang Hijau	Kering	100 Kg	IB003001						
3. Kacang Kedelai	a. Hitam b. Putih	100 Kg 100 Kg	IB005001 IB005002						
4. Kacang Tanah	a. Bln dikupas b. Dikupas	100 Kg 100 Kg	IB006001 IB006002						
5. Ketela Pohon	a. Pahit b. Tidak Pahit	100 Kg 100 Kg	IB007001 IB007002						
6. Ketela Rambat	a. Merah b. Putih c. Ungu	100 Kg 100 Kg 100 Kg	IB008001 IB008002 IB008003						
7. Talas	a. Biasa b. Ketan	100 Kg 100 Kg	IB009001 IB009002						
8.	100 Kg	IB.....						
9.	100 Kg	IB.....						

V. HARGA YANG DIBAYAR PETANI					
Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. BIBIT DAN BENIH					
1). Padi					
1. Bibit Padi	a. Cisadane	1 Kg	JA101001		
	b. IR-36	1 Kg	JA101002		
	c. IR-64	1 Kg	JA101003		
	d.	1 Kg	JA101.....		
2. Benih Padi	a. Cisadane	1 Kg	JA102001		
	b. IR-36	1 Kg	JA102002		
	c. IR-64	1 Kg	JA102003		
	d.	1 Kg	JA102.....		
2). Palawija					
1. Jagung	a. Dua Tongkol	1 Kg	JA201001		
	b.	1 Kg	JA201.....		
2. Kacang Tanah	Baik	1 Kg	JA202001		
3. Kacang Kedelai	Baik	1 Kg	JA203001		
4. Kacang Hijau	Baik	1 Kg	JA204001		
5. Ubi Kayu	Baik	1 Kg	JA205001		
6. Ubi Jalar	Baik	1 Kg	JA206001		
7. Talas	Baik	1 Kg	JA207001		
8.	Baik	1 Kg	JA.....		
B. PUPUK DAN OBAT-OBATAN					
1). Pupuk Subsidi					
1. Urea	1 Kg	JB301.....		
2. Super Phosphate	SP 36	1 Kg	JB302001		
	1 Kg	JB302.....		
3. Zwavalezure Ammoniak (ZA)	1 Kg	JB303001		
4. Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	1 Kg	JB304001		
5. Petroganik	1 Kg	JB305001		
6.	JB.....		
2). Pupuk Non Subsidi					
1. Urea	a. PUSRI	1 Kg	JB401001		
	b. Gresik	1 Kg	JB401002		
	c.	1 Kg	JB401.....		
2. Triple Super Phosphate	TSP	1 Kg	JB402001		
3. Super Phosphate	SP 36	1 Kg	JB403001		
4. Zwavalezure Ammoniak (ZA)	1 Kg	JB404001		
5. Kalium Chloride (KCL)	1 Kg	JB405001		
6. Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	1 Kg	JB406001		
7. Pupuk Kandang	20 Kg	JB407001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. Kapur	1 Kg	JB408001		
9. Pupuk Kompos	1 Kg	JB409001		
10. Zat Perangsang Tumbuh (ZPT)	a. Buah	1 Kg	JB410001		
	b. Daun	1 Kg	JB410002		
	c.	1 Kg	JB410.....		
11. Garam	1 Kg	JB411001		
12. Petroganik	1 Kg	JB412001		
13.	JB.....		
3). Obat-obatan					
1. Insektisida (Pembasmi Serangga)	a. Basudin	1 Liter	JB101001		
	b. Furadan	JB101002		
	c.	JB101.....		
2. Fungisida (Pembasmi Jamur)	a. Baycor	1 Liter	JB102001		
	b.	1 Liter	JB102.....		
	c.	1 Liter	JB102.....		
3. Herbisida (Pembasmi Gulma)	a. DMA-6	1 Liter	JB103001		
	b. Gramoxon	1 Liter	JB103002		
	c.	1 Liter	JB103.....		
4. Rodentisida (Pembasmi Hewan Pengerat)	a. Fumarin	1 Liter	JB104001		
	b.	1 Liter	JB104.....		
	c.	1 Liter	JB104.....		
5. Bakterisida (Pembasmi Bakteri)	a. Agrimycin	1 Liter	JB105001		
	b. Scoor	1 Liter	JB105002		
	c.	1 Liter	JB105.....		
6. Akarisida (Pembasmi Tungau)	a. Tedion	1 Liter	JB106001		
	b.	JB106.....		
	c.	JB106.....		
7. Moluskisida (Pembasmi Keong)	a.	1 Liter	JB107001		
	b.	JB107.....		
C. BIAYA SEWA					
1. Sewa Tanah Ladang	a. Surplus	1 Ha/Th	JC001001		
	b. Sedang	1 Ha/Th	JC001002		
	c. Minus	1 Ha/Th	JC001003		
2. Sewa Tanah Sawah	a. Surplus	1 Ha/Th	JC002001		
	b. Sedang	1 Ha/Th	JC002002		
	c. Minus	1 Ha/Th	JC002003		
3. Sewa Garu dan Ternak	Dengan Orang	1 Hari	JC006001		
4. Sewa Traktor Tangan	a. Kubota	1 Hari	JC007001		
	b.	1 Hari	JC007....		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Sewa Bajak	a. Dengan Orang	1 Hari	JC008001		
	b. Tanpa Orang	1 Hari	JC008002		
6. Sewa Penyemprotan Hama	a. Dengan Orang	1 Hari	JC009001		
	b. Tanpa Orang	1 Hari	JC009002		
7. Sewa Gerobak	Baik	1 Hari	JC010001		
8. Sewa Tresher/Alat Perontok	Baik	1 Hari	JC011001		
9. Sewa Pompa Air	1 Hari	JC013001		
10. Sewa Genset	1 Hari	JC014001		
11. Sewa Mesin Pemangkas	1 Hari	JC015001		
12.	1 Hari	JC.....		
13.	JC.....		
D. TRANSPORTASI					
1. Ongkos Angkut	a. Mobil Pick up	5 Km	JD001001		
	b. Motor/Ojek	5 Km	JD001002		
	c.	5 Km	JD001.....		
2. Bensin	a. Premium	1 Liter	JD002001		
	b. Pertalite	1 Liter	JD002002		
	c. Pertamina	1 Liter	JD002003		
	d. Campuran	1 Liter	JD002004		
3. Solar	a. Solar	1 Liter	JD003002		
	b. Dexlite	1 Liter	JD003003		
	c. Pertamina Dex	1 Liter	JD003004		
	d. Bio Solar	1 Liter	JD003005		
4. Oli	a. Mesran	1 Liter	JD004001		
	b.	1 Liter	JD004.....		
5. Ban Luar Motor	a. Swallow	1 Buah	JD005001		
	b. IRC	1 Buah	JD005002		
	c.	1 Buah	JD005.....		
6. Ban Dalam Motor	a. Swallow	1 Buah	JD006001		
	b. IRC	1 Buah	JD006002		
	c.	1 Buah	JD006.....		
7. Ban Luar Sepeda	a. Swallow	1 Buah	JD007001		
	b.	1 Buah	JD007.....		
8. Ban Dalam Sepeda	a. Swallow	1 Buah	JD008001		
	b.	1 Buah	JD008.....		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9. Ban Luar Mobil	a. Goodyear	1 Buah	JD010001		
	b.	1 Buah	JD010.....		
10. Ban Dalam Mobil	a. IRC	1 Buah	JD011001		
	b.	1 Buah	JD011.....		
11. Tarif Servis Sepeda	1 Kali	JD012001		
12. Tarif Servis Motor	1 Kali	JD013001		
13. Tarif Servis Mobil	1 Kali	JD014001		
14. Tarif Pulsa Ponsel	a.	JD016001		
	b.	JD.....		
15. Onderdil Motor	a.	JD017001		
	b.	JD.....		
16. Rantai Motor	JD018001		
E. BARANG MODAL					
1. Tampah/Nyiru	Sedang	1 Buah	JF001001		
2. Karung	a. Goni, 50 Kg	1 Buah	JF002001		
	b. Plastik, 50 Kg	1 Buah	JF002002		
3. Keranjang	a. Plastik	1 Buah	JF003001		
	b. Bambu	1 Buah	JF003002		
4. Ani-ani/Ketam	Lengkap	1 Buah	JF004001		
5. Cangkul	a. Pandai Besi	1 Buah	JF005001		
	b. Pabrik	1 Buah	JF005002		
6. Gunting	a. Pabrik	1 Buah	JF006001		
	b.	1 Buah	JF006.....		
7. Arit/Sabit	Dgn Gagang	1 Buah	JF007001		
8. Garu	Lengkap	1 Buah	JF008001		
9. Traktor Tangan	a. Kubota	1 Unit	JF009001		
	b.	1 Unit	JF009.....		
10. Tresher	a. Lokal	1 Unit	JF010001		
	b. Impor	1 Unit	JF010002		
11. Golok	Pandai Besi	1 Buah	JF011001		
12. Parang	Pandai Besi	1 Buah	JF012001		
13. Bajak	Lengkap	1 Buah	JF013001		
14. Garpu	1 Buah	JF016001		
15. Pisau	a. Mata	1 Buah	JF017001		
	b.	1 Buah	JF017.....		
16. Linggis	Pandai Besi	1 Buah	JF018001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17. Ember	a. Plastik Diameter 30 cm	1 Buah	JF019001	
	b.	1 Buah	JF019.....	
18. Pompa/Mesin Penyedot Air	1 Unit	JF020001	
19. Terpal	1 Meter	JF023001	
20. Kereta Dorong	1 Buah	JF024001	
21. Sprayer	1 Buah	JF025001	
22. Kored Pembersih Rumput	1 Buah	JF026001	
23. Kapak	1 Buah	JF027001	
24. Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	JF028001	
25. Selang	1 Meter	JF029001	
26. Shading Net	JF030001	
27. Pipa	1 Meter	JF031001	
28. Sekop	1 Buah	JF032001	
29. Tas Noken	1 Buah	JF033001	
30. Tangki	1 Buah	JF034001	
31.	JF.....	
F. PENGELUARAN LAIN					
1. Biaya Pengairan Lahan	-	1 Ha/Th	JG003001	
2. Minyak Tanah	Eceran	1 Liter	JG004001	
3. Plastik Transparan/Mulsa	1 Meter	JG005001	
	1 Meter	JG.....	
4. Bambu	1 Meter	JG006001	
5. Kawat	1 Gulung	JG007001	
6. Kayu Balok	1 Batang	JG009001	
	1 Batang	JG.....	
7. Aki	1 Buah	JG011001	
	1 Buah	JG.....	
8. Tali	a. Nilon/Plastik	1 Meter	JG012001	
	b. Rafia	1 Gulung (1 Kg)	JG012002	
9. Paku	1 Ons	JG013001	
	1 Ons	JG.....	
10. Batu Asah	1 Buah	JG014001	
11. Tarif Servis Traktor	JG015001	
12.	JG.....	
13.	JG.....	

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode	Upah Bulan Pencacahan (Rp)	Upah Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G. UPAH BURUH					
1. Upah Mencangkul	a. Laki-laki	1 Hari	KA101001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA101002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA101003	<input type="text"/>
2. Upah Membajak	a. Laki-laki	1 Hari	KA201001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA201002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA201003	<input type="text"/>
3. Upah Penanaman	a. Laki-laki	1 Hari	KA301001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA301002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA301003	<input type="text"/>
4. Upah Merambat/Menyiangi	a. Laki-laki	1 Hari	KA401001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA401002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA401003	<input type="text"/>
5. Upah Pemanenan	a. Laki-laki	1 Hari	KA501001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA501002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA501003	<input type="text"/>
6. Upah Pemupukan	a. Laki-laki	1 Hari	KA601001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA601002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA601003	<input type="text"/>
7. Upah Penyemprotan/OPT	a. Laki-laki	1 Hari	KA701001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA701002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA701003	<input type="text"/>
8. Upah Perontokan	a. Laki-laki	1 Hari	KA801001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA801002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA801003	<input type="text"/>
9. Upah Pengeringan	a. Laki-laki	1 Hari	KA901001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA901002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA901003	<input type="text"/>

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode	Upah Bulan Pencacahan (Rp)	Upah Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10. Upah Mencabut Bibit	a. Laki-laki	1 Hari	KA911001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA911002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA911003	<input type="text"/>
11. Upah Pemipilan	a. Laki-laki	1 Hari	KA921001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA921002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA921003	<input type="text"/>
12. Upah Penyemaian/Penebaran Benih	a. Laki-laki	1 Hari	KA941001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA941002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA941003	<input type="text"/>
13. Upah Penjarangan	a. Laki-laki	1 Hari	KA951001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA951002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA951003	<input type="text"/>
14. Upah Pikul/Angkut	a. Laki-laki	1 Hari	KA961001	<input type="text"/>
	b. Perempuan	1 Hari	KA961002	<input type="text"/>
	c. Borongan	1 Ha	KA961003	<input type="text"/>

VI. KETERANGAN RESPONDEN / PETANI			
No	NAMA RESPONDEN	NAMA DESA	JENIS BARANG/KOMODITAS YANG DIHASILKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

VII. CATATAN

RAHASIA



HD-3

Republik Indonesia

**SURVEI HARGA PRODUSEN PERDESAAN
(Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat)**

PERHATIAN

1. Tujuan pencacahan **HD-3** adalah untuk mencatat/mengetahui harga komoditas yang diproduksi petani dan harga yang dibayar petani untuk keperluan biaya produksi pada **Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat**, juga untuk menyusun Indeks Harga yang Diterima Petani, Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal serta Nilai Tukar Petani.
2. Pencacahan dilakukan pada tanggal 15-18 tiap bulan dengan menggunakan Daftar **HD-3**.
3. Pencacahan dilakukan dengan menanyakan kepada petani terkait harga per satuan dari hasil produksi yang dijual dan kepada pedagang/penyedia jasa pertanian terkait harga/tarif barang/jasa yang dijual dari tanggal 1 s/d 15 bulan pencacahan.

I. PENGENALAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN		
1. Bulan & Tahun		<input type="text"/>
2. Provinsi		<input type="text"/>
3. Kabupaten		<input type="text"/>
4. Kecamatan		<input type="text"/>

II. KETERANGAN PETUGAS		
RINCIAN	PENCACAH	PEMERIKSA
1. Nama		
2. N I P	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Tanggal		
4. Tanda tangan		



IV. HARGA YANG DITERIMA PETANI

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Responden 1		Responden 2		Responden 3			
				Harga Bulan Pencacahan (Rp) (5)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (6)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (7)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (8)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (9)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (10)		
A. TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT											
a. Tanaman Tahunan											
1. Kelapa				(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	a. Tua	100 Butir	LA001001								
	b. Muda	100 Butir	LA001002								
2. Kopi											
	a. Arabica	100 Kg	LA002001								
	b. Robusta	100 Kg	LA002002								
3. Teh											
	a. Daun Kering	100 Kg	LA004001								
	b. Daun Basah	100 Kg	LA004002								
4. Kakao/Coklat Biji											
	Kering	100 Kg	LA005001								
5. Karet											
	a. Jinton	1 Kg	LA006001								
	b. Campur Cuka	1 Kg	LA006002								
	c. Tidak Campur Cuka	1 Kg	LA006003								
6. Cengkeh											
	Biji Kering	1 Kg	LA008001								
7. Kapuk											
	a. Gelondongan	1 Kg	LA011001								
	b. Odolan	1 Kg	LA011002								
8. Lada/Merica											
	a. Putih	1 Kg	LA012001								
	b. Hitam	1 Kg	LA012002								
9. Pala Biji											
	Kering	1 Kg	LA013001								
10. Kulit/Kayu Manis											
	Kering	1 Kg	LA014001								
11. Biji Jambu Mete											
	a. Dikupas	100 Kg	LA017001								

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Responden 1		Responden 2		Responden 3	
				Harga Bulan Pencacahan (Rp) (5)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (6)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (7)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (8)	Harga Bulan Pencacahan (Rp) (9)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp) (10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
12. Vanili	b. Bhm Dikupas	100 Kg	LA017002						
13. Aren/Enau	Dikupas, Kering	1 Kg	LA019001						
14. Kemiri	Dikupas	1 Kg	LA020001						
15. Kelapa Sawit	Dikupas	1 Kg	LA021001						
16. Pandan Anyam	Tandan Buah Segar	100 Kg	LA022001						
17. Pinang	Segar	100 Kg	LA023001						
18. Buah Lontar	Segar	100 Kg	LA026001						
19. Sagu	Kering	100 Kg	LA027001						
20. Gambir	Segar	100 Kg	LA029001						
21. Kemenyan	Kering	1 Kg	LA031001						
22.....	Segar	1 Kg	LA032001						
	LA.....	LA.....						
b. Tanaman Semusim									
1. Tebu	Segar	100 Kg	LA007001						
2. Tembakau	a. Daun Basah	100 Kg	LA009001						
	b. Daun Kering	100 Kg	LA009002						
3. Sereh Wangi	Segar	1 Kg	LA018001						
4. Akar Wangi	Bersih, Kering	1 Kg	LA025001						
5. Nilam	-	1 Kg	LA028001						
6.	LA.....						

V. HARGA YANG DIBAYAR PETANI					
Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. BIBIT					
1. Kelapa	a. Lokal	1 Pohon	MA001001		
	b. Hibrida	1 Pohon	MA001002		
	c.	1 Pohon	MA001.....		
2. Cengkeh	a. Tinggi < 25 cm	1 Pohon	MA002001		
	b. Tinggi 25-50 cm	1 Pohon	MA002002		
	c. Tinggi > 50 cm	1 Pohon	MA002003		
3. Tebu	Baik	100 Batang	MA003001		
4. Tembakau	Biji Kering	1 Kg	MA004001		
5. Kelapa Sawit	Baik	1 Pohon	MA005001		
6. Kopi	Baik	1 Kg	MA006001		
7. Lada	Baik	1 Kg	MA007001		
8. Kakao/Coklat Biji	Baik	1 Pohon	MA008001		
9. Karet	Baik	1 Pohon	MA009001		
10. Nilam	Baik	1 Pohon	MA010001		
11. Pinang	Baik	1 Pohon	MA011001		
12. Gambir	Baik	1 Pohon	MA012001		
13. Kemiri	Baik	1 Pohon	MA015001		
14. Teh	Baik	1 Pohon	MA017001		
15. Pala	Baik	1 Pohon	MA018001		
16.....	MA.....		
B. PUPUK DAN OBAT-OBATAN					
a. Pupuk Subsidi					
1. Urea	a. PUSRI	1 Kg	MB301001		
	b. Gresik	1 Kg	MB301002		
	c.	MB301.....		
2. Triple Super Phosphate/ Super Phosphate (TSP/SP 36)	a. TSP	1 Kg	MB302001		
	b. SP 36	1 Kg	MB302002		
3. Zwavalezure Ammoniak (ZA)	1 Kg	MB303001		
4. Nitrogen Phospate Kalium (NPK)	1 Kg	MB304001		
5. Pupuk Organik	1 Kg	MB305001		
b. Pupuk Non Subsidi					
1. Urea	a. PUSRI	1 Kg	MB401001		
	b. Gresik	1 Kg	MB401002		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	c.	MB401.....		
2. Triple Super Phosphate/ Super Phosphate (TSP/SP 36)	a. TSP	1 Kg	MB402001		
	b. SP 36	1 Kg	MB402002		
3. Zwavalezure Ammoniak (ZA)	1 Kg	MB403001		
4. Kalium Chloride (KCL)	a. Petrokimia	1 Kg	MB404001		
	b.	MB404.....		
5. Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	1 Kg	MB405001		
6. Pupuk Kandang	a. Kotoran Sapi	20 Kg	MB406001		
	b. Kotoran kambing	20 Kg	MB406002		
	c.	MB406.....		
7. Dolomit/Kapur	50 Kg	MB407001		
8. Garam	1 Kg	MB408001		
9. Perangsang Getah	1 Liter	MB409001		
10. Pupuk Kompos	1 Kg	MB410001		
11. Zat Perangsang Tumbuh (ZPT)	a. Buah	1 Liter	MB411001		
	b. Daun	1 Liter	MB411002		
	c.	1 Liter	MB411.....		
12. KNO3	1 Kg	MB412001		
13. Pupuk Organik	1 Kg	MB413001		
14. Pupuk Abu/Abu Janjangan Sawit	1 Kg	MB414001		
c. Obat-obatan					
1. Insektisida (Pembasmi Serangga)	a. Agrolide	1 Liter	MB101001		
	b. Furadan	1 Liter	MB101002		
	c. Diazinon	MB101003		
	d.	MB101.....		
2. Fungisida (Pembasmi Jamur)	a. Baycor	1 Liter	MB102001		
	b. Furadan	1 Kg	MB102002		
	c.	MB102.....		
3. Herbisida (Pembasmi Gulma)	a. Agro Xone	1 Liter	MB103001		
	b. Basta 200AS	1 Kg	MB103002		
	c.	MB103.....		
4. Rodentisida (Pembasmi Hewan Pengerat)	a. Fumarin	1 Liter	MB104001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Bakterisida (Pembasmi Bakteri)	b.	1 Liter	MB104.....	<input type="text"/>	
	a. Agrimycin	1 Liter	MB105001	<input type="text"/>	
6. Akarisida (Pembasmi Tungau)	b. Scoor	1 Liter	MB105002	<input type="text"/>	
	a. Tedion	1 Liter	MB106001	<input type="text"/>	
	b.	1 Liter	MB106.....	<input type="text"/>	
C. BIAYA SEWA					
1. Sewa Tanah Ladang	a. Surplus	1 Ha/Th	MC001001	<input type="text"/>	
	b. Sedang	1 Ha/Th	MC001002	<input type="text"/>	
	c. Mimus	1 Ha/Th	MC001003	<input type="text"/>	
2. Sewa <i>Sprayer</i>	1 Hari	MC003001	<input type="text"/>	
3. Sewa Traktor Tangan	a. Kubota	1 Hari	MC004001	<input type="text"/>	
	b.	1 Hari	MC004.....	<input type="text"/>	
4. Sewa Gudang	a. Permanen	1 Bulan	MC005001	<input type="text"/>	
	b.	1 Bulan	MC005.....	<input type="text"/>	
5. Sewa Truk	1 Hari	MC007001	<input type="text"/>	
6. Sewa Traktor	1 Hari	MC008001	<input type="text"/>	
7. Sewa Mesin Potong Rumput	1 Hari	MC009001	<input type="text"/>	
8. Sewa Gerobak	1 Hari	MC010001	<input type="text"/>	
9.	MC.....	<input type="text"/>	
D. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI					
1. Ongkos Angkut	a. Truk 3/4	5 Km	MD001001	<input type="text"/>	
	b. Pick up	5 Km	MD001002	<input type="text"/>	
	c. Motor/Ojek	5 Km	MD001003	<input type="text"/>	
	d.	5 Km	MD001.....	<input type="text"/>	
2. Bensin Eceran	a. Premium	1 Liter	MD002001	<input type="text"/>	
	b. Peralite	1 Liter	MD002002	<input type="text"/>	
	c. Pertamina	1 Liter	MD002003	<input type="text"/>	
	d. Campuran	1 Liter	MD002004	<input type="text"/>	
3. Solar	a. Solar	1 Liter	MD003002	<input type="text"/>	
	b. Dexlite	1 Liter	MD003003	<input type="text"/>	
	c. Pertamina Dex	1 Liter	MD003004	<input type="text"/>	
	d. Bio Solar	1 Liter	MD003005	<input type="text"/>	
4. Oli	a. Mesran SAE40	1 Liter	MD004001	<input type="text"/>	

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5. Tarif Servis Motor	b.	1 Liter	MD004.....		
	a. Ringan/Servis Kecil	1 Kali	MD005001		
6. Ban Dalam Motor	b. Turun Mesin	1 Kali	MD005002		
	c.	1 Kali	MD005.....		
	a. Swallow	1 Buah	MD006001		
7. Ban Luar Motor	b.	1 Buah	MD006.....		
	a. IRC 250	1 Buah	MD007001		
8. Ban Dalam Sepeda	b.	1 Buah	MD007.....		
	a. Swallow	1 Buah	MD008001		
9. Ban Luar Sepeda	b.	1 Buah	MD008.....		
	a. Swallow	1 Buah	MD009001		
10. Ban Dalam Mobil	b.	1 Buah	MD009.....		
	a. IRC	1 Buah	MD011001		
11. Ban Luar Mobil	b.	1 Buah	MD011.....		
	a. Goodyear	1 Buah	MD012001		
12. Tarif Servis Sepeda	b.	1 Buah	MD012.....		
	1 Kali	MD013001		
13. Tarif Servis Mobil	a. Ringan/Servis Kecil	1 Kali	MD014001		
	b. Turun Mesin	1 Kali	MD014002		
	c.	1 Kali	MD014.....		
14. Sepeda Motor	a. Honda Supra X	1 Unit	MD015001		
	b. Yamaha Mio	1 Unit	MD015002		
	c.	1 Unit	MD015.....		
15. Rantai Motor	1 Buah	MD017001		
16. Tarif Pulsa Ponsel	a. Paket Data	1 Buah	MD019001		
	b. <i>Voice</i>	1 Buah	MD019002		
	c. SMS	1 Buah	MD019003		
	d.	MD019.....		
17. Biaya Internet	a. Speedy	1 Bulan	MD020001		
	b.	MD020.....		
18. Onderdil Motor	MD021001		
19.	MD.....		
E BARANG MODAL					
1. Tampah/Nyiru	Bambu, Sedang	1 Buah	ME001001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2. Karung	a. Goni, 50 kg	1 Buah	ME002001		
	b. Plastik, 50 kg	1 Buah	ME002002		
	c.	1 Buah	ME002.....		
3. Ember	a. Kaleng, 10 liter	1 Buah	ME003001		
	b. Plastik, 10 liter	1 Buah	ME003002		
4. Keranjang	a. Bambu	1 Buah	ME004001		
	b. Plastik	1 Buah	ME004002		
5. Cangkul	a. Pandai Besi	1 Buah	ME005001		
	b. Pabrik, Buaya	1 Buah	ME005002		
6. Arit	Dgn Gagang	1 Buah	ME006001		
7. Linggis	Besi Baja	1 Buah	ME007001		
8. Garpu Tanah	Dgn Tangkai	1 Buah	ME008001		
9. Gergaji	a. Besar	1 Buah	ME009001		
	b. Sedang	1 Buah	ME009002		
	c. Kecil	1 Buah	ME009003		
10. Parang	Pandai Besi	1 Buah	ME010001		
11. Golok	a. Pandai Besi	1 Buah	ME011001		
	b. Pabrik, Mata	1 Buah	ME011002		
12. Gerobak	a. Artco	1 Buah	ME012001		
	b.	1 Buah	ME012.....		
13. Pisau	Pandai Besi	1 Buah	ME013001		
14. Tangga	Bambu	1 Buah	ME014001		
15. Gunting Pangkas	Besar	1 Buah	ME015001		
16. Terpal	1 Buah	ME017001		
17. Mesin Pemotong Rumput	1 Unit	ME019001		
18. Sekop	1 Buah	ME020001		
19. Kapak	1 Buah	ME021001		
20. Alat Panen Sawit	1 Buah	ME022001		
21. Wadah Penampung Getah Karet	1 Buah	ME023001		
22. Sprayer	1 Buah	ME024001		
23. Talang Sadap Getah Karet	1 Buah	ME025001		
24. Truk	1 Unit	ME026001		
25. Drum	a. Besi, 200 Liter	1 Buah	ME602001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26. Selang Air 27. Gancu 28. Dodos Sawit 29. Egrek Sawit 30. Pahat 31. Pisau Sadap Karet 32. Sepatu Boot 33. Traktor 34. Jerigen 35.	b. Plastik, 200 Liter	1 Buah	ME602002		
	c.	ME602.....		
	1 Meter	ME604001		
	1 Buah	ME605001		
	1 Buah	ME606001		
	1 Buah	ME607001		
	1 Buah	ME608001		
	1 Buah	ME609001		
	1 Buah	ME610001		
	1 Buah	ME611001		
.....	1 Buah	ME612001			
.....	1 Buah	ME.....			
F. PENGELUARAN LAIN					
1. Tarif Servis Traktor	a. Kubota	1 Kali	MF002001		
	b.	1 Kali	MF002....		
2. Biaya pengairan	a. Ladang	1 Ha/Tahun	MF003001		
3. Bambu	1 Batang	MF006001		
4. Polybag	a. 10 x 15cm x 0,05mm	1 Kg	MF009001		
	b. 25 x 25cm x 0,06mm	1 Kg	MF009002		
	c.	MF009.....		
5. Tali	a. Nilon/Plastik	1 Meter	MF012001		
	b. Rafia	1 Gulung (1 Kg)	MF012002		
6. Cuka Getah	1 Liter	MF602001		
7. Asam Semut	1 Liter	MF603001		
8. Kantong Plastik	1 Liter	MF606001		
9. Tawas	MF607001		
G. UPAH BURUH					
1. Upah Mencangkul	a. Laki-laki	1 Hari	NA101001		
	b. Perempuan	1 Hari	NA102001		
	c. Borongan	1 Ha	NA103001		
2. Upah Menanam	a. Laki-laki	1 Hari	NA201001		
	b. Perempuan	1 Hari	NA202001		
	c. Borongan	1 Ha	NA203001		
3. Upah Merambat/Menyiangi	a. Laki-laki	1 Hari	NA301001		

Komoditas	Kualitas	Satuan	Kode Kualitas	Harga Bulan Pencacahan (Rp)	Harga Bulan Sebelumnya (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4. Upah Menuai/Memanen	b. Perempuan	1 Hari	NA301002		
	c. Borongan	1 Ha	NA301003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA401001		
5. Upah Pemupukan	b. Perempuan	1 Hari	NA401002		
	c. Borongan	1 Ha	NA401003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA501001		
6. Upah Penjemuran	b. Perempuan	1 Hari	NA501002		
	c. Borongan	1 Ha	NA501003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA601001		
7. Upah Pemangkasan	b. Perempuan	1 Hari	NA601002		
	c. Borongan	1 Ha	NA601003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA701001		
8. Upah Serabutan	b. Perempuan	1 Hari	NA701002		
	c. Borongan	1 Ha	NA701003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA801001		
9. Upah Pengendalian Hama/OPT	b. Perempuan	1 Hari	NA801002		
	c. Borongan	1 Ha	NA801003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA901001		
10. Upah Pembibitan	b. Perempuan	1 Hari	NA901002		
	c. Borongan	1 Ha	NA901003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA911001		
11. Upah Menanam Pohon Pelindung	b. Perempuan	1 Hari	NA911002		
	c. Borongan	1 Ha	NA911003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA921001		
12. Upah Penjagaan Lahan	b. Perempuan	1 Hari	NA921002		
	c. Borongan	1 Ha	NA921003		
	a. Laki-laki	1 Hari	NA931001		
	b. Perempuan	1 Hari	NA931002		
	c. Borongan	1 Ha	NA931003		

VI. KETERANGAN RESPONDEN			
No.	NAMA RESPONDEN	ALAMAT	JENIS KOMODITAS YANG DISURVEI
(1)	(2)	(3)	(4)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

VII. CATATAN

Lampiran 5 Dokumentasi Survei Harga Pedesaan (SHPED) Tahun 2024



Wawancara kepada Pedagang Elektronik, Peternak, Petani, Pedagang Kelontong, dan Apotek

Lampiran 6 Luas Panen Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Padi (hektar)	104,778	109,746	107,169	106,341	84,766
Padi sawah	101,460	108,788	106,200	106,108	...
Padi ladang	3,318	958	969	233	...
Palawija (hektar)	149,481	144,026	149,732	147,598	141,369
Jagung	122,992	128,713	134,215	137,121	127,796
Kedelai	98	89	235	254	346
Kacang tanah	23,111	12,615	13,001	8,121	11,986
Kacang hijau	716	582	972	939	341
Ubi kayu	2,303	1,617	888	790	665
Ubi jalar	261	410	421	373	235

Keterangan: Tanda “...” menunjukkan bahwa data tidak tersedia

Lampiran 7 Luas Panen Sub Sektor Tanaman Hortikultura Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Biofarmaka	25,142	57,232	78,133	71,117	61,575
Jahe/Ginger(m2)	4,491	10,568	22,131	21,226	12,702
Kapulaga/Java Cardamom(m2)	2	2	7	50	
Keji Beling/Verbenaceae(m2)	155	13
Kencur/East Indian Galangal(m2)	2,561	8,015	7,186	11,626	6,183
Kunyit/Turmeric(m2)	6,158	12,047	16,382	16,315	15,940
Laos/Lengkuas/Galanga(m2)	5,155	13,030	7,556	6,683	9,583
Lempuyang/Zingiber Aromaticum(m2)	1,621	2,530	1,870	1,706	2,634
Lidah Buaya/Aloevera(m2)	653	435	240	287	340
Mahkota Dewa/Phaleria Macrocarpa(pohon/tree)	15	1	150	205	121
Mengkudu/Pace/Indian Mulberry(pohon/tree)	299	1,242	1,949	765	1,632
Sambiloto/King of Bitter(m2)	250	134	235	280	161
Temuireng/Black Turmeric(m2)	887	1,830	1,343	2,563	1,669
Temukunci/Chinese Keys(m2)	165	3,458	1,699	1,632	841
Temulawak/Java Turmeric(m2)	2,730	3,927	10,017	2,140	4,019
Jeruk Nipis/Lime(pohon/tree)			1,298	3,434	4,207
Serai/Lemongrass(m2)			6,070	2,205	1,543
Tanaman hias	2,726	3,591	4,975	3,918	4,226
Anthurium Bunga/Flamingo Lily Flower(m2)	34	45	153	113	68
Anthurium Daun/Anthurium(m2)	49	32
Balanceng/Dieffenbacia(m2)	30	32
Dracaena/Dracaena(m2)					
Euphorbia/Euphorbia(m2)	55	79
Hanjuang/Cordyline(m2)					
Herbras/Gerbera(m2)					
Kamboja Jepang/Adenium(m2)	45	83
Keladi Hias/Caladium(m2)	45	35
Krisan/Chrysantemum(m2)	9	10	33		
Mawar/Rose(m2)	1,886	2,869	3,631	3,374	3,512
Melati/Jasmine(m2)	139	138	278	172	242
Monstera/Monstera(m2)		
Pakis/Leather Leaf Fern(m2)	1	3			2
Palem/Palm(pohon/tree)	267	122	21	17	45
Pedang-Pedangan/Sansevieria(m2)	34	26	437	110	191
Philodendron/Philodendron(m2)	29	49	106		
Pisang-Pisangan/Heliconia(m2)	8	18	20		
Sedap Malam/Tuberose(m2)	68	35	10	11	
Soka/Ixora(m2)	10	2		1	2
Sri Rejeki/Aglaonema(m2)	17	13	139		47
Anggrek Pot/Potted Orchid(m2)			
Anggrek Potong/Cut Orchid(m2)	147	61	51

	2019	2020	2021	2022	2023
Bromelia/Bromelia(m2)			
Bugenvil/Bugenvil(m2)		30	36
Puring/Croton(m2)		29	30
Sayuran dan buah	11,599	14,596	14,190	13,287	9,518
Bawang Daun/Scallion(ha)	1	10	11	14	14
Bawang Merah/Shallots(ha)	197	282	335	262	412
Bawang Putih/Garlic(ha)					
Bayam/Spinach(ha)	19	39	66	31	20
Buncis/string bean(ha)	4	2	2		
Cabai Rawit/Chili/Cayenne Pepper(ha)	8,796	12,215	9,632	9,388	6,143
Kacang Panjang/Long Beans(ha)	52	63	60	54	60
Kangkung/Water Spinach(ha)	100	240	871	832	219
Kembang Kol/Cauliflower(ha)	1	5	1		
Kentang/Potato(ha)		25	115		
Ketimun/Cucumber(ha)	44	73	47	43	64
Kubis/Cabbage(ha)					
Labu Siam/Chayote(ha)	5	9	10	3	
Melon/Melon(ha)	1,584	767	879	829	766
Paprika/Bell Pepper(ha)					
Petsai/Sawi/Chinese Cabbage/mustard green(ha)	18	18	27	32	32
Semangka/Watermelon(ha)	460	524	499	222	403
Stroberi/Strawberry(ha)					
Terung/Eggplant(ha)	161	148	161	172	212
Tomat/ Tomato(ha)	157	176	181	187	219
Wortel/Carrot(ha)					
Cabai Besar/TW/Teropong/Chili/Big chili(ha)	348	181	322
Cabai Keriting / Chili/Curly chili (ha)	945	1,037	632
Jamur Tiram/King Oyster Mushroom(ha)	0.0516	0.0495	0.0040
Jamur Merang/Straw Mushroom(ha)	0.0047	-	-
Jamur Lainnya/Mushroom(ha)	-	-	-

Keterangan Data :

... : Data tidak tersedia

- : Tidak ada atau nol

Lampiran 8 Populasi Ternak Kabupaten Tuban Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Populasi ternak (ekor)					
Sapi perah	50	39	31	31	31
Sapi potong	344,203	349,089	354,650	354,650	274,629
Kerbau	628	722	549	549	452
Kuda	63	73	65	65	66
Kambing	138,505	139,065	137,675	137,675	128,657
Domba	93,841	94,634	95,002	95,002	91,717